

**PENERAPAN *SELF-MANAGEMENT* DALAM MENGATASI
KENAKALAN SISWA MTs AL-MAWASIR PADANG KALUA
KABUPATEN LUWU**

Tesis

*Diajukan untuk Melengkapi Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister dalam
Bidang Ilmu Manajemen pendidikan Islam (M.Pd.)*



Oleh

MUH. FIRGIAWAN KASMAN

NIM 2205020026

**MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

**PENERAPAN *SELF-MANAGEMENT* DALAM MENGATASI
KENAKALAN SISWA MTs AL-MAWASIR PADANG KALUA
KABUPATEN LUWU**

Tesis

*Diajukan untuk Melengkapi Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister dalam
Bidang Ilmu Manajemen pendidikan Islam (M.Pd.)*



Oleh

MUH. FIRGIAWAN KASMAN

NIM. 2205020026

Pembimbing

1. Dr. Mardi Takwim, M.H.I.

2. Dr. Hilal Mahmud, M.M

**MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

HALAMN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Muh. Firgiawan Kasman
NIM : 2205020026
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan sebenarnya bahwa :

1. Skripsi/tesis ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi daritulisn/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi/tesis ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada didalamnya tanggung jawab saya.

Bila mana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademmik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 08 Oktober 2025

Yang membuat pernyataan

A 10,000 Indonesian postage stamp (METERAI TEMPEL) with a signature over it. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text 'REPUBLIK INDONESIA', '10000', and 'METERAI TEMPEL'. The serial number 'A13EFANX007 425384' is visible at the bottom.

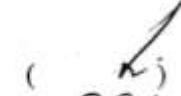





Muh. Firgiawan kasman
Nim. 2205020026

HALAMAN PENGESAHAN

Tesis magister berjudul *Penerapan Self-Management dalam Mengatasi Kenakalan Siswa MTs AL-Mawasir Padangkalua Kabupaten Luwu*, yang ditulis oleh Nama : Muh. Firgiawan Kasman, Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 2205020026, mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Pascasarjana UIN Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Selasa, tanggal 24 Juni 2025 M bertepatan dengan 28 Dzulhijjah 1446 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Magister Manajemen Pendidikan (M.Pd.).

Palopo, 01 Juli 2025

TIM PENGUJI

1. Dr. Wisran, S.S.,M.Pd.	Ketua Sidang	()
2. Ali Nahrudin Tanal, S.Pd.I., M.Pd.	Sekretaris Sidang	()
3. Dr. Nurdin K., M.Pd.	Penguji I	()
4. Dr. Dodi Ilham Mustaring, M.Pd.I.	Penguji II	()
5. Dr. Mardi Takwim, M.H.I.	Pembimbing I	()
6. Dr. Hilal Mahmud, M.M.	Pembimbing II	()

Mengetahui :


a.n. Rektor UIN Palopo
Direktur Pascasarjana

Prof. Dr. Muhaemin, M.A.
NIP.197902032005011006


Ketua Program Studi
Manajemen Pendidikan Islam

Dr. Dodi Ilham Mustaring, M.Pd.I.
NIP.1985100320180110001

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العلمين والصلاة والسلام على اشرف الانبياء والمرسلين وعلى اله واصحابه ومن تبعهم با

حسان الى يوم الدين اما بعد

Segala puji bagi Allah swt., *Alhamdulillah*, merupakan ungkapan paling tepat untuk memulai setiap perbuatan baik dengan memuji nama Allah SWT sebagai manifestasi rasa tunduk dan penyerahan diri kepada-Nya. Dengan demikian, diharapkan akan tumbuh rasa syukur yang mendalam atas segala nikmat dan karunia-Nya, sehingga setiap perbuatan manusia tidak menjadi sia-sia. Pada akhirnya, tujuan dari semua itu adalah memperoleh ridha Allah SWT, yang akan menuntun manusia menuju keselamatan di dunia dan akhirat.

Sebagai makhluk sosial, manusia selalu membutuhkan bantuan dari orang lain untuk menjalani kehidupannya. Demikian pula dalam penulisan tesis ini, penulis menyadari bahwa penyelesaian karya ini tidak akan tercapai tanpa dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, khususnya kepada kedua orang tua penulis yang tercinta, yaitu ayahanda Kasman, S.Pd.I. dan ibunda Elfi, S.Pd.I, yang senantiasa memberikan motivasi, mendidik hingga penulis dewasa, serta memberikan dukungan yang tak terhingga. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada saudara dan saudari Ridho, Eka kasman, Ike kasman, dan Ika kasman yang telah mendampingi dan memotivasi penulis dalam suka dan duka hingga saat ini. Oleh karena itu, melalui kesempatan ini, penulis menyampaikan apresiasi dan terima

kasih kepada:

1. Dr. Abbas Langaji, M. Ag. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo dan kepada Dr. Munir Yusuf, M.Pd., selaku Wakil Rektor I IAIN Palopo dan juga kepada Dr. Masruddin, M.Hum., selaku Wakil Rektor II IAIN Palopo dan Dr. Mustaming, S.Ag., M.HI., selaku Wakil Rektor III yang telah memberikan dukungan moril dan ilmu pengetahuan yang bermanfaat selama penulis menjadi mahasiswa di kampus ini.
2. Prof. Dr. Muhaemin, M.A. selaku Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.
3. Dr. Hemi Kamal, M.HI. selaku Wakil Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.
4. Dr. Dodi Ilham Mustaring, S.Ud., M.Pd.I, selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana IAIN Palopo.
5. Dr. Mardi Takwim, M.H.I., selaku dosen pembimbing I yang dengan penuh dedikasi telah memberikan arahan dan dukungan, sehingga tesis ini dapat diselesaikan dan dipertanggungjawabkan dalam ujian.
6. Dr. Hilal Mahmud, M.M. selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan banyak bantuan dan bimbingan, sehingga tesis ini dapat disusun dan diuji.
7. Para Dosen dan pegawai di kampus Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, yang selama ini banyak memberikan motivasi dan bantuan dalam menghadapi segala tantangan selama proses perkuliahan.

8. Kepala Perpustakaan dan seluruh Staf Perpustakaan yang selama ini banyak membantu dalam memfasilitasi referensi yang dibutuhkan baik dalam proses penyelesaian tugas perkuliahan maupun penyelesaian tesis
9. Sujani, S.Ag., selaku Kepala MTS Al-Mawasir Padang Kalua, Drs. Muh. Yusuf, selaku Wakasek MTS Al-Mawasir Padang Kalua, Haliati, S.Pd., selaku Guru Bimbingan Konseling MTS Al-Mawasir Padang Kalua, Sariyanti, S.Pd. dan Hariati Suratma J, S.Pd. selaku wali kelas dan seluruh pegawai dan Siswa di MTS Al-Mawasir Padang Kalua, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk meneliti di madrasah tersebut.
10. Abdi lemo, S. Hut., selaku paman, atas dukungan, doa, dan semangat yang senantiasa beliau berikan selama saya menyelesaikan tesis ini.
11. Saudara angkat saya, Yuswan Yusuf, S.Pd., Yobel, S.Pd.I., Junawanir Rannuk, dan Yukram Yusuf, M.Pd., atas dukungan, motivasi, dan kebersamaan yang telah menjadi penyemangat dalam perjalanan akademik saya.
12. Teman-teman di kampus IAIN Palopo yang selalu memberikan motivasi dan do'a, terkhusus dari teman-teman seperjuangan kuliah Program Pascasarjana angkatan Tahun 2022 terkhususnya Prodi Manajemen Pendidikan Islam yang selalu memberikan motivasi dan do'a.
13. Semua pihak yang ikut berjasa dalam penyusunan tesis ini.

Akhirnya hanya kepada Allah swt. Penulis berdo'a semoga bantuan dan partisipasi berbagai pihak dapat diterima sebagai ibadah dan diberikan pahala yang

berlipat ganda dan semoga tesis ini berguna bagi Agama, Nusa dan Bangsa.

Aamiin Ya Rabbal 'Alaamiin.

Palopo, 2 Mei 2025

Muh. Firgiawan Kasman

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi yang dipergunakan mengacu pada SKB antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I., masing-masing Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987, dengan beberapa adaptasi.

1. *Konsonan*

Transliterasinya huruf Arab ke dalam huruf Latin sebagai berikut:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Ṣ	es dengan titik di atas
ج	Ja	J	Je
ح	Ha	Ḥ	ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Zet dengan titik di atas
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	Ṣ	es dengan titik di bawah
ض	Dad	ḍ	de dengan titik di bawah
ط	Ta	Ṭ	te dengan titik di bawah
ظ	Za	ẓ	zet dengan titik di bawah
ع	‘Ain	‘	Apostrof terbalik
غ	Ga	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ham	H	Ha

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun, jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)
اَ	<i>Fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>Dhammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)
اِي	<i>Fathah dan ya</i>	ai	a dan i
اُو	<i>Kasrah dan waw</i>	au	a dan u

Contoh :

كَيْفًا : *kaiifa* BUKAN *kayfa*
 هَوْلًا : *hauila* BUKAN *hawla*

3. Penelitian Alif Lam

Artikel atau kata sandang yang dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'arifah*) ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contohnya:

الْأَسْمَاءُ : *as-syamsu* (bukan: *al-syamsu*)
 الزَّلْزَلَةُ : *az-zalzalāh* (bukan: *al-zalzalāh*)
 الْفُلُوكُ : *al-falsalah*
 الْبِلَادُ : *al-bilādu*

4. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Harakat huruf	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)
أَ	<i>Fathahdan alif, fathah dan waw</i>	\bar{a}	a dan garis di atas
إِ	<i>Kasrah dan ya</i>	\bar{i}	i dan garis di atas
ؤِ	<i>Dhammah dan ya</i>	\bar{u}	u dan garis di atas

Garis datar di atas huruf *a, i, u* bisa juga diganti dengan garis lengkung seperti huruf *v* yang terbalik, sehingga menjadi $\hat{a}, \hat{i}, \hat{u}$. Model ini sudah dibakukan dalam font semua sistem operasi.

Contoh:

مَاتَا : mâtâ
 رَامَا : ramâ
 يَامُوتَا : yamûtu

5. Ta marbûtah

Transliterasi untuk *ta marbûtah* ada dua, yaitu: *ta marbûtah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah, kasrah, dan dhammah*, transliterasinya adalah (t). Sedangkan *ta marbûtah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah (h). Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbûtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbûtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْوُفَا : *raudatul-atfâl*
 الْمَدِينَةُ الْفَادِلَةُ : *al-madinatul-fâdilah*
 الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

6. Syaddah (tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbanâ</i>
نَجِّئْنَا	: <i>najjaânâ</i>
الْحَقُّ	: <i>al-ḥaqqâ</i>
الْحَجُّ	: <i>al-ḥajjî</i>
نُومٍ	: <i>nu'ima</i>
أَدْوَمٍ	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf *ى* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (سَيِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (â).

Contoh:

أَلِيٍّ	: 'Ali (bukan 'aliyy atau 'aly)
أَرَبِيٍّ	: 'Arabi (bukan 'arabiyy atau 'araby)

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contohnya:

تُمْرُونَ	: <i>ta'murūna</i>
أَلْنَؤْء	: <i>al-nau'</i>
سُؤء	: <i>syai'un</i>
أُؤء	: <i>umirtu</i>

8. Penelitian Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Hadis*, *Sunnah*, *khusus* dan *umum*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Dikecualikan dari pembakuan kata dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kata al-Qur'an. Dalam KBBI, dipergunakan kata Alquran, namun dalam penelitian naskah ilmiah dipergunakan sesuai asal teks Arabnya yaitu al-Qur'an,

dengan huruf a setelah apostrof tanpa tanda panjang, kecuali ia merupakan bagian dari teks Arab.

Contoh:

Fi al-Qur'anil-Karîm
As-Sunnah qabla-tadwîn

9. *Lafadz Jalâlah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍâf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

بِالله *billâh* دِينِ اللهِ *dînullah*

Adapun *ta marbûtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalâlah*, ditransliterasi dengan huruf (t). Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللهِ *hum fi rahmatillâh*

10. *Huruf Kapital*

Walaupun dalam sistem alfabet Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut diberlakukan ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang disempurnakan. Huruf kapital, antara lain, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan.

11. *Transliterasi Inggris*

Transliterasi Inggris-Latin dalam penyusunan tesis sebagai berikut:

Citizenship = Kewarganegaraan

<i>Compassion</i>	= Keharuan atau perasaan haru
<i>Courtesy</i>	= Sopan santun atau rasa hormat
<i>Creator</i>	= Pencipta
<i>Deradicalization</i>	= Deradikalisasi
<i>Ego identity</i>	= Identitas diri
<i>Fairness</i>	= Kejujuran atau keadilan
<i>Finish</i>	= Selesai atau akhir
<i>Fundamen</i>	= Mendasar atau otentitas
<i>Moderation</i>	= Sikap terbatas atau tidak berlebihan
<i>Radical</i>	= Obyektik, sistematis, dan komprehensif
<i>Radicalism</i>	= Radikalisme
<i>Radiks</i>	= Akar
<i>Religious</i>	= Keagamaan
<i>Respect for other</i>	= Menghormati
<i>Self control</i>	= Pengendalian diri
<i>Soft approach</i>	= Kekuatan lembut
<i>Star</i>	= Awal atau permulaan
<i>Tekstual</i>	= Satu arah
<i>Tolerance</i>	= Toleransi
<i>Way of life</i>	= Jalan hidup

12. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan di bawah ini:

swt.,	= <i>Subhânahū wata'âlâ</i>
saw.,	= <i>Sallallâhu 'alaihi wa sallam</i>
Q.S	= Qur'an, Surah
Depdikbud	= Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
PT	= Perguruan Tinggi
PTAI	= Perguruan Tinggi Agama Islam

UU = Undang-undang
PAI = Pendidikan Agama Islam
Kemendagri = Kementerian Dalam Negeri
Kemenag = Kementerian Agama
Kemenristek = Kementerian Riset dan Teknologi
Ortom = Organisasi Otonom

ABSTRAK

Muh. Firgiawan Kasman, 2025 “*Strategi Penerapan Self-Management dalam Mengatasi Kenakalan Siswa MTS Al-Mawasir Padang Kalua Kabupaten Luwu*”. Tesis Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Institut Agama Islam Negeri Palopo, Dibimbing oleh Mardi Takwim dan Hilal Mahmud.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas penerapan strategi self-management dalam mengurangi perilaku membolos di MTS AL-Mawasir Padang Kalua. Perilaku membolos merupakan salah satu permasalahan serius di lingkungan pendidikan yang dapat berdampak negatif terhadap pencapaian akademik dan perkembangan sosial siswa. Penerapan self-management diharapkan dapat membantu siswa mengembangkan disiplin diri dan tanggung jawab terhadap proses belajar mereka.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman yang mencakup pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan self-management melalui strategi perencanaan tujuan, monitoring diri, evaluasi diri, dan reinforcement positif dapat membantu siswa dalam meningkatkan kesadaran akan pentingnya kehadiran di sekolah. Selain itu, faktor pendukung keberhasilan program ini meliputi keterlibatan guru, dukungan lingkungan sekolah, dan pemberian otonomi kepada siswa dalam mengatur proses belajar mereka.

Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan dalam implementasi self-management, seperti keterbatasan fasilitas dan sumber daya, rendahnya motivasi intrinsik siswa, serta kurangnya keterlibatan orang tua dalam mendukung kedisiplinan anak. Oleh karena itu, diperlukan kolaborasi antara sekolah, guru, dan keluarga untuk memastikan keberlanjutan program self-management guna meningkatkan disiplin dan kualitas pembelajaran siswa.

Kata Kunci: *Self-Management*, Perilaku Membolos, Kedisiplinan Siswa, Pendidikan, Strategi Pembelajaran.

ABSTRACT

Muh. Firgiawan Kasman, 2025 *“The Implementation Strategy of Self-Management in Addressing Student Delinquency at MTS Al-Mawasir Padang Kalua, Luwu Regency”*. Thesis of the Islamic Education Management Study Program, Institut Agama Islam Negeri Palopo, Supervised by Mardi Takwim and Hilal Mahmud.

This study aims to explore the effectiveness of self-management strategies in reducing truancy among students at MTS AL-Mawasir Padang Kalua. Truancy is a serious issue in the educational environment that can negatively impact students' academic achievements and social development. The implementation of self-management is expected to help students develop self-discipline and responsibility for their learning process.

This research employs a descriptive qualitative approach, with data collection techniques including observation, interviews, and documentation. Data analysis follows Miles and Huberman's model, encompassing data collection, reduction, presentation, and conclusion drawing. The findings indicate that implementing self-management through goal setting, self-monitoring, self-evaluation, and positive reinforcement strategies can help students become more aware of the importance of school attendance. Furthermore, factors supporting the success of this program include teacher involvement, a supportive school environment, and granting students autonomy in managing their learning process.

However, this study also identifies several challenges in implementing self-management, such as limited facilities and resources, low intrinsic motivation among students, and a lack of parental involvement in supporting their children's discipline. Therefore, collaboration between schools, teachers, and families is essential to ensure the sustainability of the self-management program in enhancing student discipline and learning quality.

Keywords: Self-Management, Truancy, Student Discipline, Education, Learning Strategies.

المُلخَصُ

محمد فرجياوان كاسمان، 2025، "استراتيجية تطبيق الإدارة الذاتية في معالجة انحراف الطلبة في مدرسة *MTS Al-Mawasir Padang Kalua*، محافظة لُو". أطروحة برنامج دراسة إدارة التربية الإسلامية، معهد الدين السليم، إي الدول إي في بالوبو، بانتراف مردي تكويم وهلل محمود.

يهدف هذا البحث إلى استكشاف فاعلية استراتيجيات الإدارة الذاتية في الحد من سلوك النهرب من المدرسة لدى طلبة مدرسة *MTS AL-Mawasir Padang Kalua*. يُعَدُّ التَّعْيِبُ عن المدرسة مشكلة خطيرة في البيئة التعليمية، حيث يُمكن أن تُؤثر سلباً على التَّحْصِيل الكاديمي إي للطلبة وتطورهم الاجتماعي إي. ومن المُتَوَقَّع أن يُساعد تطبيق الإدارة الذاتية الطلبة على تطوير الانضباط الذات إي والمسؤولية تجاه عمليتهم التعليمية.

يَعْتَمِدُ هذا البحث على نهج وصف إي نوع إي، باستخدام تقنيات جمع البيانات من خلال الملاحظة والمقابلات والتوثيق. تم تحليل البيانات باستخدام نموذج مائيز وهو برمان، والذي يشمل جمع البيانات، وتقييمها، وعرضها، واستخلص النتائج. وقد أظهرت النتائج أن تطبيق الإدارة الذاتية من خلال استراتيجيات تحديد الأهداف، والمراقبة الذاتية، والتقييم الذات إي، والتعزيز الإيجابي إي يُمكن أن يُساعد الطلبة على إدراك أه إمية الحضور المدرس إي. بالإضافة إلى ذلك، فإن العوامل الداعمة لنجاح هذا البرنامج تشمل مشاركة المعلمين، وبيئة مدرسية داعمة، ومنح الطلبة الاستقلالية في تنظيم عمليتهم التعليمية.

وَمَعَ ذلك، فقد حدّد هذا البحث بعض التحديات في تنفيذ الإدارة الذاتية، مثل قلة المرافق والموارد، وانخفاض الدافعية الذاتية لدى الطلبة، وضعف مشاركة أولياء الأمور في دعم انضباط أبنائهم. لذلك، يُعدُّ التعاون بين المدارس والمعلمين والأسر أمراً ضرورياً لضمان استدامة برنامج الإدارة الذاتية بهدف تعزيز انضباط الطلبة وجودة تعلمهم.

الكلمات المفتاحية: الإدارة الذاتية، التَّعْيِبُ عن المدرسة، انضباط الطلبة، التَّعْلِيم، استراتيجيات التَّعْلِيم.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan anak-anak pada usia remaja mengalami peningkatan yang signifikan dalam berbagai aspek, termasuk fisik, emosional, intelektual, dan sosial. Pertumbuhan ini mencakup aspek-aspek seperti peningkatan tinggi dan berat badan, perkembangan keterampilan motorik kasar dan halus, serta perubahan pada cara anak-anak berpikir dan memahami dunia di sekitar mereka. Secara fisik, anak-anak mengalami perubahan yang pesat, seperti peningkatan tinggi badan dan kekuatan otot. Mereka juga mulai mengembangkan keterampilan motorik halus yang lebih kompleks, seperti menulis dan menggambar, serta keterampilan motorik kasar yang melibatkan aktivitas fisik seperti berlari dan bermain olahraga¹.

Selain perkembangan fisik, perkembangan emosional dan sosial anak-anak juga mengalami perubahan yang signifikan. Anak-anak pada masa ini mulai belajar untuk mengenali dan mengelola emosi mereka sendiri. Mereka juga mulai mengembangkan kemampuan untuk berempati dan memahami perasaan orang lain². Dalam konteks sosial, anak-anak usia sekolah dasar mulai mengembangkan hubungan yang lebih kompleks dengan teman sebaya. Mereka belajar untuk bekerja sama, berbagi, dan menyelesaikan konflik dengan cara yang konstruktif. Interaksi

¹ Aprilia Herdiana, Cindy Asli Pravesti, and Elia Firda Mufidah, 'Penerapan Strategi Self-Management Untuk Mengurangi Perilaku Membolos Peserta Didik SMA Negeri 4 Sidoarjo', *Snhrp*, 5.20 (2023), 288–301.

² Leny Latifah, 'Effectiveness of Self Management Techniques to Reduce Truant Students in Middle School', *Konselor*, 8.1 (2019), 17 <<https://doi.org/10.24036/0201981103804-0-00>>.

dengan teman sebaya memainkan peran penting dalam membantu anak-anak memahami dan mematuhi norma-norma sosial yang berlaku di lingkungan mereka.

Identitas diri anak-anak juga mulai terbentuk pada usia ini. Mereka mulai memahami siapa mereka, apa yang mereka sukai, dan apa yang mereka inginkan.³ Proses ini seringkali dipengaruhi oleh interaksi mereka dengan orang dewasa dan teman sebaya, serta oleh pengalaman mereka di lingkungan sekolah. Sekolah menjadi tempat yang sangat penting dalam membantu anak-anak mengembangkan identitas diri mereka. Guru dan staf sekolah memainkan peran penting dalam memberikan dukungan dan bimbingan yang diperlukan untuk membantu anak-anak mengembangkan rasa percaya diri dan harga diri.⁴

Masa ini merupakan periode kritis dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak, dimana nilai-nilai moral dan etika mulai tertanam secara lebih mendalam. Anak-anak mulai belajar tentang apa yang benar dan salah, serta tentang pentingnya integritas dan tanggung jawab. Dalam hal pembentukan karakter dan tanggung jawab, Rasulullah SAW bersabda:

كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

Artinya:

"Setiap kalian adalah pemimpin, dan setiap kalian akan dimintai pertanggungjawaban atas apa yang dipimpinnya."⁵(HR. Bukhari no. 893 dan Muslim no. 1829)

³ Hardiyansyah Masya and Badrul Kamil, 'Effectiveness of Self Management in Reducing Truancy Behavior of High School Students in Bandar Lampung', *KONSELI: Jurnal Bimbingan Dan Konseling (E-Journal)*, 6.1 (2019), 43–48 <<https://doi.org/10.24042/kons.v6i1.4373>>.

⁴ Xueyi Chen, Lili Tian, and E. Scott Huebner, 'Bidirectional Relations Between Subjective Well-Being in School and Prosocial Behavior Among Elementary School-Aged Children: A Longitudinal Study', *Child and Youth Care Forum*, 49.1 (2020), 77–95 <<https://doi.org/10.1007/s10566-019-09518-4>>.

⁵ Abu Abdullah bin Muhammad Ismail Al-Bukharī, *Sahih Al-Bukhari* (Beirut: Dar Fikr, 2007); Muslim bin al-Hajjaj Al-Naysaburi, *Al-Musnad Al-Sahih (Shahih Muslim)* (Beirut: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyyah, 900).

Nilai-nilai ini sering kali diajarkan melalui contoh-contoh nyata dan pengalaman sehari-hari di lingkungan sekolah. Guru dan orang tua memiliki peran penting dalam membantu anak-anak memahami dan menerapkan nilai-nilai ini dalam kehidupan mereka sehari-hari.⁶ Sebagaimana firman Allah SWT dalam Surah Al-Isra' ayat 36:

وَلَوْ تَقَفْ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ ۗ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَٰئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولٌ

Terjemahannya:

"Dan janganlah kamu mengikuti sesuatu yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan, dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggungjawabannya."⁷ (QS. Al-Isra': 36)

Surah Al-Isra' ayat 36 menanamkan kesadaran akan tanggung jawab moral dan intelektual yang menjadi dasar dalam penerapan self-management. Oleh karena itu, lingkungan pendidikan memegang peran penting dalam membentuk dan mengarahkan perkembangan anak-anak pada tahap ini. Sekolah bukan hanya tempat untuk belajar akademis, tetapi juga tempat untuk belajar tentang kehidupan. Pendidikan karakter yang diberikan di sekolah membantu anak-anak untuk mengembangkan keterampilan sosial dan emosional yang penting untuk kesuksesan mereka di masa depan.⁸ Selain itu, sekolah juga menyediakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang membantu anak-anak mengeksplorasi minat dan

⁶ Mera Putri Dewi, Neviyarni S, and Irdamurni Irdamurni, 'Perkembangan Bahasa, Emosi, Dan Sosial Anak Usia Sekolah Dasar', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7.1 (2020), 1 <<https://doi.org/10.30659/pendas.7.1.1-11>>.

⁷ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Semarang: Karya Toha Putra, 2017).

⁸ Fatmaridha Sabani, 'Perkembangan Anak - Anak Selama Masa Sekolah Dasar (6 - 7 Tahun)', *Didakta: Jurnal Kependidikan*, 8.2 (2019), 89–100.

bakat mereka, serta mengembangkan keterampilan kepemimpinan dan kerjasama tim.⁹

Dalam konteks ini, penting bagi sekolah dan guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman dan mendukung, dimana anak-anak merasa dihargai dan didukung dalam upaya mereka untuk belajar dan berkembang. Dukungan ini tidak hanya berasal dari guru, tetapi juga dari teman sebaya dan keluarga. Kerjasama antara sekolah, keluarga, dan komunitas sangat penting dalam memastikan bahwa anak-anak mendapatkan dukungan yang mereka butuhkan untuk berkembang dengan optimal.¹⁰ Allah SWT berfirman dalam Surah Ali Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ

Terjemahannya:

"Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung."¹¹(QS. Ali Imran: 104)

Ini menjadi dasar penting bagi kerjasama seluruh elemen pendidikan dalam mencegah perilaku negatif seperti membolos. Dengan demikian, pendidikan dasar menjadi fondasi yang kuat bagi perkembangan fisik, emosional, intelektual, dan

⁹ Linda Sari Oktavia, Neviyarni, and Irdamurni, 'Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar : Kajian Untuk Siswa Kelas Rendah', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5.1 (2021), 1823–28.

¹⁰ F. Khaulani, S. Neviyarni, and Irda Murni, 'Fase Dan Tugas Perkembangan Anak SD', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7.1 (2020), 51–59.

¹¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Semarang: Karya Toha Putra, 2017).

sosial anak-anak, membantu mereka menjadi individu yang berkarakter, berkepribadian kuat, dan siap menghadapi tantangan di masa depan.

Penerapan teknik *self-management* adalah salah satu upaya yang efektif dalam mengatasi pelanggaran disiplin di kalangan siswa, termasuk perilaku membolos. *Self-management* adalah kemampuan individu untuk mengatur dirinya sendiri, termasuk dalam hal perilaku, emosi, dan pemikiran, dengan tujuan mencapai tujuan pribadi yang telah ditetapkan¹². Dalam konteks pendidikan, penerapan *self-management* dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk mengatasi berbagai tantangan akademik dan sosial, meningkatkan motivasi belajar, dan akhirnya mengurangi kecenderungan untuk membolos.¹³

Self-management melibatkan berbagai strategi dalam mengelola perilaku internal dan eksternal individu¹⁴. Strategi-strategi ini mencakup perencanaan tujuan, monitoring diri, evaluasi diri, dan *reinforcement* positif. Perencanaan tujuan adalah proses penetapan tujuan yang spesifik, terukur, dapat dicapai, relevan, dan berbatas waktu. Siswa diajarkan untuk menetapkan tujuan belajar dan perilaku yang jelas, seperti menyelesaikan tugas tepat waktu atau hadir di semua kelas selama satu

¹² Anisha Fitri Dewi, Nyoman Dantes, and Luh Putu Sri Lestari, 'Optimasi Konseling Behavioral Melalui Teknik Self Management Untuk Mengatasi Perilaku Membolos', *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 9.2 (2023), 958 <<https://doi.org/10.29210/1202323077>>.

¹³ Mita Sri Handayani, Muhammad Nur Wangid, and Andre Julius, 'The Impact of Self-Management Techniques to Improve University Students' Social Cognition', *Islamic Guidance and Counseling Journal*, 4.1 (2021), 116–23 <<https://doi.org/10.25217/igcj.v4i1.1247>>.

¹⁴ Ach. Zayul Mustain and Harwanti Noviandari, 'Mengatasi Perilaku Membolos Melalui Konseling Individual Menggunakan Pendekatan Behavior Dengan Teknik Self-Management Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Tegalindo', *Sosioedukasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, 8.2 (2019), 134–47.

minggu. Tujuan-tujuan ini memberikan arah dan fokus bagi siswa, membantu mereka tetap termotivasi dan berkomitmen.¹⁵

Monitoring diri melibatkan pengawasan terhadap perilaku dan kemajuan siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Siswa dapat menggunakan jurnal atau catatan harian untuk mencatat kemajuan mereka, mencatat perilaku yang diinginkan dan tidak diinginkan, serta merefleksikan pengalaman mereka. Monitoring diri membantu siswa untuk menjadi lebih sadar akan tindakan mereka dan bagaimana tindakan tersebut mempengaruhi tujuan mereka.¹⁶ Evaluasi diri, di sisi lain, adalah proses di mana siswa menilai kemajuan mereka dalam mencapai tujuan. Siswa diajarkan untuk menilai apakah mereka telah mencapai tujuan mereka atau masih perlu melakukan perbaikan. Evaluasi diri membantu siswa untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan mereka, serta untuk merencanakan langkah-langkah perbaikan yang diperlukan.¹⁷

Reinforcement positif, seperti pujian, penghargaan, atau insentif, dapat meningkatkan motivasi siswa untuk terus menerapkan teknik *self-management*. Ketika siswa mencapai tujuan atau menunjukkan perilaku yang diinginkan, memberikan *reinforcement* positif dapat memperkuat perilaku tersebut dan mendorong siswa untuk terus berusaha. Dengan menerapkan teknik *self-management*, siswa belajar untuk mengontrol dan mengarahkan perilaku mereka

¹⁵ Safrul Muluk and others, 'Understanding Students' Self-Management Skills at State Islamic University in Indonesia', *Qualitative Report*, 26.7 (2021), 2333–46 <<https://doi.org/10.46743/2160-3715/2021.4817>>.

¹⁶ Keith Smolkowski and others, 'Teaching Self-Management Strategies to Upper-Elementary Students: Evidence of Promise from the We Have Choices Program', *Psychology in the Schools*, 60.6 (2023), 1681–1705 <<https://doi.org/10.1002/pits.22710>>.

¹⁷ Meina Zhu and Min Young Doo, 'The Relationship among Motivation, Self-Monitoring, Self-Management, and Learning Strategies of MOOC Learners', *Journal of Computing in Higher Education*, 34.2 (2022), 321–42 <<https://doi.org/10.1007/s12528-021-09301-2>>.

sendiri, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kedisiplinan dan kinerja akademis mereka. *Self-management* membantu siswa untuk menjadi lebih mandiri dan bertanggung jawab atas tindakan mereka, mengurangi ketergantungan pada guru atau orang tua dalam mengarahkan perilaku mereka.¹⁸

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di MTs AL-Mawasir Padang Kalua, terdapat indikasi kuat bahwa siswa seringkali terlihat meninggalkan lingkungan sekolah dengan memakai seragam sekolah lengkap, daripada mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas. Fenomena ini tidak hanya terbatas pada siswa laki-laki, tetapi juga melibatkan sejumlah siswi perempuan yang memilih untuk absen dari proses pembelajaran di kelas. Perilaku membolos ini menimbulkan kekhawatiran yang serius karena dapat mengganggu proses pembelajaran dan berdampak negatif pada perkembangan akademis dan sosial siswa.

Perilaku membolos merupakan tanda adanya masalah yang lebih mendalam dalam disiplin dan motivasi siswa. Kebiasaan membolos tidak hanya mengganggu kontinuitas pembelajaran tetapi juga berdampak negatif pada hasil akademis siswa. Ketidakhadiran yang sering membuat siswa ketinggalan materi pelajaran, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi prestasi belajar mereka. Selain itu, perilaku

¹⁸ Garrett J. Roberts and others, 'Effects of a Self-Management with Peer Training Intervention on Academic Engagement for High School Students with Autism Spectrum Disorder', *Journal of Behavioral Education*, 28.4 (2019), 456–78 <<https://doi.org/10.1007/s10864-018-09317-2>>.

membolos juga dapat mengakibatkan penurunan motivasi belajar dan kepercayaan diri, karena siswa mungkin merasa tidak mampu mengejar ketertinggalan mereka.¹⁹

Dari sudut pandang sosial, perilaku membolos dapat menyebabkan siswa kehilangan kesempatan untuk berinteraksi dan bersosialisasi dengan teman-teman sebayanya di lingkungan sekolah. Interaksi sosial di sekolah memainkan peran penting dalam membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial dan emosional, seperti kerja sama, komunikasi, dan pemecahan masalah. Ketidakhadiran di kelas dapat menghambat perkembangan keterampilan ini, yang penting untuk kesuksesan siswa di masa depan.²⁰

Mengidentifikasi penyebab perilaku membolos adalah langkah pertama yang penting dalam mencari solusi yang efektif. Faktor-faktor yang mempengaruhi siswa untuk membolos dapat dibagi menjadi dua kategori: faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kurangnya motivasi belajar, manajemen waktu yang buruk, dan rendahnya tingkat *self-management*. Faktor eksternal mencakup kebiasaan keluarga, penerapan tata tertib sekolah, kebiasaan guru, dan lingkungan sekitar.²¹

Salah satu solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi perilaku membolos adalah penerapan teknik *self-management*. Teknik ini melibatkan kemampuan siswa untuk mengatur diri mereka sendiri, termasuk dalam hal perilaku, emosi, dan

¹⁹ Gil Keppens and Bram Spruyt, 'The Impact of Interventions to Prevent Truancy: A Review of the Research Literature', *Studies in Educational Evaluation*, 65, January (2020), 100840 <<https://doi.org/10.1016/j.stueduc.2020.100840>>.

²⁰ Edy Purwanto and others, 'Menurunkan Perilaku Membolos Dengan Teknik Kontrak Perilaku Di SMA Negeri 2 Sangatta Utara', *Jurnal Inovasi BK*, 2.1 (2020), 57–64.

²¹ Putisami Pianda Puaraka, Banun Sri Haksasi, and Tri Leksono Ph, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Siswa Membolos (Survey Kelas X TKR Di SMK PALAPA Semarang)', *Journal of Guidance and Counseling*, 2.2 (2020), 21–29 <<http://e-journal.ivet.ac.id/index.php/emp>>.

pemikiran, dengan tujuan mencapai tujuan pribadi. Dalam konteks pendidikan, penerapan *self-management* dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk mengatasi berbagai tantangan akademik dan sosial, meningkatkan motivasi belajar, dan akhirnya mengurangi kecenderungan untuk membolos.²²

Self-management melibatkan beberapa strategi, seperti perencanaan tujuan, monitoring diri, evaluasi diri, dan reinforcement positif. Siswa diajarkan untuk menetapkan tujuan belajar yang jelas dan spesifik, seperti menyelesaikan tugas tepat waktu atau hadir di semua kelas selama satu minggu. Mereka juga diajarkan untuk memonitor perilaku mereka sendiri, mencatat kemajuan mereka, dan merefleksikan pengalaman mereka. Evaluasi diri membantu siswa untuk menilai apakah mereka telah mencapai tujuan mereka atau masih perlu melakukan perbaikan. Penggunaan reinforcement positif, seperti pujian dan penghargaan, dapat meningkatkan motivasi siswa untuk terus menerapkan teknik *self-management*²³.

Penerapan teknik *self-management* di MTs AL-Mawasir Padang Kalua dapat menjadi solusi yang efektif untuk mengurangi perilaku membolos. Dengan mengajarkan siswa keterampilan *self-management*, mereka dapat belajar untuk mengontrol dan mengarahkan perilaku mereka sendiri, yang pada akhirnya dapat

²² Rita Hastuti and others, 'Upaya Mengurangi Perilaku Membolos Siswa Dengan Penerapan Teknik Konseling "Self Management" Pada Kelas Xi Sma Negeri 5 Aceh Barat Daya Tahun Pelajaran 2020/2021', *Jipsa*, 9.7 (2022), 2022.

²³ Anisha Fitri Dewi, Nyoman Dantes, and Luh Putu Sri Lestari, 'Optimasi Konseling Behavioral Melalui Teknik Self Management Untuk Mengatasi Perilaku Membolos', *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 9.2 (2023), 958 <<https://doi.org/10.29210/1202323077>>.

meningkatkan kedisiplinan dan kinerja akademis mereka. Selain itu, *self-management* membantu siswa untuk menjadi lebih mandiri dan bertanggung jawab atas tindakan mereka, mengurangi ketergantungan pada guru atau orang tua dalam mengarahkan perilaku mereka.

Penerapan *self-management* dalam jangka panjang tidak hanya membantu mengatasi perilaku membolos, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan karakter dan keterampilan hidup yang penting bagi kesuksesan siswa di masa depan. Dengan dukungan yang tepat dari guru dan lingkungan sekolah, siswa dapat mengembangkan kemampuan *self-management* yang kuat, yang akan membantu mereka menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan akademis dan pribadi mereka.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana penerapan strategi *self-management* dapat mengurangi perilaku membolos di kalangan siswa. Dalam konteks pendidikan, penerapan *self-management* diharapkan dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk mengatasi berbagai tantangan, meningkatkan motivasi belajar, dan akhirnya mengurangi kecenderungan untuk membolos.

Penelitian ini akan menggali tiga aspek utama terkait penerapan *self-management* untuk mengurangi perilaku membolos di MTs AL-Mawasir Padang Kalua. Pertama, penelitian akan menelusuri secara rinci bentuk penerapan *self-management*. Dengan merujuk pada teori pengaturan tujuan oleh Locke dan Latham, teori sistem *self-regulasi* oleh Albert Bandura, dan teori *self-determination* oleh Edward L. Deci dan Richard M. Ryan, penelitian ini akan mengeksplorasi

bagaimana prinsip-prinsip tersebut dapat diterapkan untuk mengembangkan strategi yang efektif dalam mengurangi perilaku membolos di kalangan siswa.

Teori pengaturan tujuan menekankan pentingnya penetapan tujuan yang jelas dan spesifik sebagai motivator utama untuk mencapai kinerja yang lebih baik. Dalam konteks *self-management*, siswa dapat menetapkan tujuan-tujuan pribadi yang ingin dicapai, seperti meningkatkan kehadiran di kelas atau menyelesaikan tugas tepat waktu. Dengan menetapkan tujuan yang spesifik, siswa dapat lebih fokus dan termotivasi untuk mencapai tujuan tersebut.²⁴

Teori sistem *self-regulasi* menekankan pentingnya *self-monitoring*, *self-judgment*, dan *self-reaction* dalam proses pengaturan diri. Siswa dapat belajar untuk memonitor perilaku mereka sendiri, mengevaluasi apakah perilaku tersebut sesuai dengan standar yang telah ditetapkan, dan memberikan penghargaan atau hukuman pada diri sendiri berdasarkan evaluasi tersebut.²⁵ Proses ini dapat membantu siswa untuk lebih sadar akan perilaku mereka dan membuat perubahan yang diperlukan untuk meningkatkan kedisiplinan.

Teori *self-determination* menekankan pentingnya kebutuhan akan otonomi, kompetensi, dan keterkaitan dalam meningkatkan motivasi intrinsik.²⁶ Dalam konteks *self-management*, siswa dapat diberikan otonomi untuk membuat keputusan sendiri terkait dengan perilaku mereka, diberikan kesempatan untuk

²⁴ E. A. Locke and G. P. Latham, 'The Development of Goal Setting Theory: A Half Century Retrospective', *Motivation Science*, 5.2 (2019), 93–105 <<https://doi.org/https://psycnet.apa.org/doi/10.1037/mot0000127>>.

²⁵ Albert Bandura, 'Applying Theory for Human Betterment', *Perspectives on Psychological Science*, 14.1 (2019), 12–15 <<https://doi.org/10.1177/1745691618815165>>.

²⁶ Richard M. Ryan and Edward L. Deci, 'Intrinsic and Extrinsic Motivation from a Self-Determination Theory Perspective: Definitions, Theory, Practices, and Future Directions', *Contemporary Educational Psychology*, 61.xxxx (2020), 101860 <<https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2020.101860>>.

mengembangkan kompetensi dalam mengelola diri sendiri, dan diberikan dukungan dari lingkungan sosial untuk merasa lebih terkait dan termotivasi untuk berperilaku dengan cara yang positif.

Kedua, fokus penelitian akan tertuju pada langkah-langkah praktis dalam perencanaan, koordinasi, pelaksanaan, serta supervisi dan evaluasi self-management. Langkah-langkah ini diharapkan dapat diadopsi oleh siswa, guru, dan sekolah untuk mengimplementasikan strategi *self-management* dengan efektif.

Langkah-langkah praktis dalam penerapan *self-management* dapat mencakup perencanaan tujuan individu, monitoring diri, evaluasi diri, dan reinforcement positif. Guru dan sekolah dapat berperan dalam memberikan bimbingan dan dukungan kepada siswa dalam menerapkan strategi-strategi ini. Selain itu, penting untuk melakukan supervisi dan evaluasi secara berkala untuk memastikan bahwa strategi *self-management* berjalan dengan baik dan memberikan hasil yang diharapkan.

Terakhir, penelitian akan mengidentifikasi dan menganalisis kendala-kendala yang mungkin muncul dalam penerapan *self-management*, baik dari segi perencanaan, koordinasi, pelaksanaan, maupun evaluasi strategi tersebut. Memahami hambatan-hambatan ini akan membantu pengembangan solusi yang lebih efektif dan praktis dalam mengurangi perilaku membolos dan meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Kendala-kendala yang mungkin muncul dalam penerapan *self-management* dapat mencakup kurangnya motivasi siswa, resistensi terhadap perubahan, kurangnya dukungan dari lingkungan sekolah dan keluarga, serta keterbatasan

dalam sumber daya dan fasilitas yang tersedia. Dengan mengidentifikasi dan memahami kendala-kendala ini, langkah-langkah yang lebih tepat dapat diambil untuk mengatasi hambatan tersebut dan memastikan keberhasilan penerapan self-management dalam mengurangi perilaku membolos.

Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional yang mencakup pengembangan kemampuan dan pembentukan karakter peserta didik, penerapan strategi self-management dapat menjadi solusi efektif untuk mengatasi masalah perilaku membolos di kalangan siswa. Dengan mengembangkan keterampilan *self-management*, siswa dapat belajar untuk mengatur diri mereka sendiri, meningkatkan motivasi belajar, dan mengurangi kecenderungan untuk membolos.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan *self-management* dalam konteks pendidikan dan mengidentifikasi langkah-langkah praktis serta kendala-kendala yang mungkin muncul dalam proses penerapannya. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam meningkatkan kedisiplinan dan kualitas pendidikan di MTs AL-Mawasir Padang Kalua.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, dapat dirumuskan tiga rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi penerapan *self-management* dalam mengurangi perilaku membolos di MTs Al-Mawasir Padang Kalua?

2. Bagaimana langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk menerapkan *self-management* secara efektif dalam lingkungan belajar di MTs Al-Mawasir Padang Kalua?
3. Apa saja tantangan dalam penerapan *self-management* dan bagaimana cara mengatasi kendala tersebut di MTs Al-Mawasir Padang Kalua?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis efektivitas penerapan *self-management* dalam mengurangi perilaku membolos di MTs Al-Mawasir Padang Kalua.
2. Mengidentifikasi langkah-langkah praktis dalam menerapkan *self-management* oleh siswa, guru, dan sekolah di MTs Al-Mawasir Padang Kalua.
3. Menganalisis kendala-kendala yang timbul dalam penerapan *self-management* dan mencari solusi yang efektif untuk mengatasi kendala tersebut di MTs Al-Mawasir Padang Kalua.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pemahaman teoritis tentang penerapan *self-management* dalam mengatasi perilaku membolos di lingkungan pendidikan, serta memperluas wawasan tentang teori-teori seperti pengaturan tujuan, sistem *self-regulasi*, dan *self-determination*, beserta penerapannya dalam konteks pendidikan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian dapat memberikan panduan yang konkret bagi siswa, guru, dan sekolah dalam menerapkan strategi *self management* yang efektif untuk mengurangi perilaku membolos. Penelitian ini juga memberikan pemahaman yang lebih baik tentang kendala-kendala yang mungkin muncul dalam penerapan self management dan solusi-solusi praktis untuk mengatasi kendala tersebut. Selain itu, hasil penelitian ini dapat memfasilitasi pengembangan kebijakan dan program-program intervensi yang bertujuan untuk meningkatkan kehadiran siswa di sekolah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, meskipun ada perbedaan dalam pendekatan dan variabel yang diteliti. Berikut ini adalah beberapa studi terdahulu yang relevan dengan topik penelitian ini.

Anita Dewi Astuti dan Sri Dwi Lestari melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui keefektifan teknik *self-management* dalam mengurangi perilaku terlambat datang di sekolah. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan fokus pada perilaku keterlambatan siswa. Subjek penelitian adalah siswa kelas X SMK Negeri I Panjatan yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling, dengan 3 siswa ditentukan berdasarkan frekuensi keterlambatan mereka. Metode pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi, sementara analisis data dilakukan melalui tiga tahapan: (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) verifikasi atau penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan adanya perubahan perilaku yang ditandai dengan penurunan frekuensi keterlambatan siswa setelah diberikan layanan teknik *self-management*²⁷.

Penelitian di atas dan penelitian ini memiliki fokus yang serupa dalam mengeksplorasi efektivitas teknik *self-management* untuk mengurangi perilaku tertentu di lingkungan pendidikan. Penelitian di atas dilakukan di SMK Negeri I Panjatan dengan subjek siswa kelas X yang sering terlambat datang, menggunakan

²⁷ Anita Dewi Astuti and Sri Dwi Lestari, 'Teknik Self Management Untuk Mengurangi Perilaku Terlambat Datang Di Sekolah', *Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 10.1 (2020), 54 <<https://doi.org/10.25273/counsellia.v10i1.6304>>.

metode purposive sampling untuk memilih subjek. Hasilnya menunjukkan bahwa layanan *self-management* berhasil mengurangi frekuensi keterlambatan siswa setelah implementasi. Sementara itu, penelitian ini dilakukan di MTS AL-Mawasir Padang Kalua dengan fokus pada mengurangi perilaku membolos, menggunakan pendekatan kualitatif dengan empat pendekatan utama: pedagogis, yuridis, sosiologis, dan teologis normatif. Penelitian ini memberikan panduan praktis untuk menerapkan *self-management* oleh siswa, guru, dan sekolah serta solusi konkret untuk mengatasi kendala yang mungkin timbul. Perbedaan utama terletak pada konteks penelitian, pendekatan metodologis, dan hasil yang diharapkan, yang mencerminkan adaptasi penelitian terhadap konteks dan tantangan spesifik di setiap institusi pendidikan.

Yoan Rachmawati Putri melakukan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan implementasi konseling individu dengan teknik exception dalam mengurangi perilaku membolos siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan subjek penelitian adalah remaja yang sering membolos di sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah menjalani konseling, subjek menunjukkan respons positif dengan adanya perubahan perilaku yang signifikan, menyadari bahwa membolos tidak benar dan berupaya untuk mengubah perilaku tersebut²⁸.

²⁸ Yoan Rachmawati Putri, 'Implementasi Konseling Individu Dengan Teknik Exception Dalam Mencegah Perilaku Bolos Di Smk Muhammadiyah Petanahan [the Implementation of Individual Counseling With Exception Technique in Preventing Truancy Behavior in Smk Muhammadiyah Petanahan]', *Journal of Contemporary Islamic Counselling*, 2.1 (2022), 1–12 <<https://doi.org/10.59027/jcic.v2i1.102>>.

Penelitian di atas dan penelitian ini memiliki kesamaan dalam fokus mereka untuk mengatasi masalah perilaku membolos di lingkungan pendidikan. Baik penelitian di atas dan penelitian ini memprioritaskan upaya untuk mengubah perilaku siswa dengan menggunakan pendekatan yang melibatkan intervensi langsung. Penelitian di atas dan penelitian ini juga mengadopsi metode kualitatif dalam proses penelitiannya untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang masalah ini. Hasil dari penelitian di atas dan penelitian ini menunjukkan adanya perubahan positif dalam perilaku siswa setelah dilakukan intervensi, meskipun dengan teknik yang berbeda-beda.

Adapun perbedaannya yaitu penelitian di atas berfokus pada implementasi konseling individu dengan teknik *exception* sebagai solusi untuk mengurangi perilaku membolos di sekolah menengah. Pendekatan ini lebih terfokus pada intervensi langsung terhadap individu dan respons mereka terhadap konseling. Sementara itu, penelitian ini lebih luas dalam cakupannya dengan mengeksplorasi efektivitas *self management* sebagai pendekatan utama untuk mengurangi perilaku membolos di sebuah madrasah. Selain itu, penelitian ini juga mengidentifikasi langkah-langkah praktis dan menganalisis kendala-kendala yang mungkin timbul dalam penerapan *self management*, serta mencari solusi yang efektif untuk mengatasinya. Perbedaan ini mencerminkan adaptasi metodologis terhadap konteks dan tantangan yang spesifik di kedua lingkungan pendidikan yang berbeda.

Ach. Zayul Mustain dan Harwanti Noviandari menyelenggarakan penelitian bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas konseling individual menggunakan pendekatan behavior dengan teknik *self management* dalam mengatasi perilaku membolos pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Tegaldlimo. Penelitian ini

menggunakan jenis pre-eksperimen dengan desain one group pre-test post-test design. Hasil pre-test menunjukkan keenam siswa memiliki perilaku membolos dengan kategori tinggi. Setelah menjalani konseling dengan pendekatan behavior dan teknik self management, hasil post-test menunjukkan penurunan perilaku membolos menjadi kategori rendah. Temuan ini mengindikasikan bahwa pendekatan tersebut efektif dalam mengurangi perilaku membolos pada siswa tersebut²⁹.

Penelitian di atas dan penelitian ini memiliki persamaan dalam fokus mereka untuk mengatasi perilaku membolos pada siswa di lingkungan sekolah. Baik penelitian di atas maupun penelitian ini menggunakan pendekatan konseling individual dengan menggunakan teknik self management dan pendekatan behavior. Penelitian di atas dan penelitian ini juga melibatkan penggunaan teknik analisis deskriptif untuk menganalisis data hasil penelitian. Selain itu, penelitian di atas dan penelitian ini juga menggunakan pendekatan pre-eksperimen dengan desain one group pre-test post-test design untuk mengevaluasi efektivitas intervensi mereka.

Adapun perbedaannya yaitu penelitian di atas lebih spesifik dalam konteks subjek penelitian dan lingkungan sekolahnya. Penelitian di atas dilakukan di SMA Negeri 1 Tegaldlimo dengan subjek penelitian yang terdiri dari enam siswa kelas X yang dipilih karena memiliki tingkat perilaku membolos yang tinggi. Metode pengumpulan data dalam penelitian di atas menggunakan inventori, sedangkan analisis data dilakukan dengan teknik analisis deskriptif persentase dan uji

²⁹ Ach. Zayul Mustain and Harwanti Noviandari, 'Mengatasi Perilaku Membolos Melalui Konseling Individual Menggunakan Pendekatan Behavior Dengan Teknik Self-Management Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Tegalindo', *Sosioedukasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, 8.2 (2019), 134–47.

Wilcoxon untuk membandingkan hasil pre-test dan post-test. Hasil penelitian menunjukkan penurunan signifikan dalam perilaku membolos setelah intervensi konseling dilakukan.

Sementara itu, penelitian ini memiliki fokus mengidentifikasi efektivitas *self management* sebagai pendekatan utama untuk mengurangi perilaku membolos di sekolah. Penelitian ini memberikan rekomendasi kepada pihak sekolah dan guru pembimbing untuk tidak menggunakan tindakan kekerasan atau hukuman sebagai metode penanggulangan perilaku membolos, serta meningkatkan layanan konseling individual dengan menerapkan pendekatan behavior dan *self management*. Perbedaan ini mencerminkan adaptasi metodologis terhadap konteks dan tujuan spesifik dari kedua penelitian dalam upaya mereka untuk mengatasi masalah perilaku membolos di lingkungan pendidikan.

B. Deskripsi Teori

1. Penerapan *Self Management*

a. Definisi *Self Management*

Self-management merujuk pada proses di mana individu mengubah perilaku mereka sendiri secara langsung dengan menggunakan satu strategi atau kombinasi beberapa strategi³⁰. Konsep self-management dalam pendidikan juga selaras dengan ajaran Islam yang mendorong umatnya untuk mengendalikan diri dan bertanggung jawab atas perbuatannya. Nabi Muhammad SAW bersabda:

...الْكَيْسُ مَنْ دَانَ نَفْسَهُ وَعَمِلَ لِمَا بَعْدَ الْمَوْتِ

Artinya:

³⁰ B. J. Caldwell and J. M Spinks, *The Self-Managing School* (Routledge, 2021).

"Orang yang cerdas adalah yang mampu mengendalikan dirinya dan beramal untuk kehidupan setelah mati.³¹" (HR. Tirmidzi no. 2459)

Hadis di atas menekankan pentingnya kemampuan seseorang untuk menilai dan mengatur dirinya, yang merupakan inti dari penerapan *self-management*. Schermerhorn dan Daniel juga menjelaskan bahwa pengelolaan diri adalah suatu proses di mana individu mengarahkan perubahan perilaku mereka sendiri dengan menggunakan satu strategi atau kombinasi strategi³². Menurut Arnold dan Kathleen, *self-management* merujuk pada suatu teknik dalam terapi Kognitif Behavioral yang didasarkan pada teori belajar, yang dirancang untuk membantu individu mengontrol dan mengubah perilaku mereka sendiri menuju perilaku yang lebih efektif. Seringkali, teknik ini dipadukan dengan sistem ganjaran diri (*self-reward*)³³.

Self-Management merupakan suatu prosedur di mana peserta didik mengatur perilakunya sendiri. Penilaian *self-management* melibatkan perubahan yang difasilitasi dengan membimbing individu dalam menggunakan keterampilan untuk mengatasi situasi yang bermasalah. Dalam program *self-management* ini, peserta didik membuat keputusan mengenai perilaku tertentu yang ingin mereka kendalikan atau ubah³⁴. Menurut Schwarzer, "seringkali peserta didik menemukan

³¹ Al-Azhari, Muhammad Idris, *Mukhtashar Shahih Tirmidzi (Wa Sharhuhu Bi Lughah Al Jawi Al Malayu Al Musamma Al Bahr Al Madzi)* (Beirut: Dar al-Fikr).

³² John R. Schermerhorn Jr and Daniel G. Bachrach, *Management* (John Wiley & Sons, 2023) <<https://www.google.com/books?hl=id&lr=&id=mKitEAAAQBAJ>

³³ Elizabeth C. Arnold and Kathleen Underman Boggs, *Interpersonal Relationships E-Book: Professional Communication Skills for Nurses* (Elsevier Health Sciences, 2019) <<https://www.google.com/books?hl=id&lr=&id=XC2GDwAAQBAJ>

³⁴ Safrul Muluk and others, 'Understanding Students' Self-Management Skills at State Islamic University in Indonesia', *Qualitative Report*, 26.7 (2021), 2333–46 <<https://doi.org/10.46743/2160-3715/2021.4817>>.

bahwa alasan utama kegagalan mencapai tujuan adalah kurangnya keterampilan.³⁵

" Dalam konteks ini, pendekatan yang berpusat pada diri sendiri dapat memberikan garis besar untuk mencapai perubahan dan rencana pelaksanaan perubahan.

Fall menjelaskan bahwa *Self-management* merupakan salah satu model dalam terapi perilaku kognitif. *Self-management* mencakup beberapa aspek, seperti pemantauan diri (*self-monitoring*), penguatan positif (*self-reward*), kontrak atau perjanjian dengan diri sendiri (*self-contracting*), dan kontrol rangsangan (*stimulus control*). Gunarsa juga menyatakan bahwa pengelolaan diri (*Self-Management*) adalah prosedur di mana klien menggunakan keterampilan dan teknik pengaturan diri untuk menghadapi masalahnya, yang tidak langsung diperoleh dalam terapi³⁶.

Menurut Soekadji, *Self-Management* adalah prosedur di mana individu mengarahkan atau mengatur perilakunya sendiri, melibatkan lima komponen dasar: menentukan perilaku sasaran, memonitor perilaku, memilih prosedur yang akan diterapkan, melaksanakan prosedur, dan mengevaluasi efektivitasnya. *Self-management* merupakan serangkaian teknik untuk mengubah perilaku, pikiran, dan perasaan. Pengelolaan diri (*Self-Management*) adalah prosedur di mana individu mengatur perilakunya sendiri. Ini merupakan salah satu teknik dalam konseling perilaku yang bertujuan membantu individu dalam mengatur, memantau, dan mengevaluasi diri sendiri untuk mencapai perubahan perilaku yang lebih baik dan

³⁵ Ralf Schwarzer, *Self-Efficacy: Thought Control of Action* (Taylor & Francis, 2014) <<https://www.taylorfrancis.com/books/mono/10.4324/9781315800820/self-efficacy-ralf-schwarzer>>.

³⁶ Kevin A. Fall, Janice Miner Holden, and Andre Marquis, *Theoretical Models of Counseling and Psychotherapy* (Routledge, 2017) <<https://www.taylorfrancis.com/books/mono/10.4324/9781315733531/theoretical-models-counseling-psychotherapy-kevin-fall-janice-miner-holden-andre-marquis>>.

mengubah perilaku yang tidak sesuai menjadi adaptif³⁷. Dengan demikian, *Self-Management* adalah prosedur di mana individu mengatur perilakunya sendiri.

b. Komponen Utama *Self Management*

Komponen utama dari *self-management* meliputi³⁸:

1) Tujuan yang Spesifik

Menetapkan tujuan yang jelas, spesifik, dan terukur merupakan langkah awal dalam self-management. Tujuan yang dirumuskan dengan baik akan memberikan arah yang jelas bagi individu dan membantu mereka tetap fokus dalam upaya mencapai keberhasilan. Tujuan yang spesifik juga memungkinkan seseorang untuk memahami apa yang ingin dicapai, menghindari kebingungan, serta mengembangkan strategi yang sesuai. Salah satu metode yang sering digunakan dalam merumuskan tujuan adalah SMART (*Specific, Measurable, Achievable, Relevant, Time-bound*), di mana tujuan harus memiliki batasan yang jelas dan dapat dievaluasi secara objektif.

Selain itu, tujuan yang jelas dapat menjadi sumber motivasi bagi individu. Ketika seseorang mengetahui dengan pasti apa yang ingin dicapai, mereka akan lebih terdorong untuk mengambil langkah-langkah konkret guna mencapai hasil yang diinginkan. Sebaliknya, tujuan yang samar atau tidak terdefinisi dengan baik dapat menyebabkan kurangnya fokus, mudah menyerah, atau bahkan kehilangan

³⁷ Maryam Shafiei Sarvestani, Mehdi Mohammadi, and Zahra Bahadori, 'Exploring Elementary School Teachers' Experiences of the Self-Management Experience on Cyberspace: A Phenomenological Study', *Interdisciplinary Journal of Virtual Learning in Medical Sciences*, 13.2 (2022), 101–17 <<https://doi.org/10.30476/and>>.

³⁸ Rachael Ferguson and Lauren Rivera, 'Self-Management in Organizational Behavior Management', *Journal of Organizational Behavior Management*, 42.3 (2022), 210–29 <<https://doi.org/https://doi.org/10.1080/01608061.2021.1996502>>.

arah dalam proses pencapaiannya. Oleh karena itu, merumuskan tujuan yang jelas merupakan langkah krusial dalam membangun self-management yang efektif.³⁹

2) Pemantauan Diri (*Self-Monitoring*)

Pemantauan diri merupakan proses di mana individu secara sadar mengamati, mencatat, dan mengevaluasi perilaku, pikiran, atau emosinya sendiri. Proses ini memungkinkan seseorang untuk mengenali pola kebiasaan yang telah terbentuk, memahami faktor-faktor yang memengaruhi tindakan mereka, serta mengidentifikasi perubahan yang diperlukan guna mencapai tujuan. Teknik pemantauan diri dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti mencatat perkembangan dalam jurnal, menggunakan aplikasi pemantauan kebiasaan, atau meminta umpan balik dari orang lain.

Selain membantu individu dalam memahami pola perilaku mereka, pemantauan diri juga berfungsi sebagai alat untuk meningkatkan akuntabilitas. Dengan secara rutin mengevaluasi tindakan yang dilakukan, seseorang akan lebih sadar terhadap kebiasaan yang mendukung atau menghambat pencapaian tujuan. Jika ditemukan bahwa strategi yang digunakan kurang efektif, individu dapat segera melakukan penyesuaian yang diperlukan.⁴⁰ Oleh karena itu, pemantauan diri bukan hanya membantu seseorang tetap berada di jalur yang benar, tetapi juga meningkatkan kesadaran diri dan kemampuan dalam mengambil keputusan yang lebih baik.

³⁹ Meina Zhu and Min Young Doo, 'The Relationship among Motivation, Self-Monitoring, Self-Management, and Learning Strategies of MOOC Learners', *Journal of Computing in Higher Education*, 34.2 (2022), 321–42 <<https://doi.org/10.1007/s12528-021-09301-2>>.

⁴⁰ Mita Sri Handayani, Muhammad Nur Wangid, and Andre Julius, 'The Impact of Self-Management Techniques to Improve University Students' Social Cognition', *Islamic Guidance and Counseling Journal*, 4.1 (2021), 116–23 <<https://doi.org/10.25217/igcj.v4i1.1247>>.

3) Perencanaan Tindakan

Setelah memiliki pemahaman yang jelas mengenai tujuan dan melakukan pemantauan diri, langkah berikutnya dalam self-management adalah menyusun perencanaan tindakan yang sistematis. Perencanaan tindakan melibatkan identifikasi langkah-langkah konkret yang perlu dilakukan untuk mencapai tujuan, penentuan prioritas, serta pengalokasian sumber daya yang dibutuhkan. Rencana yang baik harus bersifat realistis, terstruktur, dan fleksibel agar dapat disesuaikan dengan kondisi atau perubahan yang mungkin terjadi.

Perencanaan yang matang akan membantu individu dalam menghindari hambatan yang tidak perlu dan memastikan bahwa setiap langkah yang diambil memiliki dampak positif terhadap pencapaian tujuan. Selain itu, dengan adanya perencanaan yang jelas, seseorang dapat lebih mudah mengatur waktu, mengelola energi, serta meminimalkan risiko terjadinya penundaan atau kebingungan dalam menjalankan tugas. Teknik seperti pembuatan daftar tugas, penjadwalan kegiatan, dan pembagian target dalam tahapan kecil dapat membantu meningkatkan efektivitas perencanaan tindakan.⁴¹

4) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan merupakan tahap di mana individu mulai menerapkan rencana yang telah disusun. Dalam tahap ini, kedisiplinan dan konsistensi sangat diperlukan agar langkah-langkah yang telah direncanakan dapat dijalankan dengan baik. Seseorang harus mampu mengatasi gangguan, menjaga fokus, serta tetap

⁴¹ Keith Smolkowski and others, 'Teaching Self-Management Strategies to Upper-Elementary Students: Evidence of Promise from the We Have Choices Program', *Psychology in the Schools*, 60.6 (2023), 1681–1705 <<https://doi.org/10.1002/pits.22710>>.

berkomitmen terhadap tujuan yang telah ditetapkan. Kesuksesan dalam tahap ini sangat bergantung pada kemampuan seseorang dalam mengelola waktu, mempertahankan motivasi, dan mengatasi hambatan yang mungkin muncul.

Selain itu, pelaksanaan tindakan juga memerlukan strategi untuk mengatasi berbagai tantangan yang bisa menghambat proses pencapaian tujuan. Beberapa strategi yang dapat diterapkan meliputi menetapkan batasan waktu, menghindari distraksi, serta menggunakan sistem penghargaan sebagai bentuk motivasi. Jika seseorang menghadapi kesulitan dalam menjaga konsistensi, mereka dapat mencoba mencari dukungan dari lingkungan sekitar atau membangun kebiasaan yang mendukung produktivitas. Dengan menerapkan langkah-langkah yang terencana dan disiplin, individu dapat meningkatkan efektivitas pelaksanaan tindakan dalam *self-management*.⁴²

5) Evaluasi dan Penyesuaian

Evaluasi merupakan langkah penting dalam self-management karena memungkinkan individu untuk menilai efektivitas strategi yang digunakan serta melihat sejauh mana mereka telah mencapai tujuan yang ditetapkan. Proses evaluasi dapat dilakukan dengan meninjau kembali catatan pemantauan diri, mengukur hasil yang telah dicapai, serta mengidentifikasi aspek-aspek yang masih perlu diperbaiki. Evaluasi yang baik akan membantu individu dalam mengenali kelebihan dan kekurangan mereka, serta mengembangkan strategi yang lebih efektif di masa mendatang.

⁴² Anisha Fitri Dewi, Nyoman Dantes, and Luh Putu Sri Lestari, 'Optimasi Konseling Behavioral Melalui Teknik Self Management Untuk Mengatasi Perilaku Membolos', *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 9.2 (2023), 958 <<https://doi.org/10.29210/1202323077>>.

Jika hasil evaluasi menunjukkan bahwa tujuan belum tercapai atau strategi yang digunakan kurang efektif, maka individu perlu melakukan penyesuaian. Penyesuaian ini bisa berupa perbaikan dalam perencanaan tindakan, perubahan dalam cara mengelola waktu, atau mencari metode alternatif untuk meningkatkan produktivitas. Fleksibilitas dalam melakukan penyesuaian sangat penting agar seseorang tetap berada di jalur yang benar dalam mencapai tujuannya. Dengan menerapkan evaluasi dan penyesuaian secara rutin, individu dapat terus berkembang dan meningkatkan kemampuan self-management mereka.

Dengan memahami dan mengintegrasikan komponen-komponen ini ke dalam praktek sehari-hari, individu dapat mengembangkan keterampilan *self-management* yang kuat dan efektif untuk mengelola perilaku, emosi, dan pencapaian tujuan mereka.

c. Teori yang Mendukung Penerapan *Self-Management*

Teori-teori berikut memberikan kontribusi penting terhadap strategi meningkatkan *self-management*:

1) Teori Pengaturan Tujuan oleh Locke dan Latham

Teori ini menyoroti pentingnya menetapkan tujuan yang spesifik, menantang, dan dapat diukur dalam meningkatkan motivasi dan kinerja individu⁴³. Dalam konteks *self-management*, pengaturan tujuan yang jelas dan spesifik membantu individu mengarahkan upaya mereka dengan efektif. Dengan merumuskan tujuan yang bermakna dan merencanakan langkah-langkah konkret

⁴³ E. A. Locke and G. P. Latham, 'The Development of Goal Setting Theory: A Half Century Retrospective', *Motivation Science*, 5.2 (2019), 93–105 <<https://doi.org/https://psycnet.apa.org/doi/10.1037/mot0000127>>.

untuk mencapainya, individu dapat meningkatkan motivasi dan fokus mereka dalam mengelola perilaku dan mencapai hasil yang diinginkan⁴⁴.

2) Teori Sistem *Self-Regulasi* oleh Albert Bandura

Teori ini menekankan pentingnya pengaturan diri dan pemantauan perilaku dalam mengelola diri sendiri. *Self-regulasi* melibatkan kemampuan individu untuk mengatur perilaku mereka sendiri, memantau tindakan mereka, dan melakukan perubahan yang diperlukan untuk mencapai tujuan⁴⁵. Dalam konteks *self-management*, individu diajarkan untuk mengenali pola perilaku mereka, mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku, dan mengembangkan strategi untuk mengelola respon mereka terhadap situasi tertentu⁴⁶. Melalui pemantauan diri yang cermat dan pengaturan diri yang efektif, individu dapat mengembangkan kemampuan untuk mengelola dan mengubah perilaku mereka sesuai dengan kebutuhan dan tujuan mereka.

3) Teori *Self-Determination* oleh Edward L. Deci dan Richard M. Ryan

Teori ini menekankan pentingnya otonomi, kompetensi, dan keterkaitan dalam mendukung motivasi intrinsik dan pengembangan diri⁴⁷. Dalam konteks *self-management*, memberikan kontrol dan otonomi kepada individu atas tindakan mereka, serta memperkuat rasa kompetensi dalam mengelola perilaku, dapat meningkatkan motivasi intrinsik dan kemandirian. Strategi *self-management* yang

⁴⁴ Iryanti Eka Anggraeni, 'Pengaruh Penggunaan Strategi Self-Management Dalam Konseling Kelompok Terhadap Sikap Kecanduan Game Online Pada Siswa Kelas X IPA 2 Di SMA Hang Tuah 4 Surabaya', *PD ABKIN JATIM Open Journal System*, 1.1 (2020), 288–94.

⁴⁵ Albert Bandura, *Social Cognitive Theory: An Agentic Perspective on Human Nature* (John Wiley & Sons, 2023) <<https://www.google.com/books?hl=id&lr=&id=uEq2EAAAQBAJ>

⁴⁶ Rose Kiran Pinto, 'Self Regulated Learning Among Secondary School Students', *Conflux Journal of Education*, 11.2 (2023), 143–53.

⁴⁷ Richard M. Ryan and Edward L. Deci, *Self-Determination Theory: Basic Psychological Needs in Motivation, Development, and Wellness* (Guilford Publications, 2017).

memungkinkan individu untuk membuat pilihan, mengambil tanggung jawab atas tindakan mereka, dan merasa efektif dalam mengelola perilaku mereka sendiri sesuai dengan nilai dan kebutuhan pribadi mereka akan mendorong motivasi intrinsik dan pembelajaran yang berkelanjutan⁴⁸.

Dengan menerapkan prinsip-prinsip dari teori-teori ini ke dalam strategi meningkatkan *self-management*, individu dapat mengembangkan keterampilan dan strategi yang diperlukan untuk mengelola perilaku mereka sendiri dengan lebih efektif dan mencapai tujuan yang ditetapkan.

d. Strategi Peningkatan *Self Management*

1) Definisi Strategi

Secara etimologis, kata "strategi" berasal dari bahasa Yunani kuno "strategia", yang terdiri dari dua kata: "stratos" yang berarti "tentara" atau "pasukan" dan "ago" yang berarti "memimpin" atau "mengarahkan". Dalam konteks asal kata ini, strategi merujuk pada seni atau ilmu memimpin pasukan militer dalam pertempuran⁴⁹. Namun, seiring perkembangan zaman, konsep strategi telah meluas jauh dari konteks militer ke berbagai bidang kehidupan, termasuk bisnis, politik, manajemen organisasi, dan lainnya.

Menurut para ahli, konsep strategi memiliki beragam interpretasi yang relevan dengan konteksnya. Michael Porter, seorang ahli strategi terkemuka, mendefinisikan strategi sebagai "pilihan unik perusahaan tentang bagaimana

⁴⁸ Julien S. Bureau and others, 'Pathways to Student Motivation: A Meta-Analysis of Antecedents of Autonomous and Controlled Motivations', *Review of Educational Research*, 92.1 (2022), 46–72 <<https://doi.org/10.3102/00346543211042426>>.

⁴⁹ Lawrence Freedman, *Strategy: A History* (Oxford University Press, 2015) <<https://www.google.com/books?hl=id&lr=&id=BeQRDAAAQBAJ>>

menciptakan nilai yang berbeda dari pesaingnya⁵⁰." Dalam perspektif ini, strategi mengacu pada pemilihan aktivitas yang berbeda secara substansial untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yang mampu memberikan keunggulan kompetitif.

Di sisi lain, Peng, seorang ahli manajemen yang dikenal dengan karyanya tentang konsep strategi, mengemukakan bahwa strategi tidak hanya tentang rencana, tetapi juga tentang pola dalam perilaku, yang berkembang dari interaksi sehari-hari di dalam organisasi⁵¹. Baginya, strategi dapat terbentuk melalui pembelajaran, adaptasi, dan interaksi dengan lingkungan eksternal.

Pendekatan lain datang dari Peter Drucker, seorang tokoh manajemen terkemuka, yang menekankan bahwa strategi bukan hanya tentang menanggapi perubahan, tetapi juga tentang menciptakan perubahan yang diperlukan. Baginya, strategi melibatkan pemikiran jangka panjang, identifikasi peluang, dan pengambilan risiko yang terencana untuk mencapai keunggulan kompetitif⁵².

Dari perspektif etimologi dan terminologi, strategi telah berevolusi dari konsep militer klasik menjadi pendekatan yang luas dan diterapkan dalam berbagai konteks kehidupan. Kata "strategi" sendiri telah menjadi sinonim dengan perencanaan yang terencana dan terorganisir untuk mencapai tujuan jangka panjang, baik dalam bisnis, politik, maupun manajemen organisasi⁵³. Hal ini

⁵⁰ Michael Porter and Joan Magretta, *Strategy and Competition: The Porter Collection (3 Items)* (Harvard Business Review Press, 2014) <<https://www.google.com/books?hl=id&lr=&id=Zw1PBAAAQBAJ>>

⁵¹ Mike W Peng, *Global Strategy* (Cengage Learning, 2022) <<https://thuvienso.hoasen.edu.vn/handle/123456789/12702>>.

⁵² Peter F. Drucker, Frances Hesselbein, and Joan Snyder Kuhl., *Peter Drucker's Five Most Important Questions: Enduring Wisdom for Today's Leaders* (John Wiley & Sons, 2015) <<https://www.google.com/books?hl=id&lr=&id=0vYwBgAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR7&dq=Peter+Drucker+strategy&ots=t7vDDmBkrb&sig=Rm3TTNjras91C0sDC7kTkJihHd4>>.

⁵³ J. Johnson and others, *Exploring Strategy, American Journal of Obstetrics and Gynecology* (Pearson UK, 2020), CLIX <[https://doi.org/10.1016/S0002-9378\(88\)80016-4](https://doi.org/10.1016/S0002-9378(88)80016-4)>.

mencerminkan adaptasi konsep strategi dari medan perang kuno hingga menjadi alat penting dalam mencapai keberhasilan dan keunggulan dalam berbagai aspek kehidupan modern.

Dalam konteks praktis, strategi bukan hanya sekedar rencana statis, tetapi juga proses dinamis yang mengharuskan pemimpin dan pengambil keputusan untuk tetap fleksibel, responsif, dan proaktif terhadap perubahan yang cepat dan kompleks di lingkungan mereka⁵⁴. Dengan demikian, memahami konsep strategi menurut para ahli tidak hanya membantu dalam merancang rencana, tetapi juga dalam menavigasi tantangan dan peluang dalam era globalisasi dan teknologi modern.

Secara umum, strategi merujuk pada proses perencanaan yang sistematis dan terencana untuk mencapai keunggulan atau keberhasilan dalam situasi yang kompleks atau bersaing. Ini melibatkan identifikasi tujuan jangka panjang, analisis situasi atau lingkungan, pengembangan rencana tindakan, dan alokasi sumber daya untuk mencapai tujuan tersebut.

Dalam konteks yang lebih luas, strategi tidak hanya berlaku untuk ranah militer, tetapi juga digunakan dalam berbagai bidang seperti bisnis, politik, manajemen organisasi, dan strategi pemasaran. Dalam semua konteks ini, strategi menunjukkan pendekatan terencana dan terorganisir untuk mengelola sumber daya dan mencapai hasil yang diinginkan di tengah-tengah kompleksitas dan persaingan.

⁵⁴ Dodi Ilham and others, 'Hubungan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Kinerja Guru Dengan Karakter Siswa Berbasis Budaya Lokal', *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 11.2 (2021), 107 <<https://doi.org/10.35673/ajmpi.v11i2.2134>>.

2) Proses Perumusan Strategi

Proses perumusan strategi dimulai dengan analisis lingkungan eksternal, di mana organisasi menganalisis faktor-faktor makroekonomi seperti tren pasar, faktor politik, ekonomi, sosial, teknologi, dan lingkungan. Analisis ini membantu organisasi memahami peluang dan ancaman yang ada di pasar. Langkah selanjutnya adalah analisis mendalam terhadap industri dan persaingan, yang mencakup identifikasi pesaing utama, karakteristik industri, dan faktor-faktor yang mempengaruhi daya tarik industri. Setelah itu, organisasi mengevaluasi sumber daya dan kemampuan internalnya untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan, seperti keahlian karyawan, teknologi, struktur organisasi, dan keuangan.

Berdasarkan analisis eksternal dan internal ini, organisasi merumuskan visi jangka panjang, misi, dan tujuan-tujuan spesifik yang ingin dicapai. Visi memberikan gambaran tentang masa depan yang diinginkan, sedangkan misi menetapkan tujuan inti organisasi. Setelah visi dan misi ditetapkan, organisasi memilih strategi-strategi yang tepat untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut. Ini bisa berupa strategi pertumbuhan, strategi persaingan, atau strategi fokus, tergantung pada kondisi pasar dan sumber daya yang tersedia. Implementasi strategi merupakan langkah berikutnya, di mana organisasi mengalokasikan sumber daya, membuat rencana tindakan, dan mengorganisasikan diri untuk mendukung strategi yang dipilih. Selama implementasi, organisasi juga harus melakukan evaluasi terus-menerus terhadap kemajuan mereka terhadap tujuan strategis, memantau perubahan lingkungan eksternal, dan melakukan penyesuaian jika diperlukan. Proses ini memastikan bahwa strategi yang dijalankan sesuai dengan kondisi pasar yang

dinamis dan memberikan kesempatan bagi organisasi untuk mencapai keunggulan kompetitif jangka panjang⁵⁵⁵⁶.

3) Strategi Pengembangan *Self-Management*

Strategi untuk meningkatkan *self-management* dapat meliputi beberapa langkah sebagai berikut⁵⁷:

a) Pemantauan Diri (*Self-Monitoring*)

Pemantauan diri merupakan langkah awal dalam meningkatkan self-management karena memungkinkan individu untuk mengamati dan mencatat perilaku serta respons mereka terhadap berbagai situasi. Dengan memahami pola perilaku yang dimiliki, seseorang dapat mengidentifikasi kebiasaan yang mendukung atau menghambat pencapaian tujuan mereka. Teknik pemantauan diri dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti mencatat aktivitas harian dalam jurnal, menggunakan aplikasi pemantauan kebiasaan, atau meminta umpan balik dari orang lain.

Selain membantu individu mengenali area yang perlu diperbaiki, pemantauan diri juga meningkatkan kesadaran terhadap tindakan yang dilakukan. Ketika seseorang secara aktif mencatat kemajuan atau tantangan yang mereka hadapi, mereka akan lebih mudah menyesuaikan strategi yang digunakan untuk

⁵⁵ Robert M Grant, *Contemporary Strategy Analysis* (John Wiley & Sons, 2021) <<https://thuvienso.hoasen.edu.vn/bitstream/handle/123456789/9082/Contents.pdf?sequence=3&isAllowed=y>>.

⁵⁶ Guillermo Fuertes and others, 'Conceptual Framework for the Strategic Management: A Literature Review - Descriptive', *Journal of Engineering (United Kingdom)*, 2020 (2020) <<https://doi.org/10.1155/2020/6253013>>.

⁵⁷ Ada Anyamene and Celestina Adaku Anakwuba, 'Effect of Self-Management Technique on Late Coming Among Secondary Schools Students in Awka South Local Government Area, Nigeria', *European Journal of Education Studies*, 9.2 (2022), 148–58 <<https://doi.org/10.46827/ejes.v9i2.4164>>.

mencapai tujuan.⁵⁸ Dengan konsistensi dalam pemantauan diri, individu dapat lebih disiplin dalam mengarahkan perilaku mereka dan membuat keputusan yang lebih baik dalam pengelolaan waktu serta prioritas.

b) Penguatan Positif (*Self-Reward*)

Penguatan positif adalah strategi yang dapat meningkatkan motivasi seseorang dalam menerapkan self-management. Dengan memberikan penghargaan kepada diri sendiri setelah berhasil mengelola perilaku tertentu atau mencapai target yang ditetapkan, individu akan lebih terdorong untuk mempertahankan kebiasaan positif tersebut. Bentuk penghargaan dapat beragam, mulai dari hal sederhana seperti menikmati waktu luang, menonton film favorit, hingga hadiah yang lebih besar sebagai bentuk apresiasi atas usaha yang telah dilakukan.

Selain meningkatkan motivasi, penguatan positif juga membantu individu dalam membangun kebiasaan yang lebih baik secara bertahap. Dengan menerapkan sistem penghargaan, seseorang dapat memperkuat asosiasi antara tindakan positif dengan hasil yang menyenangkan, sehingga perilaku yang diinginkan akan lebih mudah menjadi bagian dari rutinitas. Namun, penting untuk memastikan bahwa penghargaan yang diberikan sebanding dengan usaha yang dilakukan dan tidak mengarah pada perilaku yang justru merugikan, seperti memberikan hadiah yang bertentangan dengan tujuan yang sedang dikejar.⁵⁹

⁵⁸ Meina Zhu and Min Young Doo, 'The Relationship among Motivation, Self-Monitoring, Self-Management, and Learning Strategies of MOOC Learners', *Journal of Computing in Higher Education*, 34.2 (2022), 321–42 <<https://doi.org/10.1007/s12528-021-09301-2>>.

⁵⁹ Garrett J. Roberts and others, 'Effects of a Self-Management with Peer Training Intervention on Academic Engagement for High School Students with Autism Spectrum Disorder', *Journal of Behavioral Education*, 28.4 (2019), 456–78 <<https://doi.org/10.1007/s10864-018-09317-2>>.

c) Perencanaan dan Perjanjian Diri (*Self-Contracting*)

Menetapkan tujuan yang jelas dan membuat perjanjian dengan diri sendiri adalah salah satu strategi efektif dalam *self-management*. Perjanjian ini dapat berupa komitmen tertulis atau lisan mengenai tindakan yang akan diambil untuk mencapai tujuan tertentu. Misalnya, seseorang dapat membuat daftar target harian atau mingguan serta menetapkan konsekuensi jika target tersebut tidak tercapai. Dengan adanya perjanjian diri, individu akan merasa lebih bertanggung jawab atas tindakan mereka dan lebih termotivasi untuk tetap konsisten.

Selain memberikan struktur dalam pengelolaan diri, perjanjian diri juga membantu dalam membangun disiplin dan akuntabilitas. Ketika seseorang memiliki kesepakatan dengan dirinya sendiri, mereka cenderung lebih berkomitmen untuk mengikuti rencana yang telah dibuat. Beberapa teknik yang dapat digunakan dalam strategi ini antara lain menetapkan batasan waktu untuk tugas tertentu, menyusun jadwal harian secara terperinci, serta mencari dukungan dari orang lain untuk memastikan bahwa target yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan baik.⁶⁰

d) Pengendalian Stimulus (*Stimulus Control*)

Pengendalian stimulus adalah strategi yang bertujuan untuk mengatur lingkungan dan faktor pemicu yang dapat memengaruhi perilaku individu. Seseorang dapat meningkatkan self-management dengan menghindari situasi yang dapat memicu perilaku tidak diinginkan atau dengan menyesuaikan lingkungan

⁶⁰ Ach. Zayul Mustain and Harwanti Noviandari, 'Mengatasi Perilaku Membolos Melalui Konseling Individual Menggunakan Pendekatan Behavior Dengan Teknik Self-Management Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Tegalindo', *Sosioedukasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, 8.2 (2019), 134-47.

agar lebih mendukung kebiasaan yang positif. Contohnya, jika seseorang ingin meningkatkan produktivitas dalam belajar atau bekerja, mereka dapat menciptakan lingkungan yang minim gangguan, seperti mengurangi penggunaan media sosial atau menetapkan waktu khusus untuk fokus tanpa interupsi.

Selain menghindari pemicu negatif, pengendalian stimulus juga dapat dilakukan dengan memperkenalkan elemen-elemen yang mendukung perilaku yang diinginkan. Misalnya, jika seseorang ingin membiasakan diri untuk berolahraga secara rutin, mereka dapat meletakkan perlengkapan olahraga di tempat yang mudah dijangkau sebagai pengingat visual. Dengan menciptakan lingkungan yang kondusif dan mengeliminasi gangguan, individu akan lebih mudah mempertahankan kebiasaan yang bermanfaat bagi pencapaian tujuan mereka.⁶¹

e) Pelatihan Keterampilan (*Skill Training*)

Pelatihan keterampilan adalah strategi yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi individu dalam mengelola diri mereka dengan lebih baik. Beberapa keterampilan yang dapat membantu dalam *self-management* antara lain keterampilan komunikasi, pengaturan waktu, manajemen stres, dan pengambilan keputusan. Dengan mengembangkan keterampilan-keterampilan ini, seseorang akan lebih siap menghadapi tantangan dan lebih mampu mengatasi hambatan yang muncul dalam perjalanan mencapai tujuan mereka.⁶²

⁶¹ Lahmuddin Lubis, Nurussakinah Daulay, and Zainuddin Zainuddin, 'Improving Student Achievement Through Group Guidance Services with Self-Management Techniques', *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7.2 (2022), 201–16 <<https://doi.org/10.31538/ndh.v7i2.2031>>.

⁶² Nurdin K and Ahmad Munawir, 'Efektifitas Pendekatan Keterampilan Proses Pada Pembelajaran Konsep Bunyi Di Sekolah Dasar', *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14.2 (2020), 163–76 <<http://dx.doi.org/10.30863/didaktika.v14i2.963>>.

Selain itu, pelatihan keterampilan juga berperan dalam meningkatkan rasa percaya diri dan efektivitas dalam menjalani aktivitas sehari-hari. Individu yang memiliki keterampilan manajemen diri yang baik akan lebih mampu mengelola tekanan, menyusun prioritas, serta mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Pelatihan keterampilan dapat diperoleh melalui berbagai cara, seperti membaca buku, mengikuti pelatihan atau workshop, serta belajar dari pengalaman dan bimbingan orang lain. Dengan terus mengasah keterampilan yang relevan, individu dapat lebih optimal dalam menerapkan self-management dalam kehidupan mereka.

Beberapa langkah dasar dalam teknik manajemen diri telah dijelaskan oleh Brockett dan Roger. Langkah-langkah tersebut meliputi⁶³:

a) Penetapan Tujuan (*Goal Setting*)

Menetapkan tujuan merupakan langkah awal dalam manajemen diri yang harus dilakukan secara sistematis dengan mempertimbangkan karakteristik tujuan yang dapat diukur, dapat dicapai, relevan, serta bersifat positif bagi individu. Tujuan yang jelas dan realistis akan membantu seseorang tetap fokus serta termotivasi dalam menjalani proses perubahan. Selain itu, penetapan tujuan yang baik juga harus mempertimbangkan faktor internal dan eksternal yang dapat memengaruhi pencapaiannya, sehingga individu dapat mengantisipasi tantangan yang mungkin muncul selama proses berlangsung.

⁶³ Ralph G. Brockett and Roger Hiemstra, *Self-Direction in Adult Learning: Perspectives on Theory, Research and Practice* (Routledge, 2018) <<https://www.taylorfrancis.com/books/mono/10.4324/9780429457319/self-direction-adult-learning-ralph-brockett-roger-hiemstra>>.

b) Konversi Tujuan menjadi Perilaku Sasaran (*Translating Goals into Target Behaviors*)

Setelah tujuan ditetapkan, langkah berikutnya adalah mengidentifikasi perilaku spesifik yang perlu diubah dan menyusun strategi untuk mencapainya. Proses ini melibatkan analisis terhadap kebiasaan yang mendukung maupun menghambat pencapaian tujuan, sehingga individu dapat menyusun rencana yang lebih efektif. Selain itu, dalam tahap ini penting untuk mempertimbangkan faktor lingkungan dan sosial yang berpengaruh terhadap perilaku, serta menyiapkan langkah-langkah yang dapat membantu mengatasi hambatan yang mungkin muncul selama proses perubahan berlangsung.

c) Pemantauan Diri (*Self-Monitoring*)

Pemantauan diri merupakan teknik yang digunakan untuk mengamati dan mencatat perilaku secara sistematis, baik melalui jurnal, aplikasi, maupun alat bantu lainnya. Dengan mencatat perilaku secara teratur, individu dapat lebih memahami pola kebiasaan mereka, mengenali faktor pemicu, serta mengevaluasi efektivitas strategi yang telah diterapkan. Pemantauan diri juga membantu dalam meningkatkan kesadaran individu terhadap tindakan yang dilakukan sehari-hari, sehingga mereka dapat lebih mudah melakukan perubahan serta mempertahankan kebiasaan positif yang telah dibangun.

d) Pembuatan Rencana Perubahan (*Working out a Plan for Change*)

Merancang rencana perubahan merupakan tahap krusial dalam manajemen diri, di mana individu menyusun program yang sistematis dan terstruktur untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam menyusun rencana ini, individu perlu mempertimbangkan berbagai strategi penguatan diri, seperti memberikan

penghargaan atas pencapaian kecil, menetapkan batasan waktu, serta mencari dukungan dari lingkungan sekitar. Penguatan diri berperan sebagai alat bantu yang efektif untuk mempertahankan motivasi hingga perilaku baru menjadi bagian dari kebiasaan yang dilakukan secara otomatis dalam kehidupan sehari-hari.

e) Evaluasi Rencana Tindakan (*Evaluating an Action Plan*)

Evaluasi merupakan proses berkelanjutan yang bertujuan untuk menilai efektivitas rencana perubahan serta memastikan bahwa tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan optimal. Evaluasi dilakukan dengan cara membandingkan hasil yang telah dicapai dengan target awal, serta menyesuaikan strategi apabila terdapat hambatan atau ketidaksesuaian dalam pelaksanaan rencana. Selain itu, individu perlu memahami bahwa perubahan diri merupakan proses yang berlangsung seumur hidup, sehingga diperlukan fleksibilitas dalam menyesuaikan strategi agar tetap relevan dengan kondisi dan tantangan yang terus berkembang.

Selain langkah-langkah tersebut, manajemen diri biasanya dilakukan melalui serangkaian tahapan sebagai berikut⁶⁴:

a) Tahap Pemantauan Diri atau Observasi Diri

Pada tahap ini, individu secara sadar mengamati dan mencatat perilaku mereka dengan teliti untuk memahami pola dan kecenderungan yang muncul. Observasi ini dapat dilakukan melalui pencatatan dalam jurnal, penggunaan daftar cek, atau dokumentasi berbasis teknologi seperti aplikasi pemantau kebiasaan. Dalam proses ini, individu perlu memperhatikan aspek-aspek penting seperti

⁶⁴ Lahmuddin Lubis, Nurussakinah Daulay, and Zainuddin Zainuddin, 'Improving Student Achievement Through Group Guidance Services with Self-Management Techniques', *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7.2 (2022), 201–16 <<https://doi.org/10.31538/ndh.v7i2.2031>>.

frekuensi, intensitas, dan durasi perilaku tertentu agar dapat memperoleh gambaran yang jelas mengenai pola perilaku mereka. Pemantauan yang dilakukan secara sistematis akan membantu dalam mengidentifikasi faktor pemicu serta menentukan strategi yang tepat untuk melakukan perubahan perilaku yang diinginkan.

b) Tahap Evaluasi Diri

Setelah melakukan pemantauan, tahap selanjutnya adalah mengevaluasi hasil observasi dengan membandingkannya terhadap tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai sejauh mana individu telah mencapai targetnya serta mengidentifikasi hambatan yang mungkin muncul dalam proses perubahan. Jika hasil evaluasi menunjukkan bahwa program manajemen diri belum berjalan efektif, maka diperlukan penyesuaian strategi, seperti mengubah metode yang digunakan, menyesuaikan tujuan agar lebih realistis, atau meningkatkan intensitas usaha yang dilakukan. Dengan melakukan evaluasi secara berkala, individu dapat memahami apa yang telah berhasil dan apa yang masih perlu diperbaiki dalam proses pengelolaan diri.⁶⁵

c) Tahap Pemberian Penguatan, Penghapusan, atau Hukuman

Tahap ini berfokus pada pemberian konsekuensi terhadap perilaku yang telah dievaluasi, baik dalam bentuk penguatan positif, penghapusan kebiasaan buruk, maupun penerapan hukuman yang bersifat mendidik. Penguatan positif dapat berupa penghargaan bagi diri sendiri setelah mencapai target tertentu, seperti memberi waktu istirahat tambahan atau hadiah kecil yang meningkatkan motivasi.

⁶⁵ Anita Dewi Astuti and Sri Dwi Lestari, 'Teknik Self Management Untuk Mengurangi Perilaku Terlambat Datang Di Sekolah', *Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 10.1 (2020), 54 <<https://doi.org/10.25273/counsellia.v10i1.6304>>.

Sementara itu, penghapusan bertujuan untuk mengurangi atau menghilangkan kebiasaan yang tidak diinginkan dengan menghindari pemicunya atau menggantinya dengan perilaku yang lebih bermanfaat. Hukuman dalam konteks ini bukan berarti sanksi yang keras, melainkan bentuk pembelajaran agar individu lebih disiplin dalam menerapkan strategi manajemen diri. Tahap ini merupakan tantangan terbesar karena menuntut konsistensi dan komitmen tinggi dari individu untuk tetap berada di jalur yang benar dalam mencapai perubahan yang diharapkan.⁶⁶

Adapun langkah-langkah penerapan *self management* antara lain:

a) Perencanaan

Langkah perencanaan dalam menerapkan *self-management* dimulai dengan menetapkan tujuan yang spesifik dan terukur, yang memberikan arah jelas bagi individu tentang apa yang ingin dicapai. Selanjutnya, individu mengidentifikasi perilaku sasaran yang ingin diubah atau dikelola, memastikan bahwa fokus utama dari rencana tindakan telah ditetapkan⁶⁷. Dalam menyusun rencana tindakan, langkah-langkah konkret dipetakan dengan seksama, termasuk strategi pengelolaan yang akan digunakan untuk mengatasi perilaku tersebut. Selama proses perencanaan, individu juga mempertimbangkan hambatan yang mungkin muncul dan merencanakan solusi untuk mengatasinya⁶⁸.

⁶⁶ Anita Dewi Astuti and Sri Dwi Lestari, 'Teknik Self Management Untuk Mengurangi Perilaku Terlambat Datang Di Sekolah', *Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 10.1 (2020), 54 <<https://doi.org/10.25273/counsellia.v10i1.6304>>.

⁶⁷ Rachael Ferguson and Lauren Rivera, 'Self-Management in Organizational Behavior Management', *Journal of Organizational Behavior Management*, 42.3 (2022), 210–29 <<https://doi.org/https://doi.org/10.1080/01608061.2021.1996502>>.

⁶⁸ Lahmuddin Lubis, Nurussakinah Daulay, and Zainuddin Zainuddin, 'Improving Student Achievement Through Group Guidance Services with Self-Management Techniques', *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7.2 (2022), 201–16 <<https://doi.org/10.31538/ndh.v7i2.2031>>.

Selain itu, menyusun jadwal pelaksanaan yang terstruktur membantu individu mengatur waktu dan sumber daya dengan efisien⁶⁹. Terakhir, menyusun sistem pendukung yang sesuai, seperti dukungan dari teman, keluarga, atau profesional, serta penggunaan alat bantu atau teknologi yang relevan, membantu individu menjalankan rencana tindakan dengan lebih efektif⁷⁰. Dengan mengikuti langkah-langkah perencanaan ini, individu dapat meningkatkan peluang keberhasilan dalam mencapai tujuan *self-management* mereka.

b) Pengkoordinasian

Langkah pengkoordinasian dalam langkah-langkah penerapan *self-management* memerlukan sinkronisasi yang cermat dengan tujuan utama yang telah ditetapkan sebelumnya. Penting bagi individu untuk memastikan bahwa setiap tindakan yang mereka ambil sesuai dengan arah keseluruhan yang telah ditetapkan⁷¹. Selain itu, integrasi antara langkah-langkah dalam rencana tindakan adalah kunci. Setiap langkah haruslah saling mendukung dan melengkapi satu sama lain, membentuk suatu rangkaian yang terpadu dan konsisten⁷². Selanjutnya, menjaga konsistensi dalam pelaksanaan adalah hal yang esensial. Hal ini berarti

⁶⁹ Maryam Shafiei Sarvestani, Mehdi Mohammadi, and Zahra Bahadori, 'Exploring Elementary School Teachers' Experiences of the Self-Management Experience on Cyberspace: A Phenomenological Study', *Interdisciplinary Journal of Virtual Learning in Medical Sciences*, 13.2 (2022), 101–17 <<https://doi.org/10.30476/and>>.

⁷⁰ Angela L Duckworth and others, 'Self-Control and Academic Achievement', *Annual Review Of Psychology*, 70 (2019), 373–399 <<https://doi.org/10.1146/annurev-psych-010418-103230>>.

⁷¹ Lahmuddin Lubis, Nurussakinah Daulay, and Zainuddin Zainuddin, 'Improving Student Achievement Through Group Guidance Services with Self-Management Techniques', *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7.2 (2022), 201–16 <<https://doi.org/10.31538/ndh.v7i2.2031>>.

⁷² Eleanor R. Burgess, Madhu C. Reddy, and David C. Mohr, "'I Just Can't Help But Smile Sometimes": Collaborative Self-Management of Depression', *Proceedings of the ACM on Human-Computer Interaction*, 6.CSCW1 (2022), 1–32 <<https://doi.org/https://doi.org/10.1145/3512917>>.

melaksanakan setiap langkah dengan tekun dan disiplin sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan, tanpa adanya penundaan atau kelambatan yang tidak perlu⁷³.

Komunikasi yang efektif juga menjadi aspek penting dalam pengkoordinasian ini. Melalui komunikasi yang baik antara semua pihak yang terlibat, informasi tentang kemajuan, hambatan yang dihadapi, dan perubahan yang diperlukan dapat disampaikan dengan jelas dan tepat waktu⁷⁴. Terakhir, penyesuaian fleksibel juga diperlukan. Meskipun penting untuk mempertahankan konsistensi, individu juga harus bersedia untuk menyesuaikan rencana tindakan mereka dengan cepat dan efektif dalam menghadapi perubahan yang tidak terduga atau hambatan baru yang muncul⁷⁵. Dengan demikian, pengkoordinasian yang efektif antara langkah-langkah dalam rencana tindakan *self-management* akan memastikan bahwa upaya individu terarah dengan baik menuju pencapaian tujuan akhir.

c) Pelaksanaan

Langkah pelaksanaan dalam langkah-langkah penerapan *self-management* melibatkan implementasi rencana tindakan yang telah dirancang dengan cermat. Pertama, individu perlu menjalankan setiap langkah rencana tindakan dengan tekun dan konsisten sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Hal ini mencakup

⁷³ Ach. Zayul Mustain and Harwanti Noviandari, 'Mengatasi Perilaku Membolos Melalui Konseling Individual Menggunakan Pendekatan Behavior Dengan Teknik Self-Management Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Tegalindo', *Sosioedukasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, 8.2 (2019), 134–47.

⁷⁴ L. S. Hawken and others, *Responding to Problem Behavior in Schools* (Guilford Publications, 2020).

⁷⁵ Sara Estrapala and Jamie Grieshaber, 'Putting the "Self" in Self-Regulation: Strategies for Incorporating Student Voice in Self-Regulation Interventions for Internalizing Behaviors', *TEACHING Exceptional Children*, 55.3 (2023), 158–66 <<https://doi.org/https://doi.org/10.1177/00400599221097071>>.

pengambilan tindakan konkret yang telah direncanakan untuk mengubah atau mengelola perilaku yang ditargetkan. Selama proses pelaksanaan, individu juga harus mampu menghadapi hambatan atau rintangan yang mungkin timbul dengan cara yang efektif dan adaptif. Jika terjadi kendala atau perubahan yang tidak terduga, individu perlu dapat dengan cepat menyesuaikan rencana tindakan mereka sesuai dengan situasi yang ada⁷⁶.

Selain itu, menjaga motivasi dan ketekunan selama pelaksanaan juga sangat penting. Hal ini membutuhkan kesadaran akan pentingnya tujuan yang ingin dicapai dan kemauan untuk terus bekerja menuju pencapaian tujuan tersebut meskipun ada tantangan di sepanjang jalan⁷⁷. Terakhir, evaluasi terus-menerus terhadap kemajuan dan efektivitas rencana tindakan juga diperlukan. Dengan mengevaluasi hasil dari tindakan yang dilakukan, individu dapat menentukan apakah strategi yang mereka gunakan efektif atau perlu disesuaikan untuk mencapai hasil yang lebih baik⁷⁸. Dengan demikian, langkah pelaksanaan yang efektif dalam *self-management* akan memastikan bahwa individu dapat mengarahkan upaya mereka secara efisien dan produktif menuju pencapaian tujuan yang diinginkan.

d) Supervisi dan Evaluasi

Langkah supervisi dan evaluasi dalam langkah-langkah penerapan *self-management* melibatkan pemantauan terus-menerus terhadap kemajuan dan

⁷⁶ Angela L Duckworth and others, 'Self-Control and Academic Achievement', *Annual Review Of Psychology*, 70 (2019), 373–399 <<https://doi.org/10.1146/annurev-psych-010418-103230>>.

⁷⁷ Chad Bushman, 'The Effect of Visual Feedback and Self-Management on Casino Floor Runner Cash Variance Chad' (The Chicago School of Professional Psychology, 2021).

⁷⁸ Sara Estrapala and Jamie Grieshaber, 'Putting the "Self" in Self-Regulation: Strategies for Incorporating Student Voice in Self-Regulation Interventions for Internalizing Behaviors', *TEACHING Exceptional Children*, 55.3 (2023), 158–66 <<https://doi.org/https://doi.org/10.1177/00400599221097071>>.

efektivitas rencana tindakan yang telah diimplementasikan. Pertama, individu perlu melakukan pemantauan secara rutin terhadap perilaku dan aktivitas mereka sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Ini mencakup mencatat dan mengevaluasi apakah langkah-langkah yang direncanakan telah dilaksanakan dengan tepat dan sejalan dengan tujuan yang ditetapkan⁷⁹. Selain itu, individu juga perlu melakukan evaluasi terhadap hasil yang telah dicapai dari tindakan yang dilakukan. Hal ini melibatkan mengevaluasi apakah ada perubahan yang terjadi dalam perilaku yang ditargetkan, sejauh mana tujuan telah tercapai, dan apakah ada kemajuan yang signifikan dalam mencapai hasil yang diinginkan⁸⁰.

Selama proses evaluasi, individu juga harus mampu mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung atau menghambat kesuksesan rencana tindakan mereka. Hal ini memungkinkan mereka untuk mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan atau penyesuaian dalam rencana tindakan mereka⁸¹. Selanjutnya, berdasarkan hasil evaluasi, individu dapat membuat keputusan yang tepat mengenai langkah-langkah selanjutnya yang perlu diambil untuk mencapai tujuan yang ditetapkan⁸². Dengan demikian, langkah supervisi dan evaluasi yang efektif dalam *self-management* memastikan bahwa individu dapat terus memantau

⁷⁹ Rachael Ferguson and Lauren Rivera, 'Self-Management in Organizational Behavior Management', *Journal of Organizational Behavior Management*, 42.3 (2022), 210–29 <<https://doi.org/https://doi.org/10.1080/01608061.2021.1996502>>.

⁸⁰ Lahmuiddin Lubis, Nurussakinah Daulay, and Zainuddin Zainuddin, 'Improving Student Achievement Through Group Guidance Services with Self-Management Techniques', *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7.2 (2022), 201–16 <<https://doi.org/10.31538/ndh.v7i2.2031>>.

⁸¹ D. Brickham and others, 'Mitigating Rehabilitation Counselor Trainee Stress and Burnout Through Self-Care Initiatives in Rehabilitation Counseling Programs', *Rehabilitation Research, Policy, and Education*, 35.4 (2022), 323–36 <<https://connect.springerpub.com/content/sgrrpe/35/4/323.abstract>>.

⁸² Hivanly Salawane, Nyoman Dantes, and I Ketut Gading, 'Development of Behavioral Counseling Guidelines with Self Management Techniques to Increase Hard Work', *Bisma The Journal of Counseling*, 4.2 (2020), 167–76 <<https://doi.org/10.23887/bisma.v4i2.27931>>.

kemajuan mereka, mengevaluasi hasil dari tindakan yang dilakukan, dan membuat penyesuaian yang diperlukan untuk mencapai tujuan akhir.

4) Faktor Lingkungan Internal dan Eksternal yang berkontribusi dalam Pengembangan *Self-Management*

a) Faktor Lingkungan Internal

Dalam pengembangan *self-management*, beberapa hal perlu diperhatikan. Pertama, dalam fase perencanaan, keterbatasan sumber daya seperti akses terhadap literatur, teknologi, dan materi pembelajaran dapat menghambat efektivitas perencanaan⁸³. Demikian pula, kurikulum yang padat seringkali memberikan sedikit ruang bagi individu untuk melakukan aktivitas *self-management* yang membutuhkan waktu dan refleksi yang cukup⁸⁴. Pengkoordinasian program *self-management* dengan jadwal mengajar yang sudah ditetapkan juga menjadi tantangan tersendiri, begitu pula dalam mengakomodasi kebutuhan yang bervariasi dari beragam siswa dalam satu program⁸⁵.

Selanjutnya, dalam tahap pelaksanaan, mendorong keterlibatan aktif siswa dalam aktivitas *self-management* bisa menjadi tantangan, terutama jika mereka belum terbiasa dengan pendekatan ini. Selain itu, keterbatasan kompetensi guru juga dapat menjadi hambatan, di mana guru mungkin belum sepenuhnya terlatih

⁸³ Rachael Ferguson and Lauren Rivera, 'Self-Management in Organizational Behavior Management', *Journal of Organizational Behavior Management*, 42.3 (2022), 210–29 <<https://doi.org/https://doi.org/10.1080/01608061.2021.1996502>>.

⁸⁴ Sofyan Abdi, Dwi Endrasto Wibowo, and Sa'adah Sa'adah, 'The Effectiveness of Group Counseling Based on Islamic Value to Reduce The Late Behaviour of Students', *KONSELI : Jurnal Bimbingan Dan Konseling (E-Journal)*, 7.2 (2020), 191–98 <<https://doi.org/10.24042/kons.v7i2.7121>>.

⁸⁵ C. A. Kearney and P. A. Graczyk, 'A Multidimensional, Multi-Tiered System of Supports Model to Promote School Attendance and Address School Absenteeism', *Clinical Child and Family Psychology Review*, 23 (2020), 316–37 <<https://link.springer.com/article/10.1007/s10567-020-00317-1>>.

atau nyaman dalam menerapkan metode *self-management*⁸⁶. Terakhir, dalam tahap supervisi dan evaluasi, memantau dan mengevaluasi kemajuan *self-management* siswa dalam kelas yang besar dapat menjadi tantangan, begitu juga dengan memberikan umpan balik yang bermakna dan berguna untuk mendorong pembelajaran mandiri siswa, yang seringkali memerlukan usaha ekstra dalam penyusunan dan penyampaian informasi⁸⁷.

b) Faktor Lingkungan Eksternal

Dalam pengembangan *self-management*, beberapa faktor perlu dipertimbangkan. Pertama, dalam fase perencanaan, kebijakan pendidikan yang tidak stabil atau ketidakjelasan dalam pedoman kurikulum dapat memberikan dampak pada perencanaan *self-management*. Selain itu, ekspektasi orang tua terhadap metode pembelajaran yang mungkin tidak sejalan dengan konsep *self-management* juga perlu diperhatikan⁸⁸.

Kedua, dalam pengkoordinasian program, mendapatkan dukungan dan keterlibatan dari para stakeholder eksternal seperti orang tua dan masyarakat bisa menjadi tantangan tersendiri. Selain itu, mengkoordinasikan program *self-*

⁸⁶ Lahmuddin Lubis, Nurussakinah Daulay, and Zainuddin Zainuddin, 'Improving Student Achievement Through Group Guidance Services with Self-Management Techniques', *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7.2 (2022), 201–16 <<https://doi.org/10.31538/ndh.v7i2.2031>>.

⁸⁷ Aryati Prasetyarini, Mauly Halwat Hikmat, and Mohammad Thoyibi, 'Strategies to Cope With Students' Discipline Problems in Senior High School', *Indonesian Journal on Learning and Advanced Education (IJOLAE)*, 3.1 (2021), 40–47 <<https://doi.org/10.23917/ijolae.v3i1.9474>>.

⁸⁸ Angela L Duckworth and others, 'Self-Control and Academic Achievement', *Annual Review Of Psychology*, 70 (2019), 373–399 <<https://doi.org/10.1146/annurev-psych-010418-103230>>.

management dengan kegiatan eksternal atau institusi lain seringkali memerlukan upaya tambahan⁸⁹.

Ketiga, dalam tahap pelaksanaan, pengaruh media sosial dan teknologi sering menjadi distraksi yang menghambat pelaksanaan *self-management* di kalangan siswa. Selain itu, perbedaan dalam latar belakang budaya dan sosial-ekonomi siswa dapat mempengaruhi cara mereka menerima dan menerapkan konsep *self-management*⁹⁰.

Terakhir, dalam hal supervisi dan evaluasi, tantangan muncul dalam menetapkan dan mengukur standar *self-management* yang konsisten di luar lingkungan sekolah. Selain itu, mendapatkan umpan balik yang relevan dan konstruktif dari lingkungan eksternal seperti orang tua atau masyarakat juga bisa menjadi tantangan tersendiri dalam proses evaluasi⁹¹.

2. Perilaku Membolos

a. Definisi Perilaku Membolos

Membolos dapat diartikan sebagai perilaku siswa yang tidak masuk sekolah dengan alasan yang tidak tepat, atau ketidakhadiran siswa tanpa adanya alasan yang jelas. Membolos merupakan salah satu bentuk kenakalan siswa yang, jika tidak segera diselesaikan atau dicari solusinya, dapat menimbulkan dampak yang lebih

⁸⁹ Hivanly Salawane, Nyoman Dantes, and I Ketut Gading, 'Development of Behavioral Counseling Guidelines with Self Management Techniques to Increase Hard Work', *Bisma The Journal of Counseling*, 4.2 (2020), 167–76 <<https://doi.org/10.23887/bisma.v4i2.27931>>.

⁹⁰ D. Brickham and others, 'Mitigating Rehabilitation Counselor Trainee Stress and Burnout Through Self-Care Initiatives in Rehabilitation Counseling Programs', *Rehabilitation Research, Policy, and Education*, 35.4 (2022), 323–36 <<https://connect.springerpub.com/content/sgrrpe/35/4/323.abstract>>.

⁹¹ Sara Estrapala and Jamie Grieshaber, 'Putting the "Self" in Self-Regulation: Strategies for Incorporating Student Voice in Self-Regulation Interventions for Internalizing Behaviors', *TEACHING Exceptional Children*, 55.3 (2023), 158–66 <<https://doi.org/https://doi.org/10.1177/00400599221097071>>.

parah. Tuomo et al. menjelaskan bahwa perilaku membolos adalah pergi meninggalkan sekolah tanpa sepengetahuan pihak sekolah⁹². Santoso et al. menambahkan bahwa perilaku membolos adalah tanggapan atau reaksi individu yang terwujud dalam gerakan meninggalkan pelajaran saat jam pelajaran berlangsung dan tidak mengikuti proses belajar mengajar di sekolah, atau disebut absen.⁹³

Pengertian lain menyebutkan bahwa “perilaku membolos dapat diartikan sebagai anak yang tidak masuk sekolah dan anak yang meninggalkan sekolah sebelum usai tanpa izin”⁹⁴. Sedangkan menurut Alfina et al., perilaku membolos sekolah merupakan perilaku yang melanggar norma-norma sosial dan merupakan akibat dari proses pengkondisian lingkungan yang buruk atau tidak baik.⁹⁵

Dari beberapa pengertian tersebut, dapat dipahami bahwa perilaku membolos merupakan perilaku tidak masuk sekolah atau meninggalkan sekolah yang dilakukan seseorang tanpa sepengetahuan pihak sekolah dan tanpa izin yang jelas. Perilaku membolos biasanya terjadi sebagai akibat dari proses pengkondisian lingkungan yang tidak baik dan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Misalnya, siswa mungkin merasa bosan atau tidak tertarik dengan pelajaran, merasa

⁹² Tuomo E. Virtanen and others, ‘Development of Participation in and Identification With School: Associations With Truancy’, *Journal of Early Adolescence*, 41.3 (2021), 394–423 <<https://doi.org/10.1177/0272431620919155>>.

⁹³ Maryam Qothrunnada Santoso, Syifa Tiara Kusuma, and Gita Aulia Nurani, ‘Perilaku Membolos Di Sekolah Terhadap Performa Belajar Pada Siswa’, *Jurnal Bikotetik (Bimbingan Dan Konseling: Teori Dan Praktik)*, 7.1 (2023), 63–68 <<https://doi.org/10.26740/bikotetik.v7n1.p63-68>>.

⁹⁴ Mas Widad Widad and Bambang Dibyo Wiyono, ‘Konformitas Perilaku Membolos Sekolah Pada Siswa SMK Assa’adah Bungah Gresik’, *Jurnal BK Unesa*, 11.4 (2019), 507–5017.

⁹⁵ Alfina Shofi Afkarina and others, ‘Peran Konseling Individu Dalam Mengatasi Perilaku Membolos Siswa MTS Mukhtar Syafa’at Blokagung Tegalsari Bnanyuwangi’, *JKaKa: Jurnal Komunikasi Dan Konseling Islam*, 2.2 (2022), 134–47.

tertekan oleh tuntutan akademik atau sosial, atau mungkin ada masalah di rumah yang membuat mereka ingin menghindari sekolah.

Definisi ini menekankan bahwa perilaku membolos adalah tindakan disengaja yang dilakukan tanpa sepengetahuan dan izin dari pihak sekolah. Hal ini berbeda dari ketidakhadiran yang dibenarkan, seperti sakit atau keadaan darurat keluarga, yang biasanya diberitahukan oleh orang tua atau wali siswa. Perilaku membolos menunjukkan adanya masalah dalam disiplin dan motivasi siswa, serta lingkungan yang tidak kondusif untuk belajar.

Secara keseluruhan, definisi perilaku membolos mencakup berbagai aspek, mulai dari ketidakhadiran tanpa alasan jelas, meninggalkan sekolah tanpa izin, hingga pelanggaran norma sosial akibat lingkungan yang buruk. Memahami definisi ini penting untuk mengidentifikasi akar masalah dan mencari solusi yang efektif untuk mengatasi perilaku membolos di kalangan siswa.

Perilaku membolos merujuk pada tindakan seorang individu, khususnya siswa, yang secara tidak sah absen dari kewajiban atau aktivitas yang seharusnya diikuti, seperti menghindari kehadiran di sekolah atau kuliah tanpa izin yang sah atau persetujuan resmi⁹⁶. Perilaku ini sering kali melibatkan ketidakhadiran yang tidak diizinkan, yang tidak dilaporkan kepada pihak berwenang seperti guru atau dosen.

Motivasi di balik perilaku membolos dapat bervariasi, termasuk ketidakpuasan terhadap lingkungan pendidikan, kesulitan dalam menangani tugas atau ujian, serta masalah pribadi atau sosial yang mempengaruhi keterlibatan

⁹⁶ Siti Ma'rifah Setiawati, 'Perilaku Membolos: Penyebab, Dampak, Dan Solusi', *Proceeding Seminar Dan Lokakarya Nasional Bimbingan Dan Konseling 2021*, 2020, 99–108.

reguler. Dalam konteks pendidikan, perilaku ini dapat menyebabkan dampak negatif terhadap pencapaian akademis siswa, serta menimbulkan tantangan bagi institusi untuk menjaga tingkat kehadiran dan disiplin yang konsisten⁹⁷.

b. Bentuk Perilaku Membolos

Perilaku membolos merujuk pada tindakan di mana seorang individu, terutama siswa, secara tidak sah absen dari kewajiban atau aktivitas yang seharusnya diikuti, seperti menghindari kehadiran di sekolah atau kuliah tanpa izin resmi dari pihak yang berwenang, seperti guru atau dosen. Bentuk perilaku ini dapat bervariasi, namun dapat diidentifikasi sebagai berikut⁹⁸⁹⁹:

1) Absensi Tidak Sah

Ini mencakup ketidakhadiran siswa dari sekolah atau kuliah tanpa izin resmi atau persetujuan dari pihak yang berwenang, seperti guru atau dosen. Absensi semacam ini sering kali tidak dilaporkan secara tepat waktu atau dilakukan tanpa alasan yang sah.

2) Ketidakhadiran Berulang

Perilaku membolos sering kali mengacu pada pola ketidakhadiran yang berulang kali dari aktivitas pendidikan atau kegiatan lain yang dijadwalkan. Pola ini dapat menjadi indikasi adanya masalah yang lebih dalam, baik itu terkait dengan motivasi akademis, masalah pribadi, atau tantangan sosial.

⁹⁷ Ririn Nopiarni, Hengki Yandri, and Dosi Juliawati, 'Perilaku Membolos Siswa Sekolah Menengah Atas Di Era Revolusi Industri 4.0', *Jurnal Bikotetik*, 03.01 (2019), 115–215.

⁹⁸ Wulan Dwiyantri Rahayu, Heris Hendriana, and Siti Fatimah, 'Perilaku Membolos Peserta Didik Ditinjau Dari Faktor-Faktor Yang Melatarbelakanginya', *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)*, 3.3 (2020), 99 <<https://doi.org/10.22460/fokus.v3i3.5253>>.

⁹⁹ Hawa Laily Handayani, Syamsul Ghufuron, and Suharmono Kasiyun, 'Perilaku Negatif Siswa: Bentuk, Faktor Penyebab, Dan Solusi Guru Dalam Mengatasinya', *Elementary School*, 7.2 (2020), 215–24 <<http://dx.doi.org/10.1016/j.jsames.2011.03.003%0A>>.

3) Ketidakhadiran yang Tidak Dijelaskan

Terkadang, perilaku membolos melibatkan ketidakhadiran siswa yang tidak dapat dijelaskan atau dijustifikasi dengan alasan yang memadai. Ini bisa menjadi tanda bahwa siswa menghindari tanggung jawab atau kesulitan dalam menghadapi tugas-tugas akademis.

4) Pengaruh Negatif terhadap Pendidikan

Ketika perilaku membolos menjadi kebiasaan, ini dapat menyebabkan pengaruh negatif terhadap pencapaian akademis siswa. Absensi yang tidak terkendali dapat mengganggu pembelajaran dan perkembangan sosial siswa serta menurunkan motivasi untuk berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan sekolah.

5) Dampak Sosial dan Disipliner

Selain dari dampak akademisnya, perilaku membolos juga bisa memiliki konsekuensi sosial dan disipliner yang signifikan. Institusi pendidikan mungkin harus mengambil langkah-langkah untuk mempertahankan disiplin dalam memastikan kehadiran reguler dan partisipasi siswa.

c. Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Membolos

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perilaku membolos pada siswa. Berikut adalah beberapa faktor utama yang dapat memengaruhi perilaku ini¹⁰⁰¹⁰¹:

¹⁰⁰ Atikah Dewi Anggita, Iin Purnamasari, and Rahmat Rais, 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Menyimpang Pada Anak Usia Sekolah Dasar Di SD Negeri Pleburan 03 Semarang', *Harmony*, 6.1 (2021), 1–5 <<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/harmony>>.

¹⁰¹ Putisami Pianda Puaraka, Banun Sri Haksasi, and Tri Leksono Ph, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Siswa Membolos (Survey Kelas X TKR Di SMK PALAPA Semarang)', *Journal of Guidance and Counseling*, 2.2 (2020), 21–29 <<http://e-journal.ivet.ac.id/index.php/emp>>.

1) Masalah Pribadi atau Keluarga

Masalah pribadi dan keluarga sering kali menjadi pemicu utama perilaku membolos di kalangan siswa. Faktor seperti konflik dalam keluarga, perceraian orang tua, tekanan ekonomi, serta masalah kesehatan mental atau fisik dapat berdampak besar pada motivasi dan kesiapan siswa untuk hadir di sekolah. Situasi keluarga yang tidak stabil sering kali membuat siswa merasa terbebani secara emosional, sehingga mereka memilih untuk menghindari sekolah sebagai bentuk pelarian dari masalah yang dihadapi. Selain itu, jika siswa harus membantu keluarganya dalam urusan rumah tangga atau pekerjaan, mereka mungkin lebih memilih untuk tidak masuk sekolah demi memenuhi tanggung jawab lainnya.¹⁰²

2) Motivasi Akademis yang Rendah

Rendahnya motivasi akademis dapat membuat siswa kehilangan minat untuk hadir di sekolah dan mengikuti pelajaran. Ketidakmampuan memahami materi, kurangnya apresiasi terhadap manfaat pendidikan, serta ketidakpuasan terhadap metode pengajaran yang digunakan oleh guru dapat menyebabkan siswa merasa bahwa sekolah tidak memberikan nilai tambah bagi mereka.¹⁰³ Dalam beberapa kasus, siswa yang mengalami kesulitan belajar mungkin merasa frustrasi dan putus asa, sehingga memilih untuk membolos sebagai cara untuk menghindari tekanan akademik. Selain itu, kurangnya hubungan yang positif antara siswa dan

¹⁰² Wulan Dwiyantri Rahayu, Heris Hendriana, and Siti Fatimah, 'Perilaku Membolos Peserta Didik Ditinjau Dari Faktor-Faktor Yang Melatarbelakanginya', *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)*, 3.3 (2020), 99 <<https://doi.org/10.22460/fokus.v3i3.5253>>.

¹⁰³ Nurdin Kaso and Dodi Ilham, 'Teacher Strategies in Increasing Students' Learning Interest on Multimedia Based Islamic Learning at Madrasah Aliyah Luwu', *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 3.3 (2020), 559–68 <<https://doi.org/10.30605/jsgp.3.3.2020.468>>.

guru dapat memperburuk keadaan, karena siswa tidak merasa didukung atau termotivasi dalam lingkungan belajar mereka.¹⁰⁴

3) Tantangan Sosial

Interaksi sosial di sekolah memiliki dampak yang signifikan terhadap kehadiran siswa. Tekanan teman sebaya, perundungan (bullying), serta perasaan terisolasi atau tidak diterima dalam kelompok sosial tertentu dapat membuat siswa enggan untuk datang ke sekolah. Siswa yang mengalami perundungan mungkin merasa takut atau cemas setiap kali harus menghadiri sekolah, sehingga mereka memilih untuk membolos sebagai cara untuk menghindari situasi yang tidak nyaman. Selain itu, persaingan sosial dan perasaan rendah diri akibat perbedaan status ekonomi atau akademis juga dapat menyebabkan siswa merasa tidak percaya diri dan kurang termotivasi untuk hadir secara rutin di sekolah.¹⁰⁵

4) Ketidaksiapan untuk Menghadapi Tugas atau Ujian

Siswa yang merasa tidak siap menghadapi tugas sekolah atau ujian sering kali memilih untuk membolos sebagai cara untuk menghindari tekanan akademik. Kurangnya persiapan dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti manajemen waktu yang buruk, kurangnya bimbingan belajar, atau kesulitan memahami materi pelajaran. Rasa takut akan kegagalan dan konsekuensi akademik yang buruk dapat meningkatkan kecemasan siswa, yang pada akhirnya mendorong mereka untuk mencari jalan keluar dengan tidak menghadiri sekolah. Jika tidak ditangani dengan

¹⁰⁴ Putisami Pianda Puaraka, Banun Sri Haksasi, and Tri Leksono Ph, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Siswa Membolos (Survey Kelas X TKR Di SMK PALAPA Semarang)', *Journal of Guidance and Counseling*, 2.2 (2020), 21–29 <<http://e-journal.ivet.ac.id/index.php/emp>>.

¹⁰⁵ Ririn Nopiarni, Hengki Yandri, and Dosi Juliawati, 'Perilaku Membolos Siswa Sekolah Menengah Atas Di Era Revolusi Industri 4.0', *Jurnal Bikotetik*, o3.01 (2019), 115–215.

baik, kebiasaan ini dapat menjadi pola yang berulang dan berdampak negatif terhadap perkembangan akademik siswa dalam jangka panjang.¹⁰⁶

5) Kondisi Sekolah yang Tidak Mendukung

Lingkungan sekolah yang tidak kondusif juga dapat menjadi faktor utama dalam perilaku membolos. Sekolah yang memiliki kebijakan ketat tetapi tidak fleksibel dalam menangani absensi sering kali gagal memahami alasan mendasar di balik ketidakhadiran siswa. Kurangnya keterlibatan guru dalam membimbing dan mendukung siswa yang mengalami kesulitan akademik atau sosial dapat membuat siswa merasa diabaikan dan kehilangan minat untuk hadir di sekolah. Selain itu, jika sekolah tidak menyediakan program ekstrakurikuler atau kegiatan yang menarik bagi siswa, mereka mungkin merasa bosan dan kurang termotivasi untuk terlibat dalam kehidupan sekolah, yang pada akhirnya meningkatkan risiko membolos.¹⁰⁷

6) Motivasi Eksternal

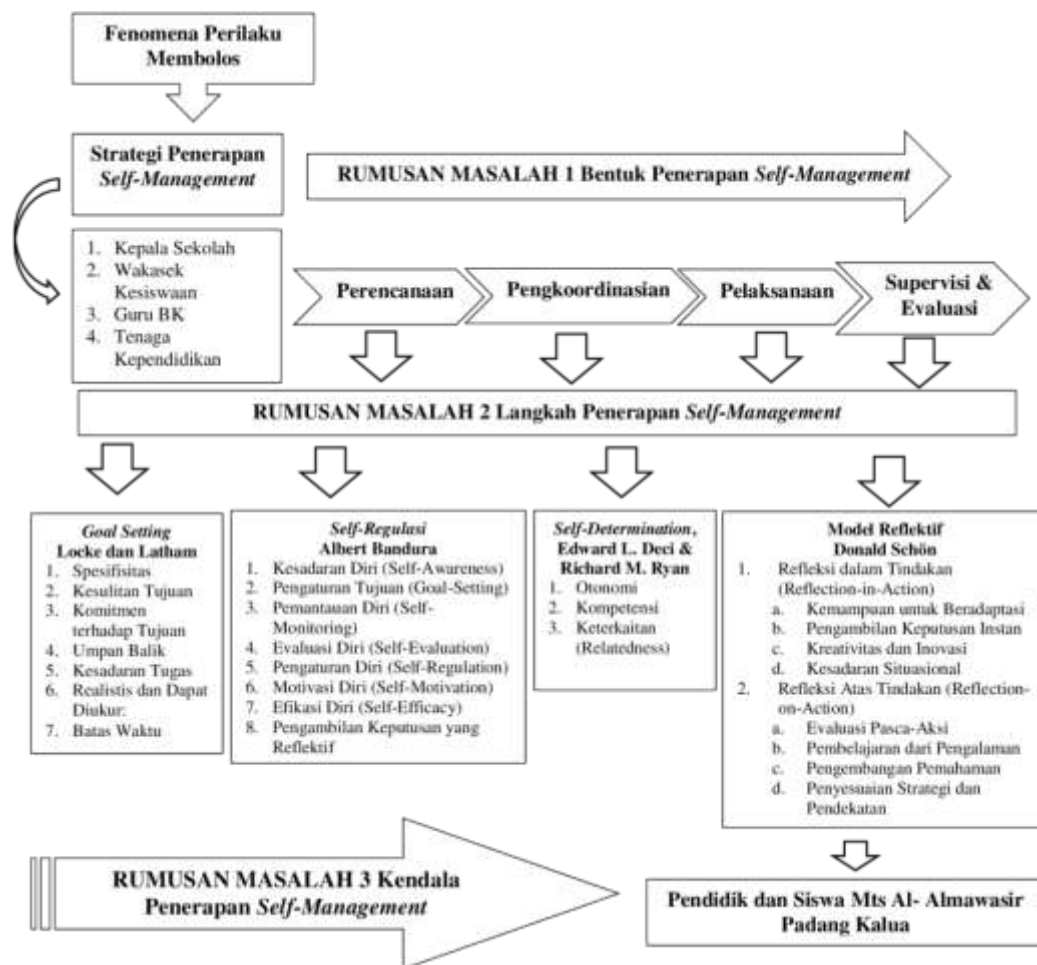
Selain faktor internal dan lingkungan sekolah, motivasi eksternal juga memainkan peran dalam perilaku membolos. Beberapa siswa mungkin lebih tertarik untuk menghabiskan waktu mereka di luar sekolah untuk melakukan aktivitas lain yang dianggap lebih menyenangkan atau lebih bermanfaat bagi mereka. Godaan untuk bermain game, bekerja paruh waktu, atau menghabiskan waktu bersama teman-teman di luar lingkungan sekolah dapat menjadi alasan

¹⁰⁶ Wulan Dwiyantri Rahayu, Heris Hendriana, and Siti Fatimah, 'Perilaku Membolos Peserta Didik Ditinjau Dari Faktor-Faktor Yang Melatarbelakanginya', *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)*, 3.3 (2020), 99 <<https://doi.org/10.22460/fokus.v3i3.5253>>.

¹⁰⁷ Jumrani, Hisban Thaha, and Fauziah Zainuddin, 'Optimalisasi Manajemen Program Ekstrakurikuler Rohani Islam', *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, 6.2 (2021), 137–52 <<https://doi.org/10.24256/kelola.v6i2.2107>>.

mengapa siswa memilih untuk tidak menghadiri kelas. Selain itu, dalam beberapa kasus, ketidakhadiran siswa juga dapat dipengaruhi oleh pengaruh teman sebaya yang mengajak mereka untuk bolos bersama, yang kemudian menjadi kebiasaan yang sulit dihentikan.¹⁰⁸

C. Kerangka Pikir



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

¹⁰⁸ Aryati Prasetyarini, Mauly Halwat Hikmat, and Mohammad Thoyibi, 'Strategies to Cope With Students' Discipline Problems in Senior High School', *Indonesian Journal on Learning and Advanced Education (IJOLAE)*, 3.1 (2021), 40–47 <<https://doi.org/10.23917/ijolae.v3i1.9474>>.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengeksplorasi dan menggambarkan fenomena perilaku membolos di MTs AL-Mawasir Padang Kalua. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang bagaimana penerapan strategi self management dapat mempengaruhi kecenderungan siswa untuk membolos. Fokus utama penelitian adalah pada proses, pengalaman, dan perspektif individu terkait dengan implementasi *self management* dalam konteks pendidikan.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang bagaimana *self management* dapat mengurangi perilaku membolos di MTs AL-Mawasir Padang Kalua. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara detail karakteristik, proses, dan dinamika yang terlibat dalam penerapan strategi ini.

Dalam penelitian ini, lokasi penelitian dipilih di MTs Al-Mawasir Padang Kalua, yang terletak di Jalan Poros Lamasi, Kecamatan Lamasi, Kabupaten Luwu. MTs Al-Mawasir berjarak sekitar +25 km dari Kota Palopo atau +382 km dari Kota Makassar, yang merupakan ibu kota Provinsi Sulawesi Selatan.

Pemilihan MTs Al-Mawasir sebagai lokasi penelitian didasarkan pada fakta bahwa lembaga pendidikan ini merupakan satu-satunya Madrasah Aliyah Negeri yang ada di Kecamatan Lamasi. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai aspek-aspek yang terkait dengan peluang,

hambatan, dan upaya penyelesaian kendala yang dihadapi oleh lembaga pendidikan tersebut. Selain itu, fasilitas transportasi umum menuju lokasi penelitian dikategorikan sebagai sangat lancar. Hal ini diharapkan dapat mempermudah penulis dalam mengakses berbagai data yang dibutuhkan tanpa mengalami kendala yang signifikan.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini terpusat pada eksplorasi dan analisis penerapan strategi *self management* untuk mengurangi perilaku membolos di MTs AL-Mawasir Padang Kalua. Penelitian akan menggali tiga aspek utama:

1. Penerapan *Self Management*

Penelitian akan mendeskripsikan secara detail bagaimana konsep *self management* diterapkan di lingkungan pendidikan, dengan merujuk pada teori-teori seperti pengaturan tujuan, *self-regulasi*, dan *self-determination*. Fokus akan diberikan pada bagaimana prinsip-prinsip ini dapat diimplementasikan untuk membantu siswa mengelola perilaku mereka sendiri, termasuk dalam konteks menghadapi tantangan dan mengurangi perilaku membolos.

2. Langkah-langkah Praktis

Selanjutnya, penelitian akan mengeksplorasi langkah-langkah praktis dalam perencanaan, koordinasi, pelaksanaan, serta supervisi dan evaluasi dari penerapan strategi *self management*. Hal ini akan melibatkan pemahaman mendalam tentang bagaimana siswa, guru, dan sekolah dapat secara efektif menerapkan konsep *self management* dalam kegiatan sehari-hari untuk meningkatkan kehadiran siswa dan kedisiplinan di sekolah.

3. Kendala dan Solusi

Penelitian akan mengidentifikasi dan menganalisis kendala-kendala yang mungkin muncul dalam penerapan *self management*. Ini termasuk kendala dalam perencanaan strategi, koordinasi antara stakeholder pendidikan, pelaksanaan dalam konteks kehidupan nyata di sekolah, serta evaluasi keberhasilan dan adaptasi strategi. Penelitian ini akan mencari solusi yang praktis dan efektif untuk mengatasi kendala-kendala tersebut, sehingga penerapan *self management* dapat berjalan secara optimal dan berkelanjutan.

C. Definisi Istilah

1. Self-Management

Self-management adalah ketika seseorang mengelola atau mengatur perilakunya sendiri dengan cara langsung menggunakan satu atau lebih strategi untuk mencapai tujuan tertentu.

2. Perilaku Membolos

Perilaku membolos adalah ketika seseorang, khususnya siswa, tidak hadir secara sah dari kewajiban atau aktivitas yang seharusnya diikuti, seperti tidak masuk sekolah atau kuliah tanpa izin resmi dari guru atau dosen yang berwenang.

D. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan dari dua jenis sumber, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Dalam penelitian ini, sumber data primer utamanya adalah siswa dan siswi kelas VII dan VIII yang melanggar tata tertib di MTs Al-Mawasir Padang Kalua. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan guru untuk memperoleh informasi

mengenai perilaku membolos siswa, faktor internal dan eksternal yang mendukung atau menghambat, serta penerapan manajemen diri dalam mengatasi perilaku membolos siswa di MTs Al-Mawasir Padang Kalua. Wawancara dengan siswa juga dilakukan untuk mendapatkan data terkait perilaku membolos mereka. Dalam konteks penelitian ini, sumber data primer diperoleh dari observasi lapangan dan wawancara dengan informan yang memiliki pengetahuan yang relevan terkait dengan objek penelitian. Data primer ini diperoleh dari situasi sosial di lapangan yang melibatkan tiga elemen utama, yaitu tempat, pelaku, dan aktivitas yang saling berinteraksi¹⁰⁹.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini meliputi informasi yang diperoleh dari literatur, seperti Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, yang membahas tujuan pendidikan nasional dan prinsip-prinsipnya. Selain itu, data sekunder juga mencakup hasil observasi sebelumnya, seperti temuan tentang perilaku membolos di lingkungan sekolah dan faktor-faktor yang memengaruhinya, yang telah diungkapkan oleh peneliti sebelumnya. Data sekunder ini memberikan dasar pengetahuan yang mendukung analisis dan pembahasan dalam penelitian ini, serta menginformasikan upaya-upaya yang telah dilakukan sebelumnya dalam mengatasi masalah yang sama.

¹⁰⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017).

E. Instrumen Penelitian

1. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara dirancang untuk mendukung proses pengumpulan data kualitatif melalui interaksi langsung dengan responden. Pedoman ini akan berisi serangkaian pertanyaan terstruktur yang disusun berdasarkan tujuan penelitian dan rumusan masalah. Isi dari pedoman wawancara akan mencakup topik-topik seperti pemahaman siswa tentang perilaku membolos, pengalaman mereka dalam menerapkan *self management*, persepsi mereka terhadap efektivitas strategi *self management*, faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan mereka untuk membolos, serta pandangan mereka terhadap peran guru dan sekolah dalam mengatasi masalah ini. Pedoman wawancara akan membantu memastikan konsistensi dalam pengumpulan data antara responden yang berbeda.

2. Format Observasi

Format observasi akan digunakan untuk melakukan pengamatan langsung terhadap perilaku siswa di lingkungan sekolah. Pengamatan akan difokuskan pada kehadiran siswa di kelas, tingkat partisipasi mereka dalam aktivitas pembelajaran, serta interaksi mereka dengan guru dan teman-teman sekelas. Format observasi akan mencakup parameter-parameter yang terdefinisi dengan jelas, seperti waktu observasi, lokasi, dan variabel-variabel yang diamati. Data yang dikumpulkan melalui observasi ini akan memberikan gambaran konkret tentang pola kehadiran siswa dan pola perilaku mereka di dalam kelas, yang akan mendukung analisis mengenai efektivitas strategi *self management* dalam mengurangi perilaku membolos.

3. Format Studi Dokumentasi

Format studi dokumentasi akan digunakan untuk mengumpulkan data dari dokumen-dokumen yang relevan, seperti kebijakan sekolah, catatan kehadiran siswa, laporan absensi, dan dokumen administratif lainnya yang berkaitan dengan penerapan *self management* dan upaya mengurangi perilaku membolos di MTs AL-Mawasir Padang Kalua. Format ini akan mencakup prosedur pengumpulan data dari dokumen, kriteria inklusi dokumen, dan langkah-langkah untuk memverifikasi keakuratan informasi yang terdapat dalam dokumen tersebut. Studi dokumentasi akan memberikan konteks tambahan dan mendalam mengenai kebijakan dan praktik sekolah terkait dengan masalah yang diteliti.

F. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi¹¹⁰.

1. Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data mengenai perilaku membolos siswa serta faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi penerapan *self management* dalam mengatasi perilaku membolos tersebut.
2. Wawancara dilakukan secara langsung oleh peneliti dengan menggunakan lembar wawancara kepada Guru Bimbingan dan Konseling, serta anggota dewan guru lainnya, serta siswa yang menjadi subjek penelitian. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang relevan dan mendalam terkait dengan penelitian yang dilakukan.

¹¹⁰ Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Cetakan Ke-36* (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset 6, 2017).

3. Studi dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data mengenai perilaku membolos siswa, faktor internal dan eksternal yang mendukung atau menghambat, serta penerapan *self management* dalam mengatasi perilaku membolos. Data ini diperoleh dari dokumen yang dimiliki oleh guru mata pelajaran atau guru Bimbingan dan Konseling (BK).

G. Pemeriksaan Keabsahan Data

Berdasarkan teori Moleong, berikut adalah uraian tentang pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian yang Anda sebutkan, yang meliputi berbagai aspek untuk memastikan data yang dikumpulkan valid dan dapat dipercaya¹¹¹:

1. Ketekunan Pengamatan

Penelitian ini menerapkan ketekunan pengamatan dengan melakukan observasi terhadap perilaku siswa yang membolos di MTs AL-Mawasir Padang Kalua. Pengamatan dilakukan secara terstruktur dan mendetail untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku membolos.

2. Triangulasi

Penelitian ini menggunakan triangulasi untuk memverifikasi keabsahan data. Metode pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan studi dokumentasi digunakan secara bersamaan. Hal ini membantu dalam memperoleh sudut pandang yang berbeda dan memastikan bahwa temuan yang dihasilkan konsisten dan akurat.

¹¹¹ Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Cetakan Ke-36* (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset 6, 2017).

3. Member Checking

Teknik member checking digunakan dengan mengembalikan hasil analisis kepada informan atau partisipan. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan sesuai dengan pengalaman dan pandangan mereka, sehingga meningkatkan validitas interpretasi.

4. Audit Trail

Penelitian ini menyertakan audit trail yang mendokumentasikan semua langkah dalam proses penelitian, termasuk prosedur pengumpulan data, analisis, dan interpretasi. Dokumentasi ini memungkinkan transparansi dan verifikasi ulang terhadap setiap langkah yang dilakukan selama penelitian.

5. Analisis Konstan

Metode analisis konstan diterapkan untuk membandingkan dan mengonfirmasi temuan baru dengan data yang telah ada. Hal ini membantu dalam mengembangkan kategori dan tema yang muncul secara alami dari data, serta memastikan konsistensi interpretasi.

6. Kepercayaan

Kepercayaan dengan partisipan dan pihak terkait penting dalam penelitian ini. Hubungan yang baik dibangun selama proses pengumpulan data untuk memastikan partisipan merasa nyaman berbagi pengalaman mereka secara jujur, sehingga data yang dikumpulkan lebih representatif.

H. Teknik Analisis Data

Teknik pengolahan dan analisis data yang meliputi tahap pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan kesimpulan berdasarkan teori Miles dan Huberman dapat diuraikan sebagai berikut¹¹²:

1. Data Collection (Pengumpulan Data)

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik, seperti wawancara, observasi, dan studi dokumentasi sesuai dengan instrumen penelitian yang telah dirancang. Data yang dikumpulkan mencakup informasi tentang perilaku membolos siswa, penerapan *self management*, serta faktor-faktor yang mempengaruhi kehadiran siswa di sekolah. Teknik ini melibatkan interaksi langsung dengan responden, pengamatan terhadap perilaku siswa, dan pengumpulan dokumen terkait.

2. Data Condensation (Kondensasi Data)

Setelah data dikumpulkan, langkah selanjutnya adalah kondensasi data. Proses ini mencakup pengorganisasian data mentah menjadi bentuk yang lebih terstruktur, seperti klasifikasi berdasarkan tema atau kategori yang relevan. Miles dan Huberman mengajukan teknik triangulasi sebagai pendekatan untuk menguji dan memvalidasi data dari berbagai sumber dan metode, memastikan keakuratan dan reliabilitas hasil analisis.

3. Data Display (Penyajian Data)

Data yang telah dikondensasi disajikan dalam format yang memudahkan analisis dan interpretasi. Ini dapat dilakukan melalui tabel, diagram, atau narasi

¹¹² M. B. Miles, A. M. Huberman, and J Saldana, *Qualitative Data Analysis* (SAGE Publications, 2014) <<https://books.google.co.id/books?id=3CNrUbTu6CsC>>.

yang menggambarkan temuan utama dari penelitian. Penyajian data yang baik memungkinkan peneliti dan pembaca untuk melihat pola, tren, dan hubungan antara variabel-variabel yang diteliti dengan jelas dan efektif.

4. *Verification/Conclusion* (Kesimpulan)

Tahap terakhir dalam teknik pengolahan dan analisis data adalah verifikasi dan penyimpulan hasil penelitian. Proses verifikasi dilakukan dengan memeriksa kembali data, mengonfirmasi temuan, dan memastikan keakuratan interpretasi. Kesimpulan diambil berdasarkan analisis data yang menyeluruh, mengaitkan temuan dengan teori yang relevan dan tujuan penelitian. Pendekatan Miles dan Huberman menekankan pentingnya membangun argumen yang kokoh dan persuasif dari hasil analisis data yang didukung oleh bukti yang kuat.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Penerapan *Self-Management* di MTs Al-Mawasir Padang Kalua

Penerapan *self-management* di MTs Al-Mawasir Padang Kalua menunjukkan efektivitas dalam mengurangi perilaku membolos melalui beberapa strategi yang saling berkaitan. Setiap strategi yang diterapkan membentuk sebuah sistem yang membantu siswa lebih bertanggung jawab atas perilaku mereka, meningkatkan kedisiplinan, dan memperbaiki motivasi belajar. Langkah awal dalam penerapan *self-management* adalah melibatkan siswa secara aktif dalam penetapan tujuan belajar yang spesifik dan terukur. Kepala sekolah menjelaskan bahwa siswa didorong untuk menetapkan tujuan melalui program bimbingan belajar dan diskusi kelompok yang difasilitasi oleh guru. Kepala sekolah mengungkapkan:

"Kami melibatkan siswa melalui program bimbingan belajar dan diskusi kelompok. Setiap siswa didorong untuk menetapkan tujuan yang spesifik, seperti peningkatan nilai di mata pelajaran tertentu atau hadir penuh selama satu bulan.¹¹³"

Guru B menambahkan:

"Sebagai wali kelas, saya memastikan bahwa setiap siswa memahami aturan kedisiplinan yang telah ditetapkan sekolah, seperti kewajiban hadir tepat waktu dan larangan meninggalkan kelas tanpa izin. Aturan ini disampaikan secara spesifik melalui pertemuan kelas rutin dan dipajang di papan pengumuman kelas.¹¹⁴"

¹¹³ Sujani, S.Ag., *Wawancara*, MTS Al-Mawasir Padang Kalua, 12 November 2024.

¹¹⁴ Hariati suratma J, S.Pd., *Wawancara*, MTS Al-Mawasir Padang Kalua, 16 November 2024.

Siswa merespon positif pendekatan ini. Salah satu siswa mengungkapkan:

"Saya pernah menetapkan tujuan pribadi untuk selalu hadir tepat waktu dan meningkatkan nilai Matematika. Guru wali kelas dan guru BK membantu saya menetapkan target seperti tidak membolos selama satu bulan penuh dan menaikkan nilai ujian minimal 10 poin.¹¹⁵"

Setelah tujuan ditetapkan, siswa diajarkan untuk memantau dan mengevaluasi diri mereka sendiri. Sistem pengawasan yang terintegrasi dengan wali kelas dan guru BK membantu siswa menjadi lebih sadar terhadap kebiasaan mereka. Wakasek Kesiswaan menyebutkan:

"Kami menggunakan sistem monitoring berbasis laporan harian dari wali kelas dan guru piket. Setiap pelanggaran dicatat dalam buku catatan siswa dan dilaporkan secara berkala. Selain itu, kami juga menerapkan sesi evaluasi mingguan dengan guru BK untuk meninjau perkembangan perilaku siswa.¹¹⁶"

Guru B berbagi pengalamannya:

"Saya berkoordinasi dengan guru piket dan staf tata usaha untuk memantau siswa di luar kelas. Setiap pelanggaran dicatat dalam buku catatan harian kelas yang saya tinjau setiap minggu. Jika ada siswa yang sering membolos atau berada di luar kelas tanpa alasan, saya segera memanggil mereka untuk berbicara secara pribadi.¹¹⁷"

Siswa merasa terbantu dengan pendekatan ini. Salah satu siswa menjelaskan:

"Saya memantau kemajuan dengan membuat catatan harian tentang kehadiran dan hasil belajar saya. Setiap minggu saya mengecek apakah saya sudah mengikuti semua pelajaran tanpa terlambat dan apakah ada peningkatan dalam tugas atau ujian saya.¹¹⁸"

Selain pengawasan, penerapan *self-management* memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengambil keputusan sendiri terkait proses belajar mereka.

¹¹⁵ Muhammad Khaliq, *Wawancara*, MTS Al-Mawasir Padang Kalua, 18 November 2024.

¹¹⁶ Drs. Muh. Yusuf, *Wawancara*, MTS Al-Mawasir Padang Kalua, 14 November 2024.

¹¹⁷ Sariyanti, S.Pd., *Wawancara*, MTS Al-Mawasir Padang Kalua, 16 November 2024.

¹¹⁸ Raihana Inayah, *Wawancara*, MTS Al-Mawasir Padang Kalua, 18 November 2024.

Lingkungan sekolah mendukung otonomi ini dengan menyediakan fasilitas yang memadai, seperti ruang belajar yang nyaman dan akses ke sumber belajar digital.

Kepala sekolah menegaskan:

"Kami memberikan otonomi kepada siswa dalam memilih metode belajar yang sesuai dengan gaya mereka, termasuk penggunaan teknologi atau metode konvensional.¹¹⁹"

Guru BK juga menambahkan pentingnya pendekatan ini:

"Saya mendorong siswa untuk membuat keputusan sendiri melalui pendekatan *client-centered*, di mana mereka merasa didengar dan dihargai. Dukungan emosional dari saya sangat penting agar mereka nyaman berbicara tentang kesulitan mereka.¹²⁰"

Guru A menjelaskan:

"Saya membangun lingkungan yang positif dengan memberi ruang bagi siswa untuk berdiskusi tentang masalah mereka. Selain itu, saya mengadakan kelas refleksi mingguan, di mana siswa diajak mengevaluasi perilaku mereka sendiri dan berbagi pengalaman tentang bagaimana mereka mengelola waktu dan tanggung jawab.¹²¹"

Salah satu siswa juga mengakui manfaat dari kebebasan ini:

"Saya merasa cukup bebas untuk mengatur cara belajar sendiri, misalnya memilih belajar di rumah atau di perpustakaan. Dukungan dari guru sangat berpengaruh, terutama ketika mereka memberikan motivasi dan bantuan saat saya kesulitan memahami pelajaran.¹²²"

Penerapan *self-management* tidak berhenti pada tahap pelaksanaan, tetapi dilanjutkan dengan proses refleksi dan evaluasi secara berkala. Evaluasi ini dilakukan untuk menilai efektivitas strategi yang telah diterapkan dan menentukan penyesuaian jika diperlukan. Kepala sekolah menyatakan:

"Supervisi dilakukan melalui observasi kelas dan review hasil belajar siswa secara periodik. Kami mengadakan sesi refleksi bulanan bersama guru

¹¹⁹ Sujani, S.Ag., *Wawancara*, MTS Al-Mawasir Padang Kalua, 12 November 2024.

¹²⁰ Haliati, S.Pd., *Wawancara*, MTS Al-Mawasir Padang Kalua, 17 November 2024.

¹²¹ Hariati suratma J, S.Pd., *Wawancara*, MTS Al-Mawasir Padang Kalua, 16 November 2024.

¹²² Raihana Inayah, *Wawancara*, MTS Al-Mawasir Padang Kalua, 18 November 2024.

untuk mengevaluasi efektivitas strategi yang diterapkan dan menyesuaikan pendekatan berdasarkan hasil evaluasi tersebut.¹²³"

Guru B menambahkan:

"Evaluasi dilakukan setiap akhir bulan melalui rapat wali kelas dan guru BK. Saya merefleksikan apa yang sudah berhasil dan apa yang masih perlu diperbaiki dalam pendekatan saya. Misalnya, jika pendekatan disiplin tegas tidak efektif, saya akan mencoba pendekatan yang lebih suportif atau personal.¹²⁴"

Proses refleksi ini memastikan bahwa setiap perubahan yang dilakukan berdampak positif terhadap perilaku dan motivasi siswa.

Gabungan dari penetapan tujuan, pengawasan diri, pemberian otonomi, dan refleksi berkelanjutan menghasilkan dampak yang signifikan dalam mengurangi perilaku membolos. Wakasek Kesiswaan menyebutkan bahwa tingkat kehadiran siswa meningkat secara signifikan setelah penerapan *self-management*.

"Hasilnya cukup positif karena siswa merasa memiliki tanggung jawab terhadap aturan yang mereka ikut tetapkan, sehingga tingkat kepatuhan mereka meningkat. Kami juga melihat peningkatan motivasi mereka untuk hadir di kelas.¹²⁵"

Guru B menyimpulkan:

"Saya melihat perubahan yang cukup signifikan pada siswa setelah program ini diterapkan. Mereka lebih sadar akan tanggung jawab mereka, dan tingkat keterlibatan mereka dalam proses belajar juga meningkat.¹²⁶"

Siswa sendiri juga merasakan perubahan dalam diri mereka. Salah satu siswa menyatakan:

"Dulu saya sering malas masuk sekolah, tapi setelah ikut program ini, saya jadi lebih termotivasi karena saya tahu apa yang ingin saya capai.¹²⁷"

¹²³ Sujani, S.Ag., *Wawancara*, MTS Al-Mawasir Padang Kalua, 12 November 2024.

¹²⁴ Sariyanti, S.Pd., *Wawancara*, MTS Al-Mawasir Padang Kalua, 16 November 2024.

¹²⁵ Drs. Muh. Yusuf, *Wawancara*, MTS Al-Mawasir Padang Kalua, 14 November 2024.

¹²⁶ Hariati suratma J, S.Pd., *Wawancara*, MTS Al-Mawasir Padang Kalua, 16 November 2024.

¹²⁷ Raihana Inayah, *Wawancara*, MTS Al-Mawasir Padang Kalua, 18 November 2024.

Penerapan *self-management* di MTs Al-Mawasir Padang Kalua berhasil menciptakan lingkungan belajar yang lebih disiplin dan produktif. Dengan melibatkan siswa dalam penetapan tujuan, memberikan mereka alat untuk memantau diri sendiri, serta memberi otonomi dalam pengambilan keputusan, siswa menjadi lebih bertanggung jawab atas perilaku mereka. Proses refleksi yang berkelanjutan memperkuat hasil ini, memastikan bahwa pendekatan yang digunakan selalu relevan dan efektif. Hasil akhirnya adalah penurunan signifikan dalam perilaku membolos dan peningkatan motivasi belajar yang berkelanjutan.

2. Langkah-Langkah Menerapkan *Self-Management* dalam Lingkungan Belajar

Penerapan *self-management* di MTs Al-Mawasir Padang Kalua dilakukan melalui serangkaian langkah strategis yang dirancang secara sistematis. Langkah-langkah ini memastikan bahwa siswa tidak hanya memahami konsep *self-management*, tetapi juga mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Proses ini mencakup tahap perencanaan, pengkoordinasian, pelaksanaan, serta supervisi dan evaluasi yang berkelanjutan.

Langkah pertama dalam penerapan *self-management* adalah perencanaan yang matang. Siswa diajak untuk menetapkan tujuan yang spesifik dan terukur, seperti meningkatkan kehadiran di kelas atau menyelesaikan tugas tepat waktu. Kepala sekolah menjelaskan bahwa perencanaan ini dimulai dengan pelatihan guru mengenai pentingnya *self-management*, diikuti dengan pembuatan rencana belajar individu oleh siswa dengan bimbingan dari guru.

"Perencanaan dimulai dengan pelatihan guru mengenai pentingnya *self-management*. Kami melakukan koordinasi rutin dengan semua guru untuk memastikan penerapan strategi yang konsisten di setiap kelas. Pelaksanaan

melibatkan pembuatan rencana belajar individu oleh siswa dengan bimbingan guru.^{128"}

Guru A menjelaskan:

"Dalam tahap perencanaan, saya membantu siswa menetapkan tujuan yang spesifik, seperti meningkatkan kehadiran penuh selama sebulan atau memperbaiki nilai pelajaran tertentu. Kami membuat jadwal harian bersama siswa dan memastikan mereka memahami langkah-langkah yang harus diambil untuk mencapai tujuan tersebut.^{129"}

Salah satu siswa juga membagikan pengalamannya dalam merencanakan perubahan perilaku:

"Saya mulai dengan membuat jadwal harian yang teratur, termasuk waktu belajar dan istirahat. Saya juga menghindari teman-teman yang sering mengajak membolos.^{130"}

Setelah perencanaan, langkah berikutnya adalah pengkoordinasian yang efektif antara guru, staf, dan siswa. Wakasek Kesiswaan menjelaskan bahwa koordinasi dilakukan melalui rapat mingguan bersama guru BK dan wali kelas lainnya untuk berbagi informasi tentang siswa yang sering membolos atau menunjukkan perilaku tidak disiplin.

"Koordinasi dilakukan melalui rapat mingguan bersama guru BK dan wali kelas lainnya. Kami berbagi informasi tentang siswa yang sering membolos atau menunjukkan perilaku tidak disiplin. Dengan informasi tersebut, kami dapat mengambil langkah preventif lebih awal.^{131"}

Guru juga menambahkan bahwa mereka memiliki grup komunikasi antar wali kelas untuk berbagi strategi dan perkembangan siswa secara cepat. Seperti yang diungkapkan guru B:

"Kami melakukan koordinasi setiap minggu untuk membahas siswa yang mengalami kendala dalam menerapkan self-management. Melalui diskusi

¹²⁸ Sujani, S.Ag., *Wawancara*, MTS Al-Mawasir Padang Kalua, 12 November 2024.

¹²⁹ Hariati suratma J, S.Pd., *Wawancara*, MTS Al-Mawasir Padang Kalua, 16 November 2024.

¹³⁰ Muhammad Khaliq, *Wawancara*, MTS Al-Mawasir Padang Kalua, 18 November 2024.

¹³¹ Drs. Muh. Yusuf, *Wawancara*, MTS Al-Mawasir Padang Kalua, 14 November 2024.

ini, kami bisa menentukan pendekatan yang paling efektif untuk mendukung siswa, seperti memberikan bimbingan tambahan atau melibatkan orang tua jika diperlukan.^{132"}

Hal ini memungkinkan respons yang cepat dan terkoordinasi dalam menghadapi masalah kedisiplinan.

Pada tahap pelaksanaan, siswa mulai menerapkan rencana yang telah disusun. Mereka didorong untuk menjalankan jadwal yang telah dibuat dan memonitor kemajuan mereka sendiri. Salah satu siswa menjelaskan:

"Saya merencanakan perubahan dengan membuat jadwal harian. Saya tetapkan jam belajar di rumah, jam istirahat, dan waktu untuk kegiatan lain. Setiap akhir minggu, saya lihat lagi apakah saya berhasil mengikuti jadwal itu.^{133"}

Guru A berbagi pengalaman:

"Saya memastikan bahwa siswa benar-benar mengikuti jadwal yang telah mereka buat. Setiap minggu, saya memeriksa jurnal belajar mereka dan berdiskusi tentang kemajuan serta hambatan yang mereka alami. Jika ada siswa yang kesulitan, saya memberikan saran atau mengubah strategi belajar mereka.^{134"}

Guru B menambahkan:

"Kami juga mengawasi siswa saat istirahat dan di luar kelas. Jika ada siswa yang terlihat membolos atau tidak mematuhi aturan, kami segera mengingatkan mereka dan mencatat pelanggaran tersebut untuk dibahas dalam evaluasi mingguan.^{135"}

Guru berperan aktif dalam memantau pelaksanaan ini, memberikan umpan balik, dan memastikan bahwa siswa tetap berada di jalur yang benar. Pengawasan dilakukan secara rutin untuk memastikan bahwa semua langkah berjalan sesuai dengan rencana.

¹³² Sariyanti, S.Pd., *Wawancara*, MTS Al-Mawasir Padang Kalua, 16 November 2024.

¹³³ Muhammad Khaliq, *Wawancara*, MTS Al-Mawasir Padang Kalua, 18 November 2024.

¹³⁴ Hariati suratma J, S.Pd., *Wawancara*, MTS Al-Mawasir Padang Kalua, 16 November 2024.

¹³⁵ Sariyanti, S.Pd., *Wawancara*, MTS Al-Mawasir Padang Kalua, 16 November 2024.

Langkah terakhir adalah supervisi dan evaluasi yang dilakukan secara berkala. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai efektivitas strategi yang diterapkan dan menentukan apakah ada penyesuaian yang diperlukan. Kepala sekolah menjelaskan:

"Supervisi dilakukan melalui observasi kelas dan review hasil belajar siswa secara periodik. Kami mengadakan sesi refleksi bulanan bersama guru untuk mengevaluasi efektivitas strategi yang diterapkan, dan menyesuaikan pendekatan berdasarkan hasil evaluasi tersebut.^{136"}

Guru A menjelaskan:

"Kami melakukan evaluasi setiap akhir bulan untuk melihat perkembangan siswa. Dalam rapat evaluasi, kami membahas siswa yang menunjukkan kemajuan dan mereka yang masih menghadapi kendala. Pendekatan ini membantu kami menentukan strategi yang lebih efektif untuk masing-masing siswa.^{137"}

Guru B juga menambahkan:

"Sesi refleksi bersama siswa sangat membantu. Kami mengajak mereka untuk merenungkan apa yang sudah mereka capai dan tantangan apa yang masih mereka hadapi. Hal ini membuat siswa lebih sadar akan proses belajar mereka dan termotivasi untuk terus berkembang.^{138"}

Siswa juga dilibatkan dalam proses refleksi ini. Mereka diajak untuk mengevaluasi kemajuan mereka sendiri dan menentukan langkah-langkah perbaikan jika diperlukan. Salah satu siswa berbagi pengalamannya:

"Setelah lebih disiplin hadir di kelas, saya merasa lebih percaya diri karena tidak ketinggalan pelajaran. Saya juga merasa lebih nyaman di kelas karena hubungan dengan guru dan teman-teman menjadi lebih baik.^{139"}

Langkah-langkah penerapan *self-management* di MTs Al-Mawasir Padang Kalua melibatkan perencanaan yang matang, koordinasi yang efektif, pelaksanaan

¹³⁶ Sujani, S.Ag., *Wawancara*, MTs Al-Mawasir Padang Kalua, 12 November 2024.

¹³⁷ Hariati suratma J, S.Pd., *Wawancara*, MTS Al-Mawasir Padang Kalua, 16 November 2024.

¹³⁸ Sariyanti, S.Pd., *Wawancara*, MTs Al-Mawasir Padang Kalua, 16 November 2024.

¹³⁹ Raihana Inayah, *Wawancara*, MTs Al-Mawasir Padang Kalua, 18 November 2024.

yang disiplin, serta supervisi dan evaluasi yang berkelanjutan. Proses ini tidak hanya membantu siswa dalam mengelola diri mereka sendiri, tetapi juga meningkatkan kedisiplinan dan motivasi belajar. Dengan dukungan yang tepat dari guru dan lingkungan sekolah, penerapan *self-management* dapat menjadi strategi yang efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik dan mengurangi perilaku membolos.

3. Tantangan dan Cara Mengatasi Kendala dalam Penerapan *Self-Management*

Penerapan *self-management* di MTS Al-Mawasir Padang Kalua tidak terlepas dari berbagai tantangan, baik yang berasal dari faktor internal siswa maupun lingkungan eksternal. Namun, dengan pendekatan yang adaptif dan kolaboratif, tantangan-tantangan ini dapat diatasi secara efektif. Salah satu tantangan terbesar dalam penerapan *self-management* adalah rendahnya motivasi intrinsik siswa untuk berubah. Beberapa siswa menunjukkan resistensi terhadap perubahan karena merasa tidak ada urgensi untuk memperbaiki perilaku mereka. Kepala sekolah menyatakan:

"Kendala terbesar adalah kurangnya motivasi intrinsik pada sebagian siswa. Untuk mengatasinya, kami meningkatkan program motivasi melalui kegiatan ekstrakurikuler yang menarik dan bekerja sama dengan pihak luar untuk mendapatkan bantuan fasilitas.¹⁴⁰"

Guru BK juga menambahkan bahwa pendekatan personal sangat efektif dalam membangun motivasi siswa:

"Saya mencoba memahami latar belakang siswa yang kurang termotivasi, seperti masalah keluarga atau pergaulan. Saya juga membangun hubungan

¹⁴⁰ Sujani, S.Ag., *Wawancara*, MTS Al-Mawasir Padang Kalua, 12 November 2024.

yang lebih dekat agar mereka merasa nyaman dan percaya bahwa perubahan itu penting untuk masa depan mereka.¹⁴¹"

Guru A mengungkapkan:

"Banyak siswa yang kurang termotivasi karena merasa pelajaran tidak relevan dengan kehidupan mereka. Untuk mengatasi hal ini, saya mencoba mengaitkan materi pelajaran dengan hal-hal yang mereka sukai atau minati. Selain itu, saya sering memberikan pujian kecil saat mereka menunjukkan kemajuan, meskipun kecil, untuk mendorong motivasi mereka.¹⁴²"

Guru B menambahkan:

"Beberapa siswa sulit termotivasi karena masalah keluarga atau lingkungan. Saya mencoba membangun hubungan yang lebih dekat dengan mereka, sehingga mereka merasa nyaman untuk berbagi masalah dan termotivasi untuk memperbaiki diri.¹⁴³"

Lingkungan sosial, terutama teman sebaya, memainkan peran besar dalam membentuk perilaku siswa. Beberapa siswa mengakui bahwa mereka sering tergoda untuk membolos karena pengaruh teman. Salah satu siswa mengungkapkan:

"Tantangan terbesar buat saya adalah rasa malas, apalagi kalau pelajaran terasa sulit atau membosankan. Kadang saya juga tergoda ikut teman yang suka bolos atau nongkrong di luar sekolah.¹⁴⁴"

Untuk mengatasi tantangan ini, pendekatan *peer mentoring* diterapkan. Guru melibatkan siswa yang lebih disiplin untuk membantu memotivasi teman-temannya.

"Saya melibatkan teman sebaya yang bisa mempengaruhi mereka secara positif. Dengan adanya *buddy system*, siswa lebih mudah terinspirasi oleh teman yang mereka percaya.¹⁴⁵"

¹⁴¹ Haliati, S.Pd., *Wawancara*, MTS Al-Mawasir Padang Kalua, 17 November 2024.

¹⁴² Hariati suratma J, S.Pd., *Wawancara*, MTS Al-Mawasir Padang Kalua, 16 November 2024.

¹⁴³ Sariyanti, S.Pd., *Wawancara*, MTS Al-Mawasir Padang Kalua, 16 November 2024.

¹⁴⁴ Muhammad Khaliq, *Wawancara*, MTS Al-Mawasir Padang Kalua, 18 November 2024.

¹⁴⁵ Sariyanti, S.Pd., *Wawancara*, MTS Al-Mawasir Padang Kalua, 16 November 2024.

Guru A berbagi pengalaman:

"Kami melihat bahwa kelompok pertemanan memiliki pengaruh besar. Untuk mengatasi hal ini, saya mencoba membuat program 'peer mentoring' di mana siswa yang lebih disiplin menjadi mentor bagi teman-temannya. Ini membantu menciptakan lingkungan yang saling mendukung dan mendorong perilaku positif.¹⁴⁶"

Guru B juga menambahkan:

"Saya sering mengajak siswa berdiskusi tentang pentingnya memilih teman yang membawa pengaruh positif. Selain itu, kami mengadakan kegiatan kelompok yang memperkuat solidaritas dan mendorong kerja sama antar siswa dengan latar belakang berbeda.¹⁴⁷"

Selain lingkungan sekolah, dukungan keluarga juga menjadi faktor penting.

Sayangnya, tidak semua siswa mendapatkan dukungan yang memadai dari keluarga mereka. Wakasek Kesiswaan menyatakan:

"Kendala utama adalah rendahnya motivasi siswa untuk berubah dan kurangnya dukungan dari lingkungan keluarga. Untuk mengatasinya, kami melibatkan orang tua melalui pertemuan rutin dan memberikan pemahaman tentang pentingnya keterlibatan mereka dalam pembentukan disiplin anak.¹⁴⁸"

Guru A menjelaskan:

"Beberapa siswa menghadapi kendala karena kurangnya perhatian dari orang tua. Kami mengadakan pertemuan orang tua secara rutin untuk memberi pemahaman tentang pentingnya dukungan keluarga dalam membentuk perilaku anak. Kami juga memberikan saran praktis yang bisa diterapkan di rumah untuk membantu anak mengelola diri mereka.¹⁴⁹"

Guru B menambahkan:

"Saya berusaha melibatkan orang tua dengan memberikan laporan perkembangan siswa secara berkala. Ketika orang tua mengetahui kemajuan

¹⁴⁶ Hariati suratma J, S.Pd., *Wawancara*, MTS Al-Mawasir Padang Kalua, 16 November 2024.

¹⁴⁷ Sariyanti, S.Pd., *Wawancara*, MTS Al-Mawasir Padang Kalua, 16 November 2024.

¹⁴⁸ Drs. Muh. Yusuf, *Wawancara*, MTS Al-Mawasir Padang Kalua, 14 November 2024.

¹⁴⁹ Hariati suratma J, S.Pd., *Wawancara*, MTS Al-Mawasir Padang Kalua, 16 November 2024.

atau masalah anak mereka, mereka cenderung lebih terlibat dalam proses pendidikan anak di rumah.^{150"}

Koordinasi dengan orang tua dilakukan secara berkala untuk memastikan konsistensi antara disiplin di sekolah dan di rumah.

Fasilitas yang kurang memadai, terutama dalam hal teknologi, juga menjadi hambatan dalam penerapan *self-management*. Beberapa siswa kesulitan mengakses alat atau sumber belajar yang diperlukan untuk mendukung proses belajar mandiri mereka. Kepala sekolah menjelaskan:

"Keterbatasan fasilitas teknologi menjadi kendala, tetapi kami bekerja sama dengan pihak luar untuk mendapatkan bantuan fasilitas dan meningkatkan program motivasi melalui kegiatan ekstrakurikuler yang menarik.^{151"}

Guru A mengungkapkan:

"Keterbatasan fasilitas seperti ruang belajar yang nyaman atau akses ke internet sering menjadi hambatan bagi siswa dalam mengelola waktu dan tugas mereka. Untuk mengatasinya, kami mencoba memaksimalkan fasilitas yang ada dan mengatur jadwal penggunaan ruang belajar agar semua siswa mendapatkan kesempatan.^{152"}

Guru B juga menjelaskan:

"Kami berupaya mencari solusi dengan melibatkan komunitas sekitar dan organisasi sosial untuk membantu menyediakan fasilitas tambahan, seperti buku bacaan atau perangkat belajar digital. Selain itu, kami mengoptimalkan perpustakaan sekolah sebagai tempat belajar yang kondusif.^{153"}

Setelah melakukan evaluasi berkala, pihak sekolah menyadari bahwa pendekatan satu arah seperti sanksi saja tidak cukup efektif. Oleh karena itu, mereka

¹⁵⁰ Sariyanti, S.Pd., *Wawancara*, MTS Al-Mawasir Padang Kalua, 16 November 2024.

¹⁵¹ Sujani, S.Ag., *Wawancara*, MTS Al-Mawasir Padang Kalua, 12 November 2024.

¹⁵² Hariati suratma J, S.Pd., *Wawancara*, MTS Al-Mawasir Padang Kalua, 16 November 2024.

¹⁵³ Sariyanti, S.Pd., *Wawancara*, MTS Al-Mawasir Padang Kalua, 16 November 2024.

mulai menerapkan metode penghargaan untuk siswa yang menunjukkan perubahan positif. Wakasek Kesiswaan menyatakan:

"Setelah evaluasi, kami menyadari bahwa pendekatan satu arah seperti sanksi saja tidak cukup efektif. Oleh karena itu, kami menerapkan metode penghargaan bagi siswa yang menunjukkan perubahan positif. Solusi ini terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi dan kedisiplinan siswa secara bertahap.¹⁵⁴"

Selain itu, pendekatan personalisasi dalam pembelajaran diperkuat dengan menjadikan guru sebagai mentor, bukan sekadar pengawas. Wakasek Kesiswaan melanjutkan:

"Kami memperbaiki sistem penghargaan untuk siswa yang menunjukkan peningkatan dalam *self-management* mereka dan memperkuat peran guru sebagai mentor.¹⁵⁵"

Guru A menjelaskan pendekatannya:

"Kami rutin mengadakan rapat evaluasi untuk membahas perkembangan siswa dan mengidentifikasi kendala baru yang muncul. Jika strategi yang kami terapkan kurang efektif, kami mencoba pendekatan lain, seperti memberikan bimbingan individual atau memperkuat program penghargaan bagi siswa yang menunjukkan kemajuan.¹⁵⁶"

Guru B menambahkan:

"Refleksi menjadi bagian penting dalam proses ini. Kami juga melibatkan siswa dalam sesi refleksi untuk mendengarkan pendapat mereka tentang program yang berjalan. Dengan begitu, siswa merasa lebih dihargai dan termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam penerapan *self-management*¹⁵⁷."

Penerapan *self-management* di MTS Al-Mawasir Padang Kalua menghadapi berbagai tantangan, mulai dari rendahnya motivasi siswa, pengaruh lingkungan sosial yang negatif, kurangnya dukungan keluarga, hingga keterbatasan

¹⁵⁴ Drs. Muh. Yusuf, *Wawancara*, MTS Al-Mawasir Padang Kalua, 14 November 2024.

¹⁵⁵ Drs. Muh. Yusuf, *Wawancara*, MTS Al-Mawasir Padang Kalua, 14 November 2024.

¹⁵⁶ Hariati suratma J, S.Pd., *Wawancara*, MTS Al-Mawasir Padang Kalua, 16 November 2024.

¹⁵⁷ Sariyanti, S.Pd., *Wawancara*, MTS Al-Mawasir Padang Kalua, 16 November 2024.

fasilitas. Namun, melalui pendekatan yang adaptif seperti peningkatan program motivasi, melibatkan orang tua, *peer mentoring*, dan sistem penghargaan, kendala-kendala ini dapat diatasi. Evaluasi berkala dan penyesuaian strategi juga memastikan bahwa penerapan *self-management* tetap relevan dan efektif dalam mengurangi perilaku membolos serta meningkatkan kedisiplinan siswa.

B. Pembahasan

1. Penerapan *Self-Management* di MTS Al-Mawasir Padang Kalua

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan self-management secara efektif dapat mengurangi perilaku membolos di MTS Al-Mawasir Padang Kalua. Penerapan ini melibatkan serangkaian strategi yang mencakup penetapan tujuan yang spesifik, pengawasan dan evaluasi diri, pemberian otonomi kepada siswa, serta refleksi dan evaluasi berkelanjutan. Setiap langkah ini saling melengkapi dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perubahan perilaku siswa secara positif. Temuan ini sejalan dengan teori-teori *self-management* yang dikemukakan oleh para ahli seperti Locke & Latham, Albert Bandura, serta Deci & Ryan.

Langkah pertama dalam penerapan self-management adalah penetapan tujuan yang spesifik dan terukur. Berdasarkan teori *Goal Setting* dari Locke & Latham, tujuan yang jelas dan menantang dapat meningkatkan motivasi dan kinerja individu.¹⁵⁸ Di MTS Al-Mawasir Padang Kalua, siswa diajak untuk menetapkan tujuan belajar yang realistis namun cukup menantang, seperti meningkatkan

¹⁵⁸ E. A. Locke and G. P. Latham, 'The Development of Goal Setting Theory: A Half Century Retrospective', *Motivation Science*, 5.2 (2019), 93–105 <<https://doi.org/https://psycnet.apa.org/doi/10.1037/mot0000127>>.

kehadiran penuh di kelas selama satu bulan atau memperbaiki nilai mata pelajaran tertentu. Kepala sekolah menjelaskan bahwa siswa dilibatkan dalam program bimbingan belajar dan diskusi kelompok yang difasilitasi oleh guru untuk menentukan tujuan mereka. Pendekatan ini tidak hanya memberikan arah yang jelas bagi siswa, tetapi juga meningkatkan rasa tanggung jawab mereka terhadap pencapaian tujuan tersebut. Salah satu siswa menyatakan bahwa ia menetapkan tujuan untuk hadir tepat waktu dan meningkatkan nilai Matematika setelah mendapatkan bimbingan dari guru BK dan wali kelas. Hal ini membuktikan bahwa penetapan tujuan yang spesifik dapat memotivasi siswa untuk lebih disiplin dalam kehadiran.¹⁵⁹

Selain penetapan tujuan, penerapan *self-management* juga menekankan pentingnya pengawasan dan evaluasi diri atau *self-regulation*. Teori *Self-Regulation* dari Albert Bandura menyoroti bahwa kesadaran diri dan pemantauan diri adalah kunci dalam mengatur perilaku.¹⁶⁰ Di MTS Al-Mawasir, siswa diajarkan untuk membuat jurnal harian yang mencatat kehadiran mereka, tugas yang diselesaikan, dan perkembangan akademis lainnya. Evaluasi mingguan dilakukan bersama guru BK dan wali kelas untuk meninjau kemajuan siswa. Sistem ini membantu siswa menjadi lebih sadar akan kebiasaan mereka dan memberikan kesempatan untuk merefleksikan tantangan yang dihadapi.¹⁶¹ Salah satu siswa mengungkapkan bahwa

¹⁵⁹ Jimmy Hilda Fauzia and Farida Kurniawati, 'Efektivitas Program Pelatihan Penetapan Tujuan Pada Siswa Sekolah Menengah Atas', *Jurnal Psikologi Teori Dan Terapan*, 11.1 (2020), 1 <<https://doi.org/10.26740/jppt.v11n1.p1-16>>.

¹⁶⁰ Anwar Rumjaun and Fawzia Narod, 'Social Learning Theory—Albert Bandura', in *Science Education in Theory and Practice: An Introductory Guide to Learning Theory*, ed. by Ben Akpan and Teresa J Kennedy (Cham: Springer International Publishing, 2020), pp. 85–99 <https://doi.org/10.1007/978-3-030-43620-9_7>.

¹⁶¹ Ach. Zayul Mustain and Harwanti Noviandari, 'Mengatasi Perilaku Membolos Melalui Konseling Individual Menggunakan Pendekatan Behavior Dengan Teknik Self-Management Pada

dengan mencatat kehadiran dan hasil belajar setiap hari, ia dapat memantau apakah dirinya sudah konsisten mengikuti pelajaran tanpa terlambat. Temuan ini mendukung teori Bandura yang menyatakan bahwa pemantauan diri dapat membantu individu mengidentifikasi perilaku yang tidak sesuai dan memperbaikinya secara efektif.¹⁶²

Pemberian otonomi kepada siswa juga menjadi faktor penting dalam penerapan self-management. Berdasarkan *Self-Determination Theory* dari Deci & Ryan, otonomi dan dukungan lingkungan dapat meningkatkan motivasi intrinsik individu.¹⁶³ Di MTS Al-Mawasir, siswa diberi kebebasan untuk memilih metode belajar yang sesuai dengan preferensi mereka, baik menggunakan teknologi maupun metode konvensional. Kepala sekolah menyebutkan bahwa lingkungan sekolah mendukung otonomi ini dengan menyediakan fasilitas belajar yang nyaman, seperti ruang belajar yang tenang dan akses ke sumber belajar digital. Guru BK menambahkan bahwa ia menggunakan pendekatan client-centered, yang memungkinkan siswa merasa dihargai dan didengar. Dukungan emosional dari guru ini penting untuk membantu siswa merasa nyaman dalam mengelola perubahan perilaku mereka.¹⁶⁴ Salah satu siswa menyatakan bahwa kebebasan untuk mengatur cara belajarnya sendiri membuatnya lebih termotivasi untuk hadir di kelas dan

Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Tegalindo', *Sosioedukasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, 8.2 (2019), 134–47.

¹⁶² Anwar Rumjaun and Fawzia Narod, 'Social Learning Theory—Albert Bandura', in *Science Education in Theory and Practice: An Introductory Guide to Learning Theory*, ed. by Ben Akpan and Teresa J Kennedy (Cham: Springer International Publishing, 2020), pp. 85–99 <https://doi.org/10.1007/978-3-030-43620-9_7>.

¹⁶³ Richard M. Ryan and Edward L. Deci, 'Intrinsic and Extrinsic Motivation from a Self-Determination Theory Perspective: Definitions, Theory, Practices, and Future Directions', *Contemporary Educational Psychology*, 61.xxxx (2020), 101860 <<https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2020.101860>>.

¹⁶⁴ Mas Widad Widad and Bambang Dibyoy Wiyono, 'Konformitas Perilaku Membolos Sekolah Pada Siswa SMK Assa'adah Bungah Gresik', *Jurnal BK Unesa*, 11.4 (2019), 507–5017.

mengikuti pelajaran dengan lebih disiplin. Temuan ini sejalan dengan teori Deci & Ryan yang menyatakan bahwa otonomi meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa.¹⁶⁵

Refleksi dan evaluasi berkelanjutan juga menjadi bagian integral dari penerapan *self-management*. Kepala sekolah menjelaskan bahwa supervisi dilakukan melalui observasi kelas dan review hasil belajar siswa secara periodik. Evaluasi bulanan dilakukan bersama guru untuk mengevaluasi efektivitas strategi yang diterapkan dan menyesuaikan pendekatan jika diperlukan. Proses refleksi ini memungkinkan siswa untuk mengevaluasi kemajuan mereka sendiri dan memahami dampak dari perilaku membolos terhadap pencapaian akademis mereka.¹⁶⁶ Salah satu siswa mengungkapkan bahwa setelah mengikuti program *self-management*, ia merasa lebih percaya diri karena tidak lagi ketinggalan pelajaran dan lebih nyaman berinteraksi dengan guru dan teman-temannya. Pendekatan reflektif ini memperkuat perubahan perilaku positif siswa, sesuai dengan teori Reflective Practice oleh Donald Schön yang menekankan pentingnya refleksi dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran.¹⁶⁷

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya. Penelitian oleh Anita Dewi Astuti dan Sri Dwi Lestari menunjukkan bahwa penerapan teknik *self-management* efektif dalam mengurangi perilaku

¹⁶⁵ Richard M. Ryan and Edward L. Deci, 'Intrinsic and Extrinsic Motivation from a Self-Determination Theory Perspective: Definitions, Theory, Practices, and Future Directions', *Contemporary Educational Psychology*, 61.xxxx (2020), 101860 <<https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2020.101860>>.

¹⁶⁶ Edy Purwanto and others, 'Menurunkan Perilaku Membolos Dengan Teknik Kontrak Perilaku Di SMA Negeri 2 Sangatta Utara', *Jurnal Inovasi BK*, 2.1 (2020), 57–64.

¹⁶⁷ Donald A Schön, *The Reflective Practitioner: How Professionals Think in Action* (Routledge, 2017) <<https://doi.org/10.4324/9781315237473>>.

keterlambatan siswa di SMK Negeri I Panjatan.¹⁶⁸ Sementara itu, penelitian oleh Ach. Zayul Mustain dan Harwanti Noviandari menunjukkan bahwa konseling individual dengan pendekatan *self-management* berhasil mengurangi perilaku membolos pada siswa SMA Negeri 1 Tegaldlimo.¹⁶⁹ Perbedaan utama dari penelitian ini terletak pada konteks pendidikan madrasah dan penerapan strategi *self-management* secara menyeluruh, bukan hanya melalui konseling individual. Hal ini menunjukkan bahwa *self-management* dapat diadaptasi ke berbagai konteks pendidikan dan tetap memberikan hasil yang positif.

Penerapan *self-management* di MTS Al-Mawasir Padang Kalua berhasil mengurangi perilaku membolos melalui penetapan tujuan yang spesifik, pemantauan diri, pemberian otonomi kepada siswa, serta refleksi dan evaluasi berkelanjutan. Dukungan dari guru dan lingkungan sekolah memainkan peran penting dalam keberhasilan strategi ini. Temuan ini mendukung teori-teori *self-management* yang ada dan memberikan kontribusi praktis dalam upaya meningkatkan kedisiplinan dan motivasi belajar siswa. Dengan pendekatan yang tepat, *self-management* tidak hanya membantu mengurangi perilaku negatif, tetapi juga mendorong siswa untuk menjadi individu yang lebih mandiri dan bertanggung jawab atas perkembangan akademis mereka.

Dalam konteks ini, penting untuk menegaskan bahwa perilaku membolos merupakan bentuk pelanggaran terhadap norma dan tata tertib sekolah yang

¹⁶⁸ Anita Dewi Astuti and Sri Dwi Lestari, 'Teknik Self Management Untuk Mengurangi Perilaku Terlambat Datang Di Sekolah', *Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 10.1 (2020), 54 <<https://doi.org/10.25273/counsellia.v10i1.6304>>.

¹⁶⁹ Ach. Zayul Mustain and Harwanti Noviandari, 'Mengatasi Perilaku Membolos Melalui Konseling Individual Menggunakan Pendekatan Behavior Dengan Teknik Self-Management Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Tegaldlimo', *Sosioedukasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, 8.2 (2019), 134–47.

berlaku. Secara umum, membolos diartikan sebagai tindakan tidak menghadiri kelas atau meninggalkan proses pembelajaran secara sengaja tanpa izin yang sah. Perilaku ini tidak hanya berdampak negatif terhadap pencapaian akademik siswa, tetapi juga dapat mengganggu suasana belajar secara keseluruhan dan memberi pengaruh buruk bagi teman sebaya.¹⁷⁰ Dalam kajian sosiologi pendidikan, tindakan membolos dikategorikan sebagai perilaku menyimpang, karena bertentangan dengan ekspektasi sosial dalam lingkungan sekolah yang menuntut keteraturan, tanggung jawab, dan komitmen dalam belajar.¹⁷¹ Oleh karena itu, strategi *self-management* menjadi pendekatan penting untuk membantu siswa menyadari tanggung jawabnya, mengatur waktu, serta menumbuhkan sikap disiplin dan komitmen terhadap pendidikan yang sedang mereka jalani.

2. Langkah-Langkah Menerapkan *Self-Management* dalam Lingkungan Belajar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *self-management* secara efektif di MTS Al-Mawasir Padang Kalua dilakukan melalui serangkaian langkah strategis yang terstruktur dan sistematis. Setiap langkah dalam proses ini memainkan peran penting dalam memastikan bahwa siswa tidak hanya memahami konsep *self-management*, tetapi juga mampu mengaplikasikannya secara konsisten dalam kehidupan akademik mereka. Langkah-langkah ini melibatkan perencanaan yang matang, pengkoordinasian yang efektif, pelaksanaan yang disiplin, serta

¹⁷⁰ Mehdi Mohammadi and Farzaneh Deimehkar Haghghi, 'Deviant Behaviors of Students in Educational System: A Meta-Synthesis Model-Building Theory', *Journal of Applied Sociology*, 35.4 (2024), 121–58 <<https://doi.org/10.22108/jas.2024.141716.2518%0A2322-343x>>.

¹⁷¹ Ericka S Weathers and others, 'Absence Unexcused: A Systematic Review on Truancy', *Peabody Journal of Education*, 96.5 (2021), 540–64 <<https://doi.org/10.1080/0161956X.2021.1991696>>.

supervisi dan evaluasi yang berkelanjutan. Penerapan yang sistematis ini terbukti mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung perubahan perilaku siswa secara positif.¹⁷²

Langkah pertama dalam penerapan self-management adalah perencanaan (*planning*) yang terstruktur. Berdasarkan teori Goal Setting dari Locke & Latham, perencanaan yang efektif memerlukan penetapan tujuan yang spesifik, terukur, dapat dicapai, relevan, dan berbatas waktu.¹⁷³ Di MTS Al-Mawasir, proses perencanaan dimulai dengan pelatihan guru mengenai pentingnya self-management dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Guru-guru yang telah memahami konsep ini kemudian membimbing siswa untuk menyusun rencana belajar individu. Rencana ini melibatkan penetapan tujuan pribadi yang jelas, seperti meningkatkan kehadiran di kelas, memperbaiki nilai akademis, atau mengembangkan keterampilan tertentu. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan arah yang jelas bagi siswa dan membantu mereka mengidentifikasi langkah-langkah konkret yang dapat diambil untuk mencapai tujuan tersebut.

Setelah perencanaan, langkah berikutnya adalah pengkoordinasian (*coordination*) antara guru, staf, dan siswa. Pengkoordinasian yang efektif sangat penting untuk memastikan bahwa semua pihak yang terlibat memahami peran mereka dalam mendukung penerapan *self-management*.¹⁷⁴ Di MTS Al-Mawasir,

¹⁷² Aprilia Herdiana, Cindy Asli Pravesti, and Elia Firda Mufidah, 'Penerapan Strategi Self-Management Untuk Mengurangi Perilaku Membolos Peserta Didik SMA Negeri 4 Sidoarjo', *Snhrp*, 5.20 (2023), 288–301.

¹⁷³ E. A. Locke and G. P. Latham, 'The Development of Goal Setting Theory: A Half Century Retrospective', *Motivation Science*, 5.2 (2019), 93–105 <<https://doi.org/https://psycnet.apa.org/doi/10.1037/mot0000127>>.

¹⁷⁴ Ulfa Kesuma and Khikmatul Istiqomah, 'Perkembangan Fisik Dan Karakteristiknya Serta Perkembangan Otak Anak Usia Pendidikan Dasar', *Jurnal Madaniyah*, 2.2 (2019), 217–36 <<https://journal.stitpemalang.ac.id/index.php/madaniyah/article/download/125/110>>.

koordinasi dilakukan melalui rapat rutin antara guru BK, wali kelas, dan tenaga kependidikan lainnya. Rapat ini bertujuan untuk membahas perkembangan siswa, mengidentifikasi masalah yang muncul, dan merancang strategi intervensi yang sesuai. Selain itu, guru juga memanfaatkan platform komunikasi untuk berbagi informasi dan strategi secara cepat, sehingga respons terhadap perilaku siswa yang tidak disiplin dapat dilakukan secara efisien. Pengkoordinasian yang baik memungkinkan adanya sinergi antara berbagai pihak di sekolah dalam mendukung penerapan self-management secara konsisten.¹⁷⁵

Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan (*implementation*) dari rencana yang telah disusun. Pada tahap ini, siswa mulai menerapkan strategi *self-management* yang telah mereka rancang. Pelaksanaan ini mencakup berbagai aktivitas seperti menjalankan jadwal belajar yang telah ditetapkan, memantau kemajuan diri melalui jurnal harian, dan mengevaluasi hasil yang dicapai secara berkala. Guru berperan sebagai fasilitator yang memantau pelaksanaan ini, memberikan umpan balik yang konstruktif, dan memastikan bahwa siswa tetap berada di jalur yang benar. Penerapan ini tidak hanya membantu siswa mengembangkan keterampilan pengelolaan diri, tetapi juga meningkatkan rasa tanggung jawab mereka terhadap pencapaian akademis.¹⁷⁶ Sesuai dengan teori *Self-Regulation* dari Albert Bandura,

¹⁷⁵ Alfina Shofi Afkarina and others, 'Peran Konseling Individu Dalam Mengatasi Perilaku Membolos Siswa MTS Mukhtar Syafa'at Blokagung Tegalsari Bnanyuwangi', *JKaKa: Jurnal Komunikasi Dan Konseling Islam*, 2.2 (2022), 134–47.

¹⁷⁶ Anisha Fitri Dewi, Nyoman Dantes, and Luh Putu Sri Lestari, 'Optimasi Konseling Behavioral Melalui Teknik Self Management Untuk Mengatasi Perilaku Membolos', *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 9.2 (2023), 958 <<https://doi.org/10.29210/1202323077>>.

pemantauan diri dan evaluasi secara berkala membantu siswa mengidentifikasi hambatan yang dihadapi dan merancang strategi untuk mengatasinya.¹⁷⁷

Langkah terakhir dalam penerapan *self-management* adalah supervisi dan evaluasi (*supervision and evaluation*). Evaluasi dilakukan secara berkala untuk menilai efektivitas strategi yang diterapkan dan menentukan apakah ada penyesuaian yang diperlukan. Di MTS Al-Mawasir, supervisi dilakukan melalui observasi kelas dan peninjauan hasil belajar siswa secara periodik. Guru dan staf pendidikan mengadakan sesi refleksi bulanan untuk mengevaluasi efektivitas pendekatan yang telah diterapkan dan menyesuaikan strategi berdasarkan hasil evaluasi tersebut. Refleksi ini tidak hanya dilakukan oleh guru, tetapi juga melibatkan siswa, yang diajak untuk mengevaluasi kemajuan mereka sendiri dan menentukan langkah-langkah perbaikan jika diperlukan. Proses refleksi ini membantu siswa memahami dampak dari perubahan perilaku mereka dan memperkuat komitmen mereka untuk terus menerapkan *self-management* dalam kehidupan sehari-hari.¹⁷⁸

Langkah-langkah penerapan *self-management* yang ditemukan dalam penelitian ini sejalan dengan teori-teori yang dikemukakan oleh para ahli. Teori *Goal Setting* dari Locke & Latham menekankan pentingnya penetapan tujuan yang spesifik untuk meningkatkan motivasi dan kinerja individu.¹⁷⁹ Penetapan tujuan yang jelas membantu siswa mengarahkan fokus mereka pada pencapaian hasil yang

¹⁷⁷ Albert Bandura, 'Applying Theory for Human Betterment', *Perspectives on Psychological Science*, 14.1 (2019), 12–15 <<https://doi.org/10.1177/1745691618815165>>.

¹⁷⁸ Anggita, Purnamasari, and Rais.

¹⁷⁹ E. A. Locke and G. P. Latham, 'The Development of Goal Setting Theory: A Half Century Retrospective', *Motivation Science*, 5.2 (2019), 93–105 <<https://doi.org/https://psycnet.apa.org/doi/10.1037/mot0000127>>.

diinginkan dan memberikan mereka rasa pencapaian ketika tujuan tersebut tercapai.¹⁸⁰ Selain itu, teori *Self-Regulation* dari Albert Bandura menyoroti pentingnya pemantauan diri dan evaluasi dalam mengatur perilaku.¹⁸¹ Dengan memantau kemajuan mereka sendiri, siswa menjadi lebih sadar akan kebiasaan mereka dan lebih mampu mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki.¹⁸²

Selain itu, *Self-Determination Theory* dari Deci & Ryan menunjukkan bahwa pemberian otonomi kepada siswa dapat meningkatkan motivasi intrinsik mereka untuk belajar.¹⁸³ Penerapan *self-management* di MTS Al-Mawasir memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih metode belajar yang sesuai dengan preferensi mereka, yang pada akhirnya meningkatkan keterlibatan dan motivasi mereka dalam proses belajar. Lingkungan sekolah yang mendukung otonomi siswa, seperti penyediaan fasilitas belajar yang memadai dan bimbingan yang bersifat fasilitatif, berkontribusi pada keberhasilan penerapan *self-management*.¹⁸⁴

Penelitian ini juga konsisten dengan temuan dari penelitian sebelumnya oleh Anita Dewi Astuti dan Sri Dwi Lestari, yang menunjukkan bahwa penerapan *self-management* efektif dalam mengurangi keterlambatan siswa di SMK Negeri I

¹⁸⁰ Fauzia and Kurniawati.

¹⁸¹ Bandura, 'Applying Theory for Human Betterment'.

¹⁸² Aprilia Herdiana, Cindy Asli Pravesti, and Elia Firda Mufidah, 'Penerapan Strategi Self-Management Untuk Mengurangi Perilaku Membolos Peserta Didik SMA Negeri 4 Sidoarjo', *Snhrp*, 5.20 (2023), 288–301.

¹⁸³ Richard M Ryan and Edward L Deci, 'Self-Determination Theory BT', in *Encyclopedia of Quality of Life and Well-Being Research*, ed. by Filomena Maggino (Cham: Springer International Publishing, 2023), pp. 6229–35 <https://doi.org/10.1007/978-3-031-17299-1_2630>.

¹⁸⁴ Mera Putri Dewi, Neviyarni S, and Irdamurni Irdamurni, 'Perkembangan Bahasa, Emosi, Dan Sosial Anak Usia Sekolah Dasar', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7.1 (2020), 1 <<https://doi.org/10.30659/pendas.7.1.1-11>>.

Panjatan.¹⁸⁵ Selain itu, penelitian oleh Ach. Zayul Mustain dan Harwanti Novindari menunjukkan bahwa konseling individual dengan pendekatan *self-management* berhasil mengurangi perilaku membolos pada siswa SMA Negeri 1 Tegaldlimo.¹⁸⁶ Perbedaan utama dari penelitian ini terletak pada konteks pendidikan madrasah dan penerapan strategi *self-management* secara menyeluruh, bukan hanya melalui konseling individual. Hal ini menunjukkan bahwa *self-management* dapat diadaptasi ke berbagai konteks pendidikan dan tetap memberikan hasil yang positif.¹⁸⁷

Penerapan *self-management* secara efektif di MTS Al-Mawasir Padang Kalua dilakukan melalui perencanaan yang matang, pengkoordinasian yang efisien, pelaksanaan yang disiplin, serta supervisi dan evaluasi yang berkelanjutan. Setiap langkah dalam proses ini saling mendukung untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendorong siswa untuk lebih bertanggung jawab atas perilaku mereka.¹⁸⁸ Dukungan dari guru dan lingkungan sekolah juga memainkan peran penting dalam keberhasilan penerapan strategi ini.¹⁸⁹ Dengan pendekatan yang tepat, *self-management* tidak hanya membantu mengurangi perilaku membolos,

¹⁸⁵ Anita Dewi Astuti and Sri Dwi Lestari, 'Teknik Self Management Untuk Mengurangi Perilaku Terlambat Datang Di Sekolah', *Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 10.1 (2020), 54 <<https://doi.org/10.25273/counsellia.v10i1.6304>>.

¹⁸⁶ Ach. Zayul Mustain and Harwanti Novindari, 'Mengatasi Perilaku Membolos Melalui Konseling Individual Menggunakan Pendekatan Behavior Dengan Teknik Self-Management Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Tegaldlimo', *Sosioedukasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, 8.2 (2019), 134–47.

¹⁸⁷ Keith Smolkowski and others, 'Teaching Self-Management Strategies to Upper-Elementary Students: Evidence of Promise from the We Have Choices Program', *Psychology in the Schools*, 60.6 (2023), 1681–1705 <<https://doi.org/10.1002/pits.22710>>.

¹⁸⁸ Safrul Muluk and others, 'Understanding Students' Self-Management Skills at State Islamic University in Indonesia', *Qualitative Report*, 26.7 (2021), 2333–46 <<https://doi.org/10.46743/2160-3715/2021.4817>>.

¹⁸⁹ Richard M. Ryan and Edward L. Deci, 'Intrinsic and Extrinsic Motivation from a Self-Determination Theory Perspective: Definitions, Theory, Practices, and Future Directions', *Contemporary Educational Psychology*, 61.xxxx (2020), 101860 <<https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2020.101860>>.

tetapi juga meningkatkan kedisiplinan dan motivasi belajar siswa secara keseluruhan.¹⁹⁰ Temuan ini mendukung teori-teori *self-management* yang ada dan memberikan kontribusi praktis dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di lingkungan sekolah.

3. Tantangan dan Cara Mengatasi Kendala dalam Penerapan *Self-Management*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *self-management* di MTS Al-Mawasir Padang Kalua menghadapi berbagai tantangan yang bersumber dari faktor internal siswa maupun eksternal lingkungan. Kendala-kendala ini tidak hanya mempengaruhi efektivitas penerapan *self-management*, tetapi juga berpotensi menghambat proses perubahan perilaku siswa. Namun, dengan pendekatan yang adaptif dan strategi yang tepat, tantangan-tantangan ini dapat diatasi secara efektif.

Salah satu tantangan utama dalam penerapan *self-management* adalah rendahnya motivasi intrinsik siswa untuk berubah. Beberapa siswa menunjukkan resistensi terhadap perubahan karena merasa tidak ada urgensi untuk memperbaiki perilaku mereka, seperti membolos atau keterlambatan. Kurangnya kesadaran akan pentingnya kehadiran di sekolah dan manfaat dari pembelajaran yang konsisten menjadi hambatan signifikan dalam proses ini.¹⁹¹ Rendahnya motivasi ini sejalan dengan temuan dalam *Self-Determination Theory* dari Deci & Ryan, yang

¹⁹⁰ Anisha Fitri Dewi, Nyoman Dantes, and Luh Putu Sri Lestari, 'Optimasi Konseling Behavioral Melalui Teknik Self Management Untuk Mengatasi Perilaku Membolos', *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 9.2 (2023), 958 <<https://doi.org/10.29210/1202323077>>.

¹⁹¹ Aryati Prasetyarini, Mauly Halwat Hikmat, and Mohammad Thoyibi, 'Strategies to Cope With Students' Discipline Problems in Senior High School', *Indonesian Journal on Learning and Advanced Education (IJOLAE)*, 3.1 (2021), 40–47 <<https://doi.org/10.23917/ijolae.v3i1.9474>>.

menyatakan bahwa individu dengan motivasi intrinsik yang rendah cenderung mengalami kesulitan dalam mengatur diri mereka sendiri secara efektif.¹⁹² Untuk mengatasi tantangan ini, pihak sekolah menerapkan program peningkatan motivasi melalui kegiatan ekstrakurikuler yang menarik dan relevan dengan minat siswa. Kegiatan ini dirancang untuk membangun rasa kepemilikan siswa terhadap proses belajar mereka sendiri, sehingga mereka lebih termotivasi untuk hadir dan terlibat aktif dalam pembelajaran. Selain itu, pendekatan personalisasi dalam pembelajaran diperkuat dengan peran guru sebagai mentor, bukan sekadar pengawas, untuk membantu siswa merasa lebih terhubung dengan tujuan belajar mereka.

Tantangan lain yang dihadapi adalah pengaruh negatif dari lingkungan sosial dan teman sebaya. Lingkungan sosial, terutama kelompok teman sebaya, memiliki pengaruh besar terhadap perilaku siswa. Beberapa siswa mengaku sering tergoda untuk membolos karena mengikuti ajakan teman-temannya. Pengaruh ini sesuai dengan teori *Social Learning* dari Albert Bandura, yang menekankan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh lingkungan sosial mereka.¹⁹³ Untuk mengatasi tantangan ini, sekolah menerapkan *peer mentoring* atau sistem pendampingan teman sebaya, di mana siswa yang lebih disiplin membantu memotivasi teman-temannya yang kurang disiplin. Pendekatan ini efektif karena siswa cenderung lebih mudah menerima pengaruh positif dari rekan sebaya mereka dibandingkan dari

¹⁹² Richard M. Ryan and Edward L. Deci, 'Intrinsic and Extrinsic Motivation from a Self-Determination Theory Perspective: Definitions, Theory, Practices, and Future Directions', *Contemporary Educational Psychology*, 61.xxxx (2020), 101860 <<https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2020.101860>>.

¹⁹³ Elga Yanuardianto, 'Teori Kognitif Sosial Albert Bandura (Studi Kritis Dalam Menjawab Problem Pembelajaran Di Mi)', *Auladuna : Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1.2 (2019), 94–111 <<https://doi.org/10.36835/au.v1i2.235>>.

otoritas seperti guru atau orang tua.¹⁹⁴ Selain itu, lingkungan sekolah yang mendukung dan memberikan penghargaan terhadap perilaku positif juga membantu mengurangi pengaruh negatif dari lingkungan sosial.¹⁹⁵

Kurangnya dukungan dari lingkungan keluarga juga menjadi salah satu kendala signifikan dalam penerapan *self-management*. Tidak semua siswa mendapatkan dukungan yang memadai dari keluarga mereka dalam mengembangkan keterampilan pengelolaan diri. Beberapa orang tua kurang terlibat dalam pendidikan anak-anak mereka, baik karena kesibukan atau kurangnya pemahaman tentang pentingnya peran mereka dalam mendukung kedisiplinan anak.¹⁹⁶ Tantangan ini diperparah dengan lingkungan keluarga yang tidak konsisten dalam menerapkan aturan atau memberikan arahan yang jelas kepada anak. Untuk mengatasi kendala ini, sekolah secara aktif melibatkan orang tua melalui pertemuan rutin dan sesi konsultasi keluarga. Dalam pertemuan ini, orang tua diberikan pemahaman tentang pentingnya keterlibatan mereka dalam membentuk perilaku disiplin anak dan bagaimana mereka dapat mendukung penerapan *self-management* di rumah. Pendekatan kolaboratif antara sekolah dan keluarga ini sejalan dengan konsep *Ecological Systems Theory* dari Bronfenbrenner, yang menekankan

¹⁹⁴ Outi Tiainen and Sonja Lutovac, 'Examining Peer Group Mentoring in Teaching Practicum and Its Impact on the Process of Pre-Service Teachers' Joint Reflection', *European Journal of Teacher Education*, 47.4 (2022), 676–94 <<https://doi.org/10.1080/02619768.2022.2122807>>.

¹⁹⁵ Alfina Shofi Afkarina and others, 'Peran Konseling Individu Dalam Mengatasi Perilaku Membolos Siswa MTS Mukhtar Syafa'at Blokagung Tegalsari Bnanyuwangi', *JKaKa: Jurnal Komunikasi Dan Konseling Islam*, 2.2 (2022), 134–47.

¹⁹⁶ C. A. Kearney and P. A. Graczyk, 'A Multidimensional, Multi-Tiered System of Supports Model to Promote School Attendance and Address School Absenteeism', *Clinical Child and Family Psychology Review*, 23 (2020), 316–37 <<https://link.springer.com/article/10.1007/s10567-020-00317-1>>.

pentingnya interaksi antara berbagai lingkungan yang mempengaruhi perkembangan individu.¹⁹⁷

Selain faktor-faktor di atas, keterbatasan fasilitas dan sumber daya juga menjadi hambatan dalam penerapan *self-management*. Fasilitas yang kurang memadai, seperti keterbatasan akses terhadap teknologi atau ruang belajar yang nyaman, dapat menghambat proses belajar mandiri siswa.¹⁹⁸ Keterbatasan ini tidak hanya mempengaruhi efektivitas *self-management*, tetapi juga dapat menurunkan motivasi siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran.¹⁹⁹ Untuk mengatasi keterbatasan ini, pihak sekolah bekerja sama dengan berbagai pihak eksternal untuk mendapatkan bantuan fasilitas. Program bantuan ini mencakup penyediaan alat belajar, peningkatan akses ke teknologi, dan perbaikan infrastruktur sekolah. Upaya ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, sehingga siswa memiliki sumber daya yang memadai untuk mengelola diri mereka sendiri dengan lebih efektif.

Setelah menghadapi berbagai kendala, pihak sekolah menyadari bahwa pendekatan satu arah seperti sanksi tidak cukup efektif untuk mendorong perubahan perilaku yang berkelanjutan. Oleh karena itu, sekolah mulai menerapkan metode penghargaan (*reward system*) bagi siswa yang menunjukkan peningkatan dalam

¹⁹⁷ Nóirín Hayes, Leah O'Toole, and Ann Marie Halpenny, *Introducing Bronfenbrenner: A Guide for Practitioners and Students in Early Years Education 2nd Edition* (London: Routledge, 2022) <<https://doi.org/10.4324/9781003247760>>.

¹⁹⁸ Lahmuddin Lubis, Nurussakinah Daulay, and Zainuddin Zainuddin, 'Improving Student Achievement Through Group Guidance Services with Self-Management Techniques', *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7.2 (2022), 201–16 <<https://doi.org/10.31538/ndh.v7i2.2031>>.

¹⁹⁹ Meina Zhu and Min Young Doo, 'The Relationship among Motivation, Self-Monitoring, Self-Management, and Learning Strategies of MOOC Learners', *Journal of Computing in Higher Education*, 34.2 (2022), 321–42 <<https://doi.org/10.1007/s12528-021-09301-2>>.

penerapan *self-management*. Sistem penghargaan ini dirancang untuk memberikan pengakuan atas usaha dan pencapaian siswa dalam mengelola diri mereka sendiri, sehingga mereka merasa dihargai dan termotivasi untuk terus memperbaiki perilaku mereka.²⁰⁰ Pendekatan ini sejalan dengan teori *Operant Conditioning* dari B.F. Skinner, yang menyatakan bahwa perilaku positif dapat diperkuat melalui pemberian penghargaan yang sesuai.²⁰¹ Selain penghargaan, pendekatan personalisasi dalam pembelajaran juga diperkuat dengan peran guru sebagai mentor. Guru tidak hanya bertindak sebagai pengawas, tetapi juga sebagai pembimbing yang memberikan dukungan emosional dan motivasi kepada siswa. Dengan pendekatan ini, siswa merasa lebih didukung dan termotivasi untuk terus mengembangkan keterampilan *self-management* mereka.²⁰²

Tantangan yang dihadapi dalam penerapan *self-management* di MTS Al-Mawasir Padang Kalua konsisten dengan temuan dari penelitian sebelumnya. Penelitian oleh Yoan Rachmawati Putri menunjukkan bahwa salah satu kendala utama dalam mengurangi perilaku membolos adalah rendahnya motivasi siswa dan kurangnya dukungan dari lingkungan keluarga.²⁰³ Penelitian ini juga menemukan bahwa pendekatan yang berbasis pada penghargaan dan keterlibatan orang tua dapat

²⁰⁰ Angela L Duckworth and others, 'Self-Control and Academic Achievement', *Annual Review Of Psychology*, 70 (2019), 373–399 <<https://doi.org/10.1146/annurev-psych-010418-103230>>.

²⁰¹ Burrhus F Skinner, 'Operant Conditioning', *The Encyclopedia of Education*, 7 (1971), 29–33.

²⁰² Hardiyansyah Masya and Badrul Kamil, 'Effectiveness of Self Management in Reducing Truancy Behavior of High School Students in Bandar Lampung', *KONSELI: Jurnal Bimbingan Dan Konseling (E-Journal)*, 6.1 (2019), 43–48 <<https://doi.org/10.24042/kons.v6i1.4373>>.

²⁰³ Yoan Rachmawati Putri, 'Implementasi Konseling Individu Dengan Teknik Exception Dalam Mencegah Perilaku Bolos Di Smk Muhammadiyah Petanahan [the Implementation of Individual Counseling With Exception Technique in Preventing Truancy Behavior in Smk Muhammadiyah Petanahan]', *Journal of Contemporary Islamic Counselling*, 2.1 (2022), 1–12 <<https://doi.org/10.59027/jcic.v2i1.102>>.

meningkatkan efektivitas penerapan *self-management*. Selain itu, penelitian oleh Siti Ma'rifah menunjukkan bahwa konsistensi dalam pengawasan dan pemberian umpan balik yang konstruktif dapat membantu siswa mengatasi tantangan dalam pengelolaan diri.²⁰⁴

Penerapan *self-management* di MTS Al-Mawasir Padang Kalua menghadapi berbagai tantangan, mulai dari rendahnya motivasi intrinsik siswa, pengaruh negatif dari lingkungan sosial, kurangnya dukungan keluarga, hingga keterbatasan fasilitas. Namun, dengan pendekatan yang adaptif dan strategi yang tepat, kendala-kendala ini dapat diatasi secara efektif. Pendekatan seperti peningkatan program motivasi, *peer mentoring*, keterlibatan orang tua, dan sistem penghargaan terbukti efektif dalam mendukung penerapan *self-management*. Evaluasi berkala dan penyesuaian strategi juga memastikan bahwa penerapan *self-management* tetap relevan dan efektif dalam mengurangi perilaku membolos serta meningkatkan kedisiplinan siswa. Temuan ini mendukung teori-teori *self-management* yang ada dan memberikan kontribusi praktis dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di lingkungan sekolah.

²⁰⁴ Siti Ma'rifah Setiawati, 'Perilaku Membolos: Penyebab, Dampak, Dan Solusi', *Proceeding Seminar Dan Lokakarya Nasional Bimbingan Dan Konseling 2021*, 2020, 99–108.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian di MTS Al-Mawasir Padang Kalua menunjukkan bahwa penerapan *self-management* efektif dalam mengurangi perilaku membolos dan meningkatkan kedisiplinan siswa. Melalui penetapan tujuan spesifik, *self-monitoring*, dan evaluasi berkala, siswa menjadi lebih sadar akan pentingnya kehadiran dan keterlibatan aktif dalam pembelajaran, didukung oleh motivasi intrinsik yang tumbuh dari otonomi dalam belajar.

Proses penerapan *self-management* meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta evaluasi dan supervisi. Langkah-langkah ini melibatkan pelatihan guru, penyusunan rencana belajar individu, dan koordinasi antar tenaga pendidik untuk merancang strategi intervensi. Evaluasi berkala dilakukan untuk memastikan keberhasilan dan konsistensi implementasi.

Namun, tantangan seperti rendahnya motivasi siswa, pengaruh lingkungan sosial, dan keterbatasan sumber daya tetap ada. Untuk mengatasi hal ini, sekolah menerapkan strategi seperti program motivasi, *peer mentoring*, serta pelibatan orang tua dan pemberian penghargaan sebagai upaya meningkatkan disiplin siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diperoleh mengenai penerapan *self-management* untuk mengurangi perilaku membolos di MTS Al-Mawasir Padang Kalua, peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat membantu pengembangan strategi ini lebih lanjut:

1. Bagi Sekolah dan Guru

Pihak sekolah diharapkan dapat terus mengembangkan dan memperkuat program *self-management* dengan memberikan pelatihan rutin kepada guru tentang teknik-teknik pengelolaan diri siswa. Guru berperan penting sebagai fasilitator yang tidak hanya memberikan bimbingan akademik, tetapi juga dukungan emosional untuk meningkatkan motivasi intrinsik siswa. Selain itu, sekolah dapat memperluas penerapan *self-management* tidak hanya untuk mengatasi perilaku membolos, tetapi juga untuk meningkatkan prestasi akademik dan pengembangan karakter siswa secara menyeluruh. Untuk mendukung penerapan *self-management* yang lebih efektif, sekolah disarankan untuk terus meningkatkan fasilitas dan sumber daya yang tersedia, seperti penyediaan akses teknologi, ruang belajar yang nyaman, dan bahan ajar yang relevan. Kolaborasi dengan pihak eksternal, seperti lembaga pemerintah atau organisasi non-profit, juga dapat menjadi solusi untuk mengatasi keterbatasan fasilitas dan memperkuat program pengelolaan diri siswa.

2. Bagi Orang Tua

Orang tua diharapkan lebih terlibat dalam proses pendidikan anak, terutama dalam mendukung penerapan *self-management* di rumah. Dukungan keluarga yang konsisten, seperti memantau kegiatan belajar anak, memberikan motivasi positif, dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di rumah, sangat penting untuk memperkuat kedisiplinan siswa. Sekolah dapat memfasilitasi komunikasi yang lebih efektif dengan orang tua melalui pertemuan rutin atau program kolaborasi, sehingga orang tua dapat berperan aktif dalam membentuk perilaku disiplin anak.

3. Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat terus mengembangkan keterampilan *self-management* dengan mempraktikkan penetapan tujuan yang jelas, pemantauan diri secara berkala, dan refleksi atas kemajuan yang telah dicapai. Siswa juga dianjurkan untuk lebih terbuka terhadap bimbingan dari guru dan memanfaatkan lingkungan sekolah yang mendukung untuk meningkatkan kedisiplinan dan prestasi akademik mereka. Kesadaran akan pentingnya keterlibatan aktif dalam proses belajar akan membantu siswa menjadi lebih mandiri dan bertanggung jawab atas perkembangan mereka sendiri.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan, terutama dalam konteks penerapan di satu sekolah tertentu. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan penelitian dengan melibatkan lebih banyak sekolah atau jenjang pendidikan yang berbeda, seperti SMA atau perguruan tinggi, untuk melihat efektivitas *self-management* dalam konteks yang lebih luas. Selain itu, penelitian lanjutan dapat menggali lebih dalam faktor-faktor lain yang mempengaruhi keberhasilan *self-management*, seperti peran teknologi dalam mendukung pengelolaan diri siswa.

C. Implikasi

Terdapat beberapa implikasi yang dapat diambil dari temuan penelitian ini. Implikasi ini mencakup aspek teoritis, praktis, dan kebijakan yang dapat digunakan untuk memperkuat penerapan *self-management* di lingkungan pendidikan dan mendukung pengembangan siswa secara holistik.

1. Implikasi Teoritis

Penelitian ini memperkuat teori-teori *self-management*, *self-regulation*, dan *self-determination* dalam konteks pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penetapan tujuan yang spesifik, pemantauan diri, pemberian otonomi, dan evaluasi berkelanjutan merupakan komponen penting dalam membentuk perilaku disiplin siswa. Temuan ini mendukung teori *Goal Setting* dari Locke & Latham, yang menyatakan bahwa tujuan yang jelas dan menantang dapat meningkatkan motivasi dan kinerja individu. Selain itu, penelitian ini juga menegaskan pentingnya *Self-Determination Theory* dari Deci & Ryan, yang menyatakan bahwa otonomi dan dukungan lingkungan dapat meningkatkan motivasi intrinsik siswa. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi teoretis dalam memperluas pemahaman tentang bagaimana *self-management* dapat diterapkan secara efektif di lingkungan pendidikan.

2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini memberikan panduan praktis bagi guru, tenaga kependidikan, dan orang tua dalam menerapkan *self-management* untuk mengurangi perilaku membolos dan meningkatkan kedisiplinan siswa. Guru dapat menggunakan pendekatan berbasis tujuan (*goal-oriented*) dalam membimbing siswa untuk menetapkan target belajar yang spesifik dan realistis. Selain itu, guru juga dapat mengintegrasikan teknik *self-monitoring* melalui pembuatan jurnal belajar harian atau refleksi mingguan untuk membantu siswa memantau kemajuan mereka.

Tenaga kependidikan dapat memperkuat sistem pengawasan dan evaluasi dengan menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung penerapan *self-*

management. Penggunaan program penghargaan dan pendekatan personalisasi dalam bimbingan siswa dapat membantu meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Orang tua juga diharapkan lebih terlibat dalam proses pendidikan anak dengan memberikan dukungan dan pemantauan di rumah, sehingga ada konsistensi dalam penerapan self-management antara lingkungan sekolah dan keluarga.

3. Implikasi Kebijakan Pendidikan

Penelitian ini memiliki implikasi penting bagi pengembangan kebijakan pendidikan di tingkat sekolah maupun lembaga pendidikan yang lebih luas. Sekolah dapat mengadopsi kebijakan yang mendorong penerapan self-management sebagai bagian dari program pengembangan karakter siswa. Hal ini dapat diwujudkan melalui pelatihan guru mengenai strategi self-management, penyusunan modul pembelajaran berbasis pengelolaan diri, serta penyediaan fasilitas yang mendukung kegiatan belajar mandiri siswa.

Di tingkat yang lebih luas, dinas pendidikan dapat mendorong sekolah-sekolah untuk menerapkan pendekatan self-management dengan memberikan pelatihan dan sumber daya yang memadai. Kebijakan pendidikan yang berfokus pada pengembangan keterampilan pengelolaan diri siswa dapat membantu menciptakan generasi yang lebih disiplin, mandiri, dan bertanggung jawab terhadap proses belajar mereka sendiri.

4. Implikasi bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini membuka peluang untuk penelitian lanjutan yang dapat menggali lebih dalam tentang penerapan self-management dalam berbagai konteks pendidikan. Peneliti selanjutnya dapat mengeksplorasi penerapan self-management

di jenjang pendidikan lain, seperti SMA atau perguruan tinggi, untuk melihat efektivitasnya dalam konteks yang berbeda. Selain itu, penelitian lanjutan juga dapat fokus pada pengaruh penggunaan teknologi dalam mendukung self-management, seperti pemanfaatan aplikasi pemantauan belajar atau platform digital yang membantu siswa mengatur waktu dan tugas mereka.

Penelitian ini juga dapat diperluas untuk mengkaji faktor-faktor lain yang mempengaruhi keberhasilan penerapan *self-management*, seperti peran budaya sekolah, gaya kepemimpinan guru, atau dinamika hubungan antara siswa dan teman sebaya. Dengan memperluas cakupan penelitian, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang bagaimana *self-management* dapat diterapkan secara efektif di berbagai lingkungan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, Sofyan, Dwi Endrasto Wibowo, and Sa'adah Sa'adah, 'The Effectiveness of Group Counseling Based on Islamic Value to Reduce The Late Behaviour of Students', *KONSELI : Jurnal Bimbingan Dan Konseling (E-Journal)*, 7.2 (2020), 191–98 <<https://doi.org/10.24042/kons.v7i2.7121>>
- Afkarina, Alfina Shofi, Mahmudah Mahmudah, Muhammad Imam Khaudli, and Nur Anim Jauhariyah, 'Peran Konseling Individu Dalam Mengatasi Perilaku Membolos Siswa MTS Mukhtar Syafa' at Blokagung Tegalsari Bnanyuwangi', *JKaKa: Jurnal Komunikasi Dan Konseling Islam*, 2.2 (2022), 134–47
- Al-Azhari, Muhammad Idris, *Mukhtashar Shahih Tirmidzi (Wa Sharhuhu Bi Lughah Al Jawi Al Malayu Al Musamma Al Bahr Al Madzi)* (Beirut: Dar al-Fikr)
- Al-Bukhari, Abu Abdullah bin Muhammad Ismail, *Sahih Al-Bukhari* (Beirut: Dar Fikr, 2007)
- Al-Naysaburi, Muslim bin al-Hajjaj, *Al-Musnad Al-Sahih (Shahih Muslim)* (Beirut: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyyah, 900)
- Anggita, Atikah Dewi, Iin Purnamasari, and Rahmat Rais, 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Menyimpang Pada Anak Usia Sekolah Dasar Di SD Negeri Pleburan 03 Semarang', *Harmony*, 6.1 (2021), 1–5 <<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/harmony>>
- Anggraeni, Iryanti Eka, 'Pengaruh Penggunaan Strategi Self-Management Dalam Konseling Kelompok Terhadap Sikap Kecanduan Game Online Pada Siswa Kelas X IPA 2 Di SMA Hang Tuah 4 Surabaya', *PD ABKIN JATIM Open Journal System*, 1.1 (2020), 288–94
- Anyamene, Ada, and Celestina Adaku Anakwuba, 'Effect of Self-Management Technique on Late Coming Among Secondary Schools Students in Awka South Local Government Area, Nigeria', *European Journal of Education Studies*, 9.2 (2022), 148–58 <<https://doi.org/10.46827/ejes.v9i2.4164>>
- Arnold, Elizabeth C., and Kathleen Underman Boggs, *Interpersonal Relationships E-Book: Professional Communication Skills for Nurses* (Elsevier Health Sciences, 2019) <<https://www.google.com/books?hl=id&lr=&id=XC2GDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=self+management+&ots=NrSn83VQRV&sig=1X3m-j2GqGppQfv6R7PwZ-2MIR8>>
- Astuti, Anita Dewi, and Sri Dwi Lestari, 'Teknik Self Management Untuk Mengurangi Perilaku Terlambat Datang Di Sekolah', *Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 10.1 (2020), 54 <<https://doi.org/10.25273/counsellia.v10i1.6304>>
- Bandura, Albert, 'Applying Theory for Human Betterment', *Perspectives on Psychological Science*, 14.1 (2019), 12–15

<<https://doi.org/10.1177/1745691618815165>>

———, *Social Cognitive Theory: An Agentic Perspective on Human Nature* (John Wiley & Sons, 2023)

<https://www.google.com/books?hl=id&lr=&id=uEq2EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR9&dq=albert+bandura+Social+Cognitive+Theory&ots=A4Y3SuYf_o&sig=KfAtBvHIXWZ1AJgJCQWIR0mf17M>

Brickham, D., R. Yaghmaian, B. Morrison, J. Bowes, D. Rosenthal, and X. Tang, ‘Mitigating Rehabilitation Counselor Trainee Stress and Burnout Through Self-Care Initiatives in Rehabilitation Counseling Programs’, *Rehabilitation Research, Policy, and Education*, 35.4 (2022), 323–36 <<https://connect.springerpub.com/content/sgrrrpe/35/4/323.abstract>>

Brockett, Ralph G., and Roger Hiemstra, *Self-Direction in Adult Learning: Perspectives on Theory, Research and Practice* (Routledge, 2018) <<https://www.taylorfrancis.com/books/mono/10.4324/9780429457319/self-direction-adult-learning-ralph-brockett-roger-hiemstra>>

Bureau, Julien S., Joshua L. Howard, Jane X.Y. Chong, and Frédéric Guay, ‘Pathways to Student Motivation: A Meta-Analysis of Antecedents of Autonomous and Controlled Motivations’, *Review of Educational Research*, 92.1 (2022), 46–72 <<https://doi.org/10.3102/00346543211042426>>

Burgess, Eleanor R., Madhu C. Reddy, and David C. Mohr, “‘I Just Can’t Help But Smile Sometimes’’: Collaborative Self-Management of Depression’, *Proceedings of the ACM on Human-Computer Interaction*, 6.CSCW1 (2022), 1–32 <<https://doi.org/https://doi.org/10.1145/3512917>>

Caldwell, B. J., and J. M Spinks, *The Self-Managing School* (Routledge, 2021)

Chad Bushman, ‘The Effect of Visual Feedback and Self-Management on Casino Floor Runner Cash Variance Chad’ (The Chicago School of Professional Psychology, 2021)

Chen, Xueyi, Lili Tian, and E. Scott Huebner, ‘Bidirectional Relations Between Subjective Well-Being in School and Prosocial Behavior Among Elementary School-Aged Children: A Longitudinal Study’, *Child and Youth Care Forum*, 49.1 (2020), 77–95 <<https://doi.org/10.1007/s10566-019-09518-4>>

Dewi, Anisha Fitri, Nyoman Dantes, and Luh Putu Sri Lestari, ‘Optimasi Konseling Behavioral Melalui Teknik Self Management Untuk Mengatasi Perilaku Membolos’, *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 9.2 (2023), 958 <<https://doi.org/10.29210/1202323077>>

Dewi, Mera Putri, Neviyarni S, and Irdamurni Irdamurni, ‘Perkembangan Bahasa, Emosi, Dan Sosial Anak Usia Sekolah Dasar’, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7.1 (2020), 1 <<https://doi.org/10.30659/pendas.7.1.1-11>>

Drucker, Peter F., Frances Hesselbein, and Joan Snyder Kuhl., *Peter Drucker’s Five Most Important Questions: Enduring Wisdom for Today’s Leaders* (John

- Wiley & Sons, (2015)
 <<https://www.google.com/books?hl=id&lr=&id=0vYwBgAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR7&dq=Peter+Drucker+strategy&ots=t7vDDmBkkrb&sig=Rm3TTNjr as91C0sDC7kTkJihHd4>>
- Duckworth, Angela L, Jamie L Taxer, Lauren Eskreis-winkler, Brian M Galla, and James J Gross, ‘Self-Control and Academic Achievement’, *Annual Review Of Psychology*, 70 (2019), 373–399 <<https://doi.org/10.1146/annurev-psych-010418-103230>>
- Estrapala, Sara, and Jamie Grieshaber, ‘Putting the “Self” in Self-Regulation: Strategies for Incorporating Student Voice in Self-Regulation Interventions for Internalizing Behaviors’, *TEACHING Exceptional Children*, 55.3 (2023), 158–66 <<https://doi.org/https://doi.org/10.1177/00400599221097071>>
- Fall, Kevin A., Janice Miner Holden, and Andre Marquis, *Theoretical Models of Counseling and Psychotherapy* (Routledge, 2017)
 <<https://www.taylorfrancis.com/books/mono/10.4324/9781315733531/theoretical-models-counseling-psychotherapy-kevin-fall-janice-miner-holden-andre-marquis>>
- Fauzia, Jimny Hilda, and Farida Kurniawati, ‘Efektivitas Program Pelatihan Penetapan Tujuan Pada Siswa Sekolah Menengah Atas’, *Jurnal Psikologi Teori Dan Terapan*, 11.1 (2020), 1 <<https://doi.org/10.26740/jppt.v11n1.p1-16>>
- Ferguson, Rachael, and Lauren Rivera, ‘Self-Management in Organizational Behavior Management’, *Journal of Organizational Behavior Management*, 42.3 (2022), 210–29
 <<https://doi.org/https://doi.org/10.1080/01608061.2021.1996502>>
- Freedman, Lawrence, *Strategy: A History* (Oxford University Press, 2015)
 <https://www.google.com/books?hl=id&lr=&id=BeQRDAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=strategy&ots=niSy57GK2R&sig=_e0xCm9m15v0BUQrGr d2ds1qP90>
- Fuertes, Guillermo, Miguel Alfaro, Manuel Vargas, Sebastian Gutierrez, Rodrigo Ternero, and Jorge Sabattin, ‘Conceptual Framework for the Strategic Management: A Literature Review - Descriptive’, *Journal of Engineering (United Kingdom)*, 2020 (2020) <<https://doi.org/10.1155/2020/6253013>>
- Grant, Robert M, *Contemporary Strategy Analysis* (John Wiley & Sons, 2021)
 <<https://thuvienso.hoasen.edu.vn/bitstream/handle/123456789/9082/Contents.pdf?sequence=3&isAllowed=y>>
- Handayani, Hawa Laily, Syamsul Ghufron, and Suharmono Kasiyun, ‘Perilaku Negatif Siswa: Bentuk, Faktor Penyebab, Dan Solusi Guru Dalam Mengatasinya’, *Elementary School*, 7.2 (2020), 215–24 <<https://learn-quantum.com/EDU/index.html%0Ahttp://publications.lib.chalmers.se/record/fulltext/245180/245180.pdf%0Ahttps://hdl.handle.net/20.500.12380/24518>>

0%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.jsames.2011.03.003%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.gr.2017.08.001%0Aht>

- Handayani, Mita Sri, Muhammad Nur Wangid, and Andre Julius, 'The Impact of Self-Management Techniques to Improve University Students' Social Cognition', *Islamic Guidance and Counseling Journal*, 4.1 (2021), 116–23 <<https://doi.org/10.25217/igcj.v4i1.1247>>
- Hastuti, Rita, Guru Sman, Aceh Barat, and Daya Abstrak, 'Upaya Mengurangi Perilaku Membolos Siswa Dengan Penerapan Teknik Konseling "Self Management" Pada Kelas Xi Sma Negeri 5 Aceh Barat Daya Tahun Pelajaran 2020/2021', *Jipsa*, 9.7 (2022), 2022
- Hawken, L. S., D. A. Crone, K. Bundock, and R. H. Horner, *Responding to Problem Behavior in Schools* (Guilford Publications, 2020)
- Hayes, Nóirín, Leah O'Toole, and Ann Marie Halpenny, *Introducing Bronfenbrenner: A Guide for Practitioners and Students in Early Years Education 2nd Edition* (London: Routledge, 2022) <<https://doi.org/10.4324/9781003247760>>
- Herdiana, Aprilia, Cindy Asli Pravesti, and Elia Firda Mufidah, 'Penerapan Strategi Self-Management Untuk Mengurangi Perilaku Membolos Peserta Didik SMA Negeri 4 Sidoarjo', *Snhrp*, 5.20 (2023), 288–301
- Ilham, Dodi, Nurdin Kaso, Nurul Aswar, and Nurhasanah R, 'Hubungan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Kinerja Guru Dengan Karakter Siswa Berbasis Budaya Lokal', *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan IslamJ*, 11.2 (2021), 107 <<https://doi.org/10.35673/ajmpi.v11i2.2134>>
- Johnson, J., R. Whittington, P. Regnér, D. Angwin, G. Johnson, and K. Scholes, *Exploring Strategy, American Journal of Obstetrics and Gynecology* (Pearson UK, 2020), CLIX <[https://doi.org/10.1016/S0002-9378\(88\)80016-4](https://doi.org/10.1016/S0002-9378(88)80016-4)>
- Jumrani, Hisban Thaha, and Fauziah Zainuddin, 'Optimalisasi Manajemen Program Ekstrakurikuler Rohani Islam', *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, 6.2 (2021), 137–52 <<https://doi.org/10.24256/kelola.v6i2.2107>>
- K, Nurdin, and Ahmad Munawir, 'Efektifitas Pendekatan Keterampilan Proses Pada Pembelajaran Konsep Bunyi Di Sekolah Dasar', *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14.2 (2020), 163–76 <<http://dx.doi.org/10.30863/didaktika.v14i2.963>>
- Kaso, Nurdin, and Dodi Ilham, 'Teacher Strategies in Increasing Students' Learning Interest on Multimedia Based Islamic Learning at Madrasah Aliyah Luwu', *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 3.3 (2020), 559–68 <<https://doi.org/10.30605/jsgp.3.3.2020.468>>
- Kearney, C. A., and P. A. Graczyk, 'A Multidimensional, Multi-Tiered System of Supports Model to Promote School Attendance and Address School

- Absenteeism', *Clinical Child and Family Psychology Review*, 23 (2020), 316–37 <<https://link.springer.com/article/10.1007/s10567-020-00317-1>>
- Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Semarang: Karya Toha Putra, 2017)
- Keppens, Gil, and Bram Spruyt, 'The Impact of Interventions to Prevent Truancy: A Review of the Research Literature', *Studies in Educational Evaluation*, 65.January (2020), 100840 <<https://doi.org/10.1016/j.stueduc.2020.100840>>
- Kesuma, Ulfa, and Khikmatul Istiqomah, 'Perkembangan Fisik Dan Karakteristiknya Serta Perkembangan Otak Anak Usia Pendidikan Dasar', *Jurnal Madaniyah*, 2.2 (2019), 217–36 <<https://journal.stitpemalang.ac.id/index.php/madaniyah/article/download/125/110>>
- Khaulani, F., S. Neviyarni, and Irda Murni, 'Fase Dan Tugas Perkembangan Anak SD', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7.1 (2020), 51–59
- Latifah, Leny, 'Effectiveness of Self Management Techniques to Reduce Truant Students in Middle School', *Konselor*, 8.1 (2019), 17 <<https://doi.org/10.24036/0201981103804-0-00>>
- Locke, E. A., and G. P. Latham, 'The Development of Goal Setting Theory: A Half Century Retrospective', *Motivation Science*, 5.2 (2019), 93–105 <<https://doi.org/https://psycnet.apa.org/doi/10.1037/mot0000127>>
- Lubis, Lahmuddin, Nurussakinah Daulay, and Zainuddin Zainuddin, 'Improving Student Achievement Through Group Guidance Services with Self-Management Techniques', *Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7.2 (2022), 201–16 <<https://doi.org/10.31538/ndh.v7i2.2031>>
- Masya, Hardiyansyah, and Badrul Kamil, 'Effectiveness of Self Management in Reducing Truancy Behavior of High School Students in Bandar Lampung', *KONSELI: Jurnal Bimbingan Dan Konseling (E-Journal)*, 6.1 (2019), 43–48 <<https://doi.org/10.24042/kons.v6i1.4373>>
- Miles, M. B., A. M. Hubermas, and J Saldana, *Qualitative Data Analysis* (SAGE Publications, 2014) <<https://books.google.co.id/books?id=3CNrUbTu6CsC>>
- Mohammadi, Mehdi, and Farzaneh Deimehkar Haghighi, 'Deviant Behaviors of Students in Educational System: A Meta-Synthesis Model-Building Theory', *Journal of Applied Sociology*, 35.4 (2024), 121–58 <<https://doi.org/10.22108/jas.2024.141716.2518%0A2322-343x>>
- Moleong, Lexi J., *Metode Penelitian Kualitatif Cetakan Ke-36* (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset 6, 2017)
- Muluk, Safrul, Saiful Akmal, Desi Andriana, Habiburrahim Habiburrahim, and Muhammad Safwan Safrul, 'Understanding Students' Self-Management Skills at State Islamic University in Indonesia', *Qualitative Report*, 26.7 (2021), 2333–46 <<https://doi.org/10.46743/2160-3715/2021.4817>>

- Mustain, Ach. Zayul, and Harwanti Noviardari, 'Mengatasi Perilaku Membolos Melalui Konseling Individual Menggunakan Pendekatan Behavior Dengan Teknik Self-Management Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Tegalindo', *Sosioedukasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, 8.2 (2019), 134–47
- Nopiarni, Ririn, Hengki Yandri, and Dosi Juliawati, 'Perilaku Membolos Siswa Sekolah Menengah Atas Di Era Revolusi Industri 4.0', *Jurnal Bikotetik*, 03.01 (2019), 115–215
- Oktavia, Linda Sari, Neviyarni, and Irdamurni, 'Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar : Kajian Untuk Siswa Kelas Rendah', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5.1 (2021), 1823–28
- Peng, Mike W, *Global Strategy* (Cengage Learning, 2022) <<https://thuvienso.hoasen.edu.vn/handle/123456789/12702>>
- Pianda Puaraka, Putisami, Banun Sri Haksasi, and Tri Leksono Ph, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Siswa Membolos (Survey Kelas X TKR Di SMK PALAPA Semarang)', *Journal of Guidance and Counseling*, 2.2 (2020), 21–29 <<http://e-journal.ivet.ac.id/index.php/emp>>
- Pinto, Rose Kiran, 'Self Regulated Learning Among Secondary School Students', *Conflux Journal of Education*, 11.2 (2023), 143–53
- Porter, Michael, and Joan Magretta, *Strategy and Competition: The Porter Collection (3 Items)* (Harvard Business Review Press, 2014) <<https://www.google.com/books?hl=id&lr=&id=Zw1PBAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=michael+porter+strategy&ots=yeDtU-0Wsz&sig=pFeMj-UNZO6kmaIxAAdSQrvotc>>
- Prasetyarini, Aryati, Mauliy Halwat Hikmat, and Mohammad Thoyibi, 'Strategies to Cope With Students' Discipline Problems in Senior High School', *Indonesian Journal on Learning and Advanced Education (IJOLAE)*, 3.1 (2021), 40–47 <<https://doi.org/10.23917/ijolae.v3i1.9474>>
- Purwanto, Edy, S M A Negeri, Sangatta Utara, Edy Purwanto, S M A Negeri, and Sangatta Utara, 'Menurunkan Perilaku Membolos Dengan Teknik Kontrak Perilaku Di SMA Negeri 2 Sangatta Utara', *Jurnal Inovasi BK*, 2.1 (2020), 57–64
- Putri, Yoan Rachmawati, 'Implementasi Konseling Individu Dengan Teknik Exception Dalam Mencegah Perilaku Bolos Di Smk Muhammadiyah Petanahan [the Implementation of Individual Counseling With Exception Technique in Preventing Truancy Behavior in Smk Muhammadiyah Petanahan]', *Journal of Contemporary Islamic Counselling*, 2.1 (2022), 1–12 <<https://doi.org/10.59027/jcic.v2i1.102>>
- Rahayu, Wulan Dwiyaniti, Heris Hendriana, and Siti Fatimah, 'Perilaku Membolos Peserta Didik Ditinjau Dari Faktor-Faktor Yang Melatarbelakanginya', *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)*, 3.3 (2020), 99 <<https://doi.org/10.22460/fokus.v3i3.5253>>

- Roberts, Garrett J., Min Mize, Colleen K. Reutebuch, Terry Falcomata, Philip Capin, and Briana L. Steelman, 'Effects of a Self-Management with Peer Training Intervention on Academic Engagement for High School Students with Autism Spectrum Disorder', *Journal of Behavioral Education*, 28.4 (2019), 456–78 <<https://doi.org/10.1007/s10864-018-09317-2>>
- Rumjaun, Anwar, and Fawzia Narod, 'Social Learning Theory—Albert Bandura', in *Science Education in Theory and Practice: An Introductory Guide to Learning Theory*, ed. by Ben Akpan and Teresa J Kennedy (Cham: Springer International Publishing, 2020), pp. 85–99 <https://doi.org/10.1007/978-3-030-43620-9_7>
- Ryan, Richard M., and Edward L. Deci, 'Intrinsic and Extrinsic Motivation from a Self-Determination Theory Perspective: Definitions, Theory, Practices, and Future Directions', *Contemporary Educational Psychology*, 61.xxxx (2020), 101860 <<https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2020.101860>>
- , *Self-Determination Theory: Basic Psychological Needs in Motivation, Development, and Wellness* (Guilford Publications, 2017)
- Ryan, Richard M., and Edward L. Deci, 'Self-Determination Theory BT', in *Encyclopedia of Quality of Life and Well-Being Research*, ed. by Filomena Maggino (Cham: Springer International Publishing, 2023), pp. 6229–35 <https://doi.org/10.1007/978-3-031-17299-1_2630>
- Sabani, Fatmaridha, 'Perkembangan Anak - Anak Selama Masa Sekolah Dasar (6 - 7 Tahun)', *Didakta: Jurnal Kependidikan*, 8.2 (2019), 89–100
- Salawane, Hivanly, Nyoman Dantes, and I Ketut Gading, 'Development of Behavioral Counseling Guidelines with Self Management Techniques to Increase Hard Work', *Bisma The Journal of Counseling*, 4.2 (2020), 167–76 <<https://doi.org/10.23887/bisma.v4i2.27931>>
- Santoso, Maryam Qothrunnada, Syifa Tiara Kusuma, and Gita Aulia Nurani, 'Perilaku Membolos Di Sekolah Terhadap Performa Belajar Pada Siswa', *Jurnal Bikotetik (Bimbingan Dan Konseling: Teori Dan Praktik)*, 7.1 (2023), 63–68 <<https://doi.org/10.26740/bikotetik.v7n1.p63-68>>
- Sarvestani, Maryam Shafiei, Mehdi Mohammadi, and Zahra Bahadori, 'Exploring Elementary School Teachers' Experiences of the Self-Management Experience on Cyberspace: A Phenomenological Study', *Interdisciplinary Journal of Virtual Learning in Medical Sciences*, 13.2 (2022), 101–17 <<https://doi.org/10.30476/and>>
- Schermerhorn Jr, John R., and Daniel G. Bachrach, *Management* (John Wiley & Sons, 2023) <https://www.google.com/books?hl=id&lr=&id=mKitEAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=self+management+&ots=8C1Ugwa9WF&sig=ZX9gDLKjrSpcr_VpzaaIfS5rxQ>
- Schön, Donald A, *The Reflective Practitioner: How Professionals Think in Action*

- (Routledge, 2017) <<https://doi.org/10.4324/9781315237473>>
- Schwarzer, Ralf, *Self-Efficacy: Thought Control of Action* (Taylor & Francis, 2014) <<https://www.taylorfrancis.com/books/mono/10.4324/9781315800820/self-efficacy-ralf-schwarzer>>
- Setiawati, Siti Ma'rifah, 'Perilaku Membolos: Penyebab, Dampak, Dan Solusi', *Proceeding Seminar Dan Lokakarya Nasional Bimbingan Dan Konseling 2021*, 2020, 99–108
- Skinner, Burrhus F, 'Operant Conditioning', *The Encyclopedia of Education*, 7 (1971), 29–33
- Smolkowski, Keith, Brion Marquez, Jessie Marquez, Claudia Vincent, Jordan Pennefather, Hill Walker, and others, 'Teaching Self-Management Strategies to Upper-Elementary Students: Evidence of Promise from the We Have Choices Program', *Psychology in the Schools*, 60.6 (2023), 1681–1705 <<https://doi.org/10.1002/pits.22710>>
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017)
- Tiainen, Outi, and Sonja Lutovac, 'Examining Peer Group Mentoring in Teaching Practicum and Its Impact on the Process of Pre-Service Teachers' Joint Reflection', *European Journal of Teacher Education*, 47.4 (2022), 676–94 <<https://doi.org/10.1080/02619768.2022.2122807>>
- Virtanen, Tuomo E., Eija Räikkönen, Marja Kristiina Lerkkanen, Sami Määttä, and Kati Vasalampi, 'Development of Participation in and Identification With School: Associations With Truancy', *Journal of Early Adolescence*, 41.3 (2021), 394–423 <<https://doi.org/10.1177/0272431620919155>>
- Weathers, Ericka S, Hollett Karen Babbs, Mandel Zoë R., and Christine Rickert, 'Absence Unexcused: A Systematic Review on Truancy', *Peabody Journal of Education*, 96.5 (2021), 540–64 <<https://doi.org/10.1080/0161956X.2021.1991696>>
- Widad, Mas Widad, and Bambang Dibyo Wiyono, 'Konformitas Perilaku Membolos Sekolah Pada Siswa SMK Assa'adah Bungah Gresik', *Jurnal BK Unesa*, 11.4 (2019), 507–5017
- Yanuardianto, Elga, 'Teori Kognitif Sosial Albert Bandura (Studi Kritis Dalam Menjawab Problem Pembelajaran Di Mi)', *Auladuna : Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1.2 (2019), 94–111 <<https://doi.org/10.36835/au.v1i2.235>>
- Zhu, Meina, and Min Young Doo, 'The Relationship among Motivation, Self-Monitoring, Self-Management, and Learning Strategies of MOOC Learners', *Journal of Computing in Higher Education*, 34.2 (2022), 321–42 <<https://doi.org/10.1007/s12528-021-09301-2>>

LAMPIRAN-LAMPIRAN

FORMAT VALIDASI INSTRUMEN

Judul: Strategi Penerapan *Self-Management* Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa MTS Al-Mawasir Padang Kalua Kabupaten Luwu

1. Variabel 1 : Penerapan Self-Management

	(Locke & Latham) ¹	(Albert Bandura) ²	(Deci & Ryan) ³
Definisi Ahli	Self-management dimulai dengan penetapan tujuan yang jelas dan spesifik untuk meningkatkan motivasi dan kinerja.	Self-management melibatkan pengawasan diri, evaluasi diri, dan reaksi terhadap hasil yang dicapai.	Self-management mendorong otonomi, kompetensi, dan keterkaitan untuk meningkatkan motivasi intrinsik.
Definisi teoretis	Self-management adalah kemampuan individu untuk mengatur perilaku, emosi, dan pikirannya sendiri melalui serangkaian teknik yang mencakup penetapan tujuan, pemantauan diri, evaluasi, dan penguatan positif.		
Defenisi oprasional	Penerapan self-management dalam konteks pendidikan diukur melalui sejauh mana siswa dapat menetapkan tujuan belajar, memantau kemajuan mereka, mengevaluasi hasil, dan mengelola perilaku mereka untuk mengurangi kenakalan seperti membolos.		
Indikator	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penetapan tujuan pribadi 2. Pemantauan dan evaluasi diri 3. Otonomi dalam pengambilan keputusan 		

¹ John Dewey, *Experience and Education* (Kappa Delta Pi, 1938).

² L Vygotsky, 'Collaborative Learning', in *Collaboration, Communications, and Critical Thinking: A STEM-Inspired Path across the Curriculum*, 2019
<https://www.google.com/books?hl=id&lr=&id=ynKPDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA43&dq=vygotsky+collaborative+learning&ots=bYCM5N01nj&sig=0vA_ZjpN1EqOP156Pk41nySzcJA>.

³ Luluk Indarti, *Manajemen Pembelajaran* (Guepedia, 2020)

<<https://www.google.com/books?hl=id&lr=&id=koxLEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA3&dq=Luluk+Indarti+&ots=AI Eso8tl3Q&sig=rPWc2Jf0r2516b5Eb8nzq2MTJxo>>.

Sub Indikator	<ol style="list-style-type: none"> 1. Spesifisitas tujuan 2. Frekuensi pemantauan diri 3. Tingkat keterlibatan siswa dalam keputusan belajar
---------------	---

2. Variabel 2 Hambatan Penerapan Self-Management

	(Albert Bandura) ⁴	(Deci & Ryan) ⁵	(Donald Schön) ⁶
Definisi Ahli	Hambatan dalam self-management muncul dari kurangnya kesadaran diri dan kontrol terhadap perilaku.	Hambatan terjadi ketika kebutuhan akan otonomi, kompetensi, dan keterkaitan tidak terpenuhi.	Hambatan dapat diidentifikasi melalui refleksi dalam tindakan dan atas tindakan.
Definisi teoretis	Hambatan penerapan self-management adalah faktor-faktor internal dan eksternal yang mengganggu kemampuan individu untuk mengatur dirinya sendiri secara efektif.		
Definisi operasional	Hambatan dalam penerapan self-management diukur melalui identifikasi tantangan yang dihadapi siswa, guru, dan tenaga kependidikan dalam menetapkan tujuan, memantau diri, dan mempertahankan motivasi.		
Indikator	<ol style="list-style-type: none"> 1. Motivasi rendah 2. Resistensi terhadap perubahan 3. Kurangnya dukungan lingkungan 		

⁴ John Dewey, *Experience and Education* (Kappa Delta Pi, 1938).

⁵ L Vygotsky, 'Collaborative Learning', in *Collaboration, Communications, and Critical Thinking: A STEM-Inspired Path across the Curriculum*, 2019
<https://www.google.com/books?hl=id&lr=&id=ynKPDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA43&dq=vygotsky+collaborative+learning&ots=bYCM5N01nj&sig=0vA_ZjpN1EqOP156Pk4lNySzcJA>.

⁶ Luluk Indarti, *Manajemen Pembelajaran* (Guepedia, 2020)

<<https://www.google.com/books?hl=id&lr=&id=koxLEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA3&dq=Luluk+Indarti+&ots=AI Eso8tl3Q&sig=rPWc2Jf0r2516b5Eb8nzq2MTJxo>>.

Sub Indikator	<ol style="list-style-type: none">1. Frekuensi hambatan internal (motivasi, kesadaran diri)2. Hambatan eksternal (dukungan dari sekolah dan keluarga)
---------------	--

APPROVED

Palopo, 1 November 2024
Validator



Dr. Dodi Ilham, M.Pd.I.

Instrumen Pedoman Wawancara

Judul : Strategi Penerapan *Self-Management* Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa MTS Al-Mawasir Padang Kalua Kabupaten Luwu

Panduan Wawancara dengan Kepala Sekolah

No.	Rumusan Masalah	Teori & Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1	Bentuk Penerapan <i>Self-Management</i>	<i>Goal Setting</i> (Locke & Latham): Spesifisitas, Komitmen, Umpan Balik	Penetapan tujuan belajar yang spesifik	Bagaimana Anda melibatkan siswa dalam perencanaan tujuan belajar mereka? Apakah tujuan yang ditetapkan cukup spesifik dan menantang?	
		<i>Self-Regulation</i> (Albert Bandura): Kesadaran Diri, Pengaturan Tujuan	Pemantauan dan evaluasi diri siswa	Bagaimana sistem pengawasan terhadap penerapan <i>self-management</i> di sekolah Anda? Sejauh mana siswa diajarkan untuk memantau dan mengatur diri sendiri?	
		<i>Self-Determination</i> (Deci & Ryan): Otonomi, Kompetensi, Keterkaitan	Keterlibatan siswa dalam pengambilan keputusan	Bagaimana Anda memberikan kebebasan kepada siswa dalam mengambil keputusan terkait belajar? Seberapa besar dukungan lingkungan sekolah terhadap siswa?	

No.	Rumusan Masalah	Teori & Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan	Jawaban
2	Langkah-Langkah Penerapan <i>Self-Management</i>	<i>Goal Setting & Self-Regulation</i> dalam tahap perencanaan hingga evaluasi	Perencanaan, Pengkoordinasian, Pelaksanaan, Supervisi & Evaluasi	Bagaimana proses perencanaan dan pelaksanaan <i>self-management</i> dirancang oleh sekolah? Apa saja langkah koordinasi yang dilakukan dengan guru dan staf?	
		<i>Model Reflektif</i> (Donald Schön): Refleksi dalam dan atas tindakan	Refleksi siswa dan guru terhadap penerapan <i>self-management</i>	Bagaimana Anda melakukan supervisi dan evaluasi terhadap implementasi <i>self-management</i> ? Apakah ada refleksi khusus untuk perbaikan ke depan?	
3	Kendala Penerapan <i>Self-Management</i>	<i>Self-Regulation & Self-Determination</i> : Hambatan internal dan eksternal	Motivasi, Dukungan Lingkungan, Keterbatasan Sumber Daya	Apa kendala terbesar yang Anda hadapi dalam menerapkan <i>self-management</i> di sekolah? Bagaimana Anda mengatasi keterbatasan fasilitas atau dukungan?	
		<i>Model Reflektif</i> (Donald Schön): Evaluasi pasca-aksi	Identifikasi dan solusi atas kendala	Apa langkah-langkah yang Anda ambil setelah mengevaluasi kendala	

No.	Rumusan Masalah	Teori & Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan	Jawaban
				penerapan <i>self-management</i> ? Apakah ada perubahan strategi yang dilakukan?	

APPROVED

Palopo, 1 November 2024
Validator



Dr. Dodi Ilham, M.Pd.I.

Panduan Wawancara dengan Wakasek Kesiswaan

No.	Rumusan Masalah	Teori & Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1	Bentuk Penerapan <i>Self-Management</i>	<i>Goal Setting</i> (Locke & Latham): Spesifisitas, Komitmen, Umpan Balik	Penetapan tujuan belajar yang spesifik	Bagaimana Anda menetapkan aturan atau tujuan perilaku disiplin bagi siswa untuk mengurangi perilaku membolos?	
		<i>Self-Regulation</i> (Albert Bandura): Kesadaran Diri, Pengaturan Tujuan	Pemantauan dan evaluasi diri siswa	Bagaimana sistem pemantauan atau evaluasi terhadap perilaku siswa diterapkan di bawah pengawasan Anda?	
		<i>Self-Determination</i> (Deci & Ryan): Otonomi, Kompetensi, Keterkaitan	Keterlibatan siswa dalam pengambilan keputusan	Apakah siswa diberi kesempatan untuk terlibat dalam pembuatan aturan atau keputusan terkait kedisiplinan? Bagaimana hasilnya?	
2	Langkah-Langkah Penerapan <i>Self-Management</i>	<i>Goal Setting & Self-Regulation</i> dalam tahap perencanaan hingga evaluasi	Perencanaan, Pengkoordinasian, Pelaksanaan, Supervisi & Evaluasi	Bagaimana langkah-langkah perencanaan dan pelaksanaan program <i>self-management</i> untuk disiplin siswa dilakukan di sekolah Anda?	

No.	Rumusan Masalah	Teori & Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan	Jawaban
		<i>Model Reflektif</i> (Donald Schön): Refleksi dalam dan atas tindakan	Refleksi siswa dan guru terhadap penerapan <i>self-management</i>	Bagaimana Anda merefleksikan hasil penerapan program disiplin siswa? Apakah ada perubahan pendekatan setelah evaluasi dilakukan?	
3	Kendala Penerapan <i>Self-Management</i>	<i>Self-Regulation & Self-Determination</i> : Hambatan internal dan eksternal	Motivasi, Dukungan Lingkungan, Keterbatasan Sumber Daya	Apa saja kendala yang sering Anda hadapi dalam penerapan <i>self-management</i> untuk meningkatkan disiplin siswa? Bagaimana cara Anda mengatasinya?	
		<i>Model Reflektif</i> (Donald Schön): Evaluasi pasca-aksi	Identifikasi dan solusi atas kendala	Bagaimana hasil evaluasi Anda terhadap kendala-kendala yang muncul? Solusi apa yang sudah diterapkan dan apakah efektif?	

Palopo, 1 November 2024
Validator



Dr. Dodi Ilham, M.Pd.I.

Panduan Wawancara dengan Guru BK

No.	Rumusan Masalah	Teori & Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1	Bentuk Penerapan <i>Self-Management</i>	<i>Goal Setting</i> (Locke & Latham): Spesifisitas, Komitmen, Umpan Balik	Penetapan tujuan belajar yang spesifik	Bagaimana Anda membantu siswa menetapkan tujuan pribadi untuk mengurangi perilaku membolos? Apakah tujuan tersebut spesifik dan terukur?	
		<i>Self-Regulation</i> (Albert Bandura): Kesadaran Diri, Pengaturan Tujuan	Pemantauan dan evaluasi diri siswa	Bagaimana Anda membimbing siswa untuk memantau dan mengevaluasi perilaku mereka sendiri?	
		<i>Self-Determination</i> (Deci & Ryan): Otonomi, Kompetensi, Keterkaitan	Keterlibatan siswa dalam pengambilan keputusan	Bagaimana Anda mendorong siswa untuk mengambil keputusan sendiri terkait perubahan perilaku mereka? Seberapa penting dukungan emosional dari Anda?	
2	Langkah-Langkah Penerapan <i>Self-Management</i>	<i>Goal Setting & Self-Regulation</i> dalam tahap perencanaan hingga evaluasi	Perencanaan, Pengkoordinasian, Pelaksanaan, Supervisi & Evaluasi	Bagaimana langkah-langkah konseling diterapkan untuk membantu siswa mengelola dirinya? Apakah ada monitoring rutin untuk mengukur perkembangan siswa?	

No.	Rumusan Masalah	Teori & Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan	Jawaban
		<i>Model Reflektif</i> (Donald Schön): Refleksi dalam dan atas tindakan	Refleksi siswa dan guru terhadap penerapan <i>self-management</i>	Bagaimana Anda melakukan refleksi bersama siswa setelah sesi konseling? Apakah refleksi tersebut membantu mereka dalam mengurangi perilaku membolos?	
3	Kendala Penerapan <i>Self-Management</i>	<i>Self-Regulation & Self-Determination</i> : Hambatan internal dan eksternal	Motivasi, Dukungan Lingkungan, Keterbatasan Sumber Daya	Apa kendala utama yang Anda temui saat membimbing siswa untuk mengelola diri mereka? Bagaimana Anda mengatasi siswa yang kurang termotivasi atau resisten?	
		<i>Model Reflektif</i> (Donald Schön): Evaluasi pasca-aksi	Identifikasi dan solusi atas kendala	Setelah mengevaluasi hasil konseling, kendala apa yang paling sering muncul? Apa pendekatan yang Anda gunakan untuk mengatasi kendala tersebut?	

Palopo, 1 November 2024
Validator



Dr. Dodi Ilham, M.Pd.I.

Panduan Wawancara dengan Tenaga Kependidikan

No.	Rumusan Masalah	Teori & Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1	Bentuk Penerapan <i>Self-Management</i>	<i>Goal Setting</i> (Locke & Latham): Spesifisitas, Komitmen, Umpan Balik	Penetapan tujuan belajar yang spesifik	Bagaimana Anda berkontribusi dalam penegakan aturan atau kedisiplinan siswa untuk mengurangi perilaku membolos? Apakah aturan yang diterapkan spesifik?	
		<i>Self-Regulation</i> (Albert Bandura): Kesadaran Diri, Pengaturan Tujuan	Pemantauan dan evaluasi diri siswa	Bagaimana Anda memantau perilaku siswa di luar kelas (misalnya saat istirahat atau di luar jam pelajaran)? Apakah ada pelaporan khusus untuk pelanggaran?	
		<i>Self-Determination</i> (Deci & Ryan): Otonomi, Kompetensi, Keterkaitan	Keterlibatan siswa dalam pengambilan keputusan	Bagaimana Anda menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung penerapan <i>self-management</i> di kalangan siswa?	
2	Langkah-Langkah Penerapan <i>Self-Management</i>	<i>Goal Setting & Self-Regulation</i> dalam tahap perencanaan hingga evaluasi	Perencanaan, Pengkoordinasian, Pelaksanaan, Supervisi & Evaluasi	Bagaimana Anda berkoordinasi dengan guru dan staf lainnya dalam menerapkan aturan disiplin terkait perilaku membolos siswa?	
		<i>Model Reflektif</i> (Donald Schön): Refleksi dalam	Refleksi siswa dan guru terhadap penerapan <i>self-management</i>	Apakah ada evaluasi rutin terkait efektivitas peran Anda dalam mendukung penerapan <i>self-</i>	

No.	Rumusan Masalah	Teori & Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan	Jawaban
		dan atas tindakan		<i>management</i> siswa? Bagaimana proses refleksinya?	
3	Kendala Penerapan <i>Self-Management</i>	<i>Self-Regulation & Self-Determination.</i> Hambatan internal dan eksternal	Motivasi, Dukungan Lingkungan, Keterbatasan Sumber Daya	Apa saja kendala yang Anda hadapi dalam memantau dan mendukung penerapan <i>self-management</i> siswa? Bagaimana Anda mengatasinya?	
		<i>Model Reflektif</i> (Donald Schön): Evaluasi pasca-aksi	Identifikasi dan solusi atas kendala	Setelah mengevaluasi kendala, apa langkah-langkah yang telah dilakukan untuk meningkatkan efektivitas pengawasan dan dukungan kepada siswa?	

Palopo, 1 November 2024
Validator



Dr. Dodi Ilham, M.Pd.I.

Panduan Wawancara dengan Siswa

No.	Rumusan Masalah	Teori & Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1	Bentuk Penerapan <i>Self-Management</i>	<i>Goal Setting</i> (Locke & Latham): Spesifitas, Komitmen, Umpan Balik	Penetapan tujuan belajar yang spesifik	Apakah Anda pernah menetapkan tujuan pribadi untuk meningkatkan kehadiran atau prestasi belajar? Bagaimana Anda menentukan tujuan tersebut?	
		<i>Self-Regulation</i> (Albert Bandura): Kesadaran Diri, Pengaturan Tujuan	Pemantauan dan evaluasi diri siswa	Bagaimana cara Anda memantau atau mengevaluasi kemajuan Anda dalam belajar atau menjaga disiplin kehadiran?	
		<i>Self-Determination</i> (Deci & Ryan): Otonomi, Kompetensi, Keterkaitan	Keterlibatan siswa dalam pengambilan keputusan	Apakah Anda merasa memiliki kebebasan untuk mengatur cara belajar atau disiplin Anda sendiri? Seberapa besar dukungan dari guru dan teman memengaruhi Anda?	
2	Langkah-Langkah Penerapan <i>Self-Management</i>	<i>Goal Setting & Self-Regulation</i> dalam tahap perencanaan hingga evaluasi	Perencanaan, Pengkoordinasian, Pelaksanaan, Supervisi & Evaluasi	Bagaimana Anda merencanakan dan melaksanakan perubahan	

No.	Rumusan Masalah	Teori & Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan	Jawaban
				<p>perilaku (misalnya, agar tidak membolos)? Apakah Anda mengevaluasi hasilnya?</p>	
		<p><i>Model Reflektif</i> (Donald Schön): Refleksi dalam dan atas tindakan</p>	<p>Refleksi siswa dan guru terhadap penerapan <i>self-management</i></p>	<p>Setelah mencoba mengubah perilaku (misalnya, lebih disiplin hadir di kelas), bagaimana perasaan Anda? Apakah perubahan tersebut membantu Anda belajar lebih baik?</p>	
3	<p>Kendala Penerapan <i>Self-Management</i></p>	<p><i>Self-Regulation & Self-Determination</i>: Hambatan internal dan eksternal</p>	<p>Motivasi, Dukungan Lingkungan, Keterbatasan Sumber Daya</p>	<p>Apa tantangan terbesar yang Anda hadapi saat mencoba mengatur diri sendiri agar lebih disiplin? Apakah teman atau lingkungan memengaruhi perilaku Anda?</p>	
		<p><i>Model Reflektif</i> (Donald Schön): Evaluasi pasca-aksi</p>	<p>Identifikasi dan solusi atas kendala</p>	<p>Bagaimana Anda mengatasi tantangan atau hambatan tersebut? Apakah ada perubahan yang Anda lakukan setelah</p>	

No.	Rumusan Masalah	Teori & Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan	Jawaban
				menyadari kesalahan atau hambatan?	

APPROVED

Palopo, 1 November 2024
Validator



Dr. Dodi Ilham, M.Pd.I.

Pedoman Wawancara

No.	Rumusan Masalah	Teori & Indikator	Sub Indikator	Butir Observasi	Checklist	
					Ya	Tidak
1	Bentuk Penerapan <i>Self-Management</i>	<i>Goal Setting</i> (Locke & Latham): Spesifisitas, Komitmen, Umpan Balik	Penetapan tujuan belajar yang spesifik	1. Apakah siswa menetapkan tujuan belajar yang jelas dan spesifik? 2. Seberapa konsisten siswa mengikuti tujuan yang telah ditetapkan?		
		<i>Self-Regulation</i> (Albert Bandura): Kesadaran Diri, Pengaturan Tujuan	Pemantauan dan evaluasi diri siswa	1. Apakah siswa menunjukkan kebiasaan memantau kemajuan belajar mereka? 2. Bagaimana siswa merefleksikan hasil evaluasi diri mereka?		
		<i>Self-Determination</i> (Deci & Ryan): Otonomi, Kompetensi, Keterkaitan	Keterlibatan siswa dalam pengambilan keputusan	1. Apakah siswa mengambil keputusan sendiri terkait disiplin belajar? 2. Sejauh mana siswa menunjukkan kemandirian		

No.	Rumusan Masalah	Teori & Indikator	Sub Indikator	Butir Observasi	Checklist	
					Ya	Tidak
				dalam menyelesaikan tugas?		
2	Langkah-Langkah Penerapan <i>Self-Management</i>	<i>Goal Setting & Self-Regulation</i> dalam tahap perencanaan hingga evaluasi	Perencanaan, Pengkoordinasian, Pelaksanaan, Supervisi & Evaluasi	1. Bagaimana siswa merencanakan tugas atau kegiatan belajar? 2. Apakah siswa mengikuti tahapan pelaksanaan yang telah direncanakan?		
		<i>Model Reflektif</i> (Donald Schön): Refleksi dalam dan atas tindakan	Refleksi siswa dan guru terhadap penerapan <i>self-management</i>	1. Apakah siswa menunjukkan refleksi setelah melakukan tugas atau kegiatan belajar? 2. Bagaimana siswa mengadaptasi perubahan setelah refleksi?		
3	Kendala Penerapan <i>Self-Management</i>	<i>Self-Regulation & Self-Determination</i> : Hambatan internal dan eksternal	Motivasi, Dukungan Lingkungan, Keterbatasan Sumber Daya	1. Apakah siswa menunjukkan tanda-tanda motivasi rendah saat belajar?		

No.	Rumusan Masalah	Teori & Indikator	Sub Indikator	Butir Observasi	Checklist	
					Ya	Tidak
				2. Sejauh mana lingkungan sekolah mendukung penerapan self-management siswa?		
		<i>Model Reflektif</i> (Donald Schön): Evaluasi pasca-aksi	Identifikasi dan solusi atas kendala	1. Bagaimana siswa menghadapi hambatan dalam mengelola perilaku mereka? 2. Apakah siswa menerapkan solusi yang efektif setelah menghadapi kendala?		

Palopo, 1 November 2024
Validator



Dr. Dodi Ilham, M.Pd.I.

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Palopo, 12 November 2024

Dengan hormat,

Sehubungan dengan adanya penelitian yang sedang dilaksanakan oleh **Muh. Firgiawan Kasman**, NIM **2205020026**, mahasiswa Program Pascasarjana IAIN Palopo, saya sebagai informan penelitian memberikan surat keterangan ini sebagai bukti bahwa saya:

Nama : Sujani, S.Ag.
Pekerjaan : Kepala Sekolah
Nama Sekolah : MTS Al-Mawasir Padang Kalua

telah diwawancarai dalam rangka penelitian tersebut.

Wawancara dilakukan pada tanggal 12 November 2024, dengan topik yang berkaitan dengan: **STRATEGI PENERAPAN SELF-MANAGEMENT DALAM MENGATASI KENAKALAN SISWA MTS AL-MAWASIR PADANG KALUA KABUPATEN LUWU**. Wawancara dilakukan secara langsung, dengan durasi sekitar [] menit. Wawancara dilakukan dengan rekaman wawancara yang akan dijaga kerahasiaannya serta hanya akan digunakan untuk kepentingan penelitian.

Selama wawancara, saya memberikan informasi yang membantu dalam proses penelitian. Informasi tersebut nantinya akan digunakan sebagai bagian dari data penelitian yang akan disajikan secara ilmiah dan diterbitkan dalam laporan hasil penelitian tesis dan artikel jurnal ilmiah.

Demikian surat keterangan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Palopo, 14 November 2024

Dengan hormat,

Sehubungan dengan adanya penelitian yang sedang dilaksanakan oleh **Muh. Firgiawan Kasman**, NIM **2205020026**, mahasiswa Program Pascasarjana IAIN Palopo, saya sebagai informan penelitian memberikan surat keterangan ini sebagai bukti bahwa saya:

Nama : Drs. Muh. Yusuf
Pekerjaan : Wakil Kepala Sekolah
Nama Sekolah : MTS Al-Mawasir Padang Kalua

telah diwawancarai dalam rangka penelitian tersebut.

Wawancara dilakukan pada tanggal 14 November 2024, dengan topik yang berkaitan dengan: **STRATEGI PENERAPAN SELF-MANAGEMENT DALAM MENGATASI KENAKALAN SISWA MTS AL-MAWASIR PADANG KALUA KABUPATEN LUWU**. Wawancara dilakukan secara langsung, dengan durasi sekitar [] menit. Wawancara dilakukan dengan rekaman wawancara yang akan dijaga kerahasiaannya serta hanya akan digunakan untuk kepentingan penelitian.

Selama wawancara, saya memberikan informasi yang membantu dalam proses penelitian. Informasi tersebut nantinya akan digunakan sebagai bagian dari data penelitian yang akan disajikan secara ilmiah dan diterbitkan dalam laporan hasil penelitian tesis dan artikel jurnal ilmiah.

Demikian surat keterangan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Hormat Saya,



Drs. Muh. Yusuf

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Palopo, 16 November 2024

Dengan hormat,

Sehubungan dengan adanya penelitian yang sedang dilaksanakan oleh **Muh. Firgiawan Kasman**, NIM **2205020026**, mahasiswa Program Pascasarjana IAIN Palopo, saya sebagai informan penelitian memberikan surat keterangan ini sebagai bukti bahwa saya:

Nama : Sariyanti, S.Pd.
Pekerjaan : Guru
Nama Sekolah : MTS Al-Mawasir Padang Kalua

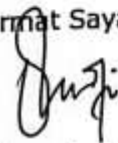
telah diwawancarai dalam rangka penelitian tersebut.

Wawancara dilakukan pada tanggal 16 November 2024, dengan topik yang berkaitan dengan: **STRATEGI PENERAPAN SELF-MANAGEMENT DALAM MENGATASI KENAKALAN SISWA MTS AL-MAWASIR PADANG KALUA KABUPATEN LUWU**. Wawancara dilakukan secara langsung, dengan durasi sekitar [] menit. Wawancara dilakukan dengan rekaman wawancara yang akan dijaga kerahasiaannya serta hanya akan digunakan untuk kepentingan penelitian.

Selama wawancara, saya memberikan informasi yang membantu dalam proses penelitian. Informasi tersebut nantinya akan digunakan sebagai bagian dari data penelitian yang akan disajikan secara ilmiah dan diterbitkan dalam laporan hasil penelitian tesis dan artikel jurnal ilmiah.

Demikian surat keterangan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Hormat Saya,



Sariyanti, S.Pd.

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Palopo, 16 November 2024

Dengan hormat,

Sehubungan dengan adanya penelitian yang sedang dilaksanakan oleh **Muh. Firgiawan Kasman**, NIM **2205020026**, mahasiswa Program Pascasarjana IAIN Palopo, saya sebagai informan penelitian memberikan surat keterangan ini sebagai bukti bahwa saya:

Nama : Hariati Suratma J, S.Pd.
Pekerjaan : Guru
Nama Sekolah : MTS Al-Mawasir Padang Kalua

telah diwawancarai dalam rangka penelitian tersebut.

Wawancara dilakukan pada tanggal 16 November 2024, dengan topik yang berkaitan dengan: **STRATEGI PENERAPAN SELF-MANAGEMENT DALAM MENGATASI KENAKALAN SISWA MTS AL-MAWASIR PADANG KALUA KABUPATEN LUWU**. Wawancara dilakukan secara langsung, dengan durasi sekitar [] menit. Wawancara dilakukan dengan rekaman wawancara yang akan dijaga kerahasiaannya serta hanya akan digunakan untuk kepentingan penelitian.

Selama wawancara, saya memberikan informasi yang membantu dalam proses penelitian. Informasi tersebut nantinya akan digunakan sebagai bagian dari data penelitian yang akan disajikan secara ilmiah dan diterbitkan dalam laporan hasil penelitian tesis dan artikel jurnal ilmiah.

Demikian surat keterangan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Hormat Saya,



Hariati Suratma J, S.Pd.

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Palopo, 17 November 2024

Dengan hormat,

Sehubungan dengan adanya penelitian yang sedang dilaksanakan oleh **Muh. Firgiawan Kasman**, NIM **2205020026**, mahasiswa Program Pascasarjana IAIN Palopo, saya sebagai informan penelitian memberikan surat keterangan ini sebagai bukti bahwa saya:

Nama : Haliati, S.Pd.
Pekerjaan : Guru BK
Nama Sekolah : MTS Al-Mawasir Padang Kalua

telah diwawancarai dalam rangka penelitian tersebut.

Wawancara dilakukan pada tanggal 17 November 2024, dengan topik yang berkaitan dengan: **STRATEGI PENERAPAN SELF-MANAGEMENT DALAM MENGATASI KENAKALAN SISWA MTS AL-MAWASIR PADANG KALUA KABUPATEN LUWU**. Wawancara dilakukan secara langsung, dengan durasi sekitar [] menit. Wawancara dilakukan dengan rekaman wawancara yang akan dijaga kerahasiaannya serta hanya akan digunakan untuk kepentingan penelitian.

Selama wawancara, saya memberikan informasi yang membantu dalam proses penelitian. Informasi tersebut nantinya akan digunakan sebagai bagian dari data penelitian yang akan disajikan secara ilmiah dan diterbitkan dalam laporan hasil penelitian tesis dan artikel jurnal ilmiah.

Demikian surat keterangan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Hormat Saya,



Haliati, S.Pd.

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Palopo, 18 November 2024

Dengan hormat,

Sehubungan dengan adanya penelitian yang sedang dilaksanakan oleh **Muh. Firgiawan Kasman**, NIM **2205020026**, mahasiswa Program Pascasarjana IAIN Palopo, saya sebagai informan penelitian memberikan surat keterangan ini sebagai bukti bahwa saya:

Nama : Muhammad Khaliq
Pekerjaan : Siswa
Nama Sekolah : MTS Al-Mawasir Padang Kalua

telah diwawancarai dalam rangka penelitian tersebut.

Wawancara dilakukan pada tanggal 18 November 2024, dengan topik yang berkaitan dengan: **STRATEGI PENERAPAN SELF-MANAGEMENT DALAM MENGATASI KENAKALAN SISWA MTS AL-MAWASIR PADANG KALUA KABUPATEN LUWU**. Wawancara dilakukan secara langsung, dengan durasi sekitar [] menit. Wawancara dilakukan dengan rekaman wawancara yang akan dijaga kerahasiaannya serta hanya akan digunakan untuk kepentingan penelitian.

Selama wawancara, saya memberikan informasi yang membantu dalam proses penelitian. Informasi tersebut nantinya akan digunakan sebagai bagian dari data penelitian yang akan disajikan secara ilmiah dan diterbitkan dalam laporan hasil penelitian tesis dan artikel jurnal ilmiah.

Demikian surat keterangan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Hormat Saya,



Muhammad Khaliq

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Palopo, 18 November 2024

Dengan hormat,

Sehubungan dengan adanya penelitian yang sedang dilaksanakan oleh **Muh. Firgiawan Kasman**, NIM **2205020026**, mahasiswa Program Pascasarjana IAIN Palopo, saya sebagai informan penelitian memberikan surat keterangan ini sebagai bukti bahwa saya:

Nama : Raihana Inayah
Pekerjaan : Siswa
Nama Sekolah : MTS Al-Mawasir Padang Kalua

telah diwawancarai dalam rangka penelitian tersebut.

Wawancara dilakukan pada tanggal 18 November 2024, dengan topik yang berkaitan dengan: **STRATEGI PENERAPAN SELF-MANAGEMENT DALAM MENGATASI KENAKALAN SISWA MTS AL-MAWASIR PADANG KALUA KABUPATEN LUWU**. Wawancara dilakukan secara langsung, dengan durasi sekitar [] menit. Wawancara dilakukan dengan rekaman wawancara yang akan dijaga kerahasiaannya serta hanya akan digunakan untuk kepentingan penelitian.

Selama wawancara, saya memberikan informasi yang membantu dalam proses penelitian. Informasi tersebut nantinya akan digunakan sebagai bagian dari data penelitian yang akan disajikan secara ilmiah dan diterbitkan dalam laporan hasil penelitian tesis dan artikel jurnal ilmiah.

Demikian surat keterangan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Hormat Saya,



Raihana Inayah

Lampiran Dokumentasi









RIWAYAT HIDUP



Muh. Firgiawan Kasman, lahir di Palopo pada tanggal 11 Maret 1999. Penulis merupakan anak kedua dari empat bersaudara dari pasangan seorang ayah Kasman dan ibu Elfi. Saat ini, penulis bertempat tinggal di Dusun Tabang, Desa Bolong, Kecamatan Walenrang Utara, Kabupaten Luwu. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2010 di MI 26 Batusitanduk. Kemudian, di tahun yang sama menempuh pendidikan di MTs BATUSITANDUK hingga tahun 2013. Pada saat menempuh pendidikan di SMP, penulis aktif dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler di antaranya; kegiatan olah raga Sepak bola. Pada tahun 2013 melanjutkan pendidikan di SMA Negeri Bosso yang saat ini telah di ubah menjadi SMA NEGERI 9 LUWU. Tahun 2015, Penulis pun aktif di berbagai kegiatan sama seperti saat masih SMP, penulis aktif dalam berbagai kegiatas; Pramuka, Sispala, dan Olahraga (Sepakbola). Setelah lulus SMA di tahun 2016, penulis melanjutkan pendidikan di bidang yang ditekuni, yaitu di prodi pendidikan Bimbingan Dan Konseling (BK) fakultas Ilmu Pendidikan di Universitas Muhammadiyah Palopo, Hingga tahun 2020.

Contact person penulis: firgiawankasman87131@gmail.com